

**PENGARUH *FEAR OF MISSING OUT* (FOMO) DAN *GRIT*
TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA
TINGKAT AKHIR**

SKRIPSI



Oleh:

PUGUH ARIA RAMADHAN

NIM. 220401110218

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH *FEAR OF MISSING OUT* (FOMO) DAN *GRIT*
TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA
TINGKAT AKHIR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Puguh Aria Ramadhan

NIM. 220401110218

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH *FEAR OF MISSING OUT* (FOMO) DAN *GRIT* TERHADAP
KESIAPAN KERJA MAHASISWA TINGKAT AKHIR

S K R I P S I

Oleh

Puguh Aria Ramadhan

NIM.220401110218

Telah disetujui pada tanggal 12 Juni 2026,

Oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 Ali Syahidin Mubarak, M.Si NIP. 199005262023211019		11-06-2026
Dosen Pembimbing 2 Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd. NIP: 196709282001122002		12-06-2026

Malang, 12 Juni 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Fina Indayati, MA

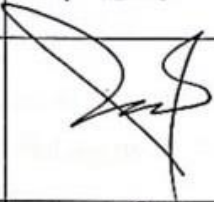
NIP. 198610092015032002

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH *FEAR OF MISSING OUT* (FOMO) DAN *GRIT* TERHADAP
KESIAPAN KERJA MAHASISWA TINGKAT AKHIR

S K R I P S I

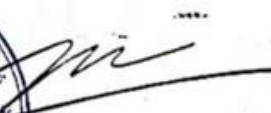
Oleh
Puguh Aria Ramadhan
NIM.220401110218

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh
Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang Skripsi
Pada Tanggal, 14 Juli 2026

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Penguji Utama Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si., Psikolog NIP. 19720718199932001		23-07-2026
Ketua Penguji Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd. NIP. 196709282001122002		24-07-2026
Sekretaris Penguji Ali Syahidin Mubarak, M.Si NIP. 199005262023211019		23-07-2026

Disahkan Oleh




Prof. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH *FEAR OF MISSING OUT* (FOMO) DAN *GRIT* TERHADAP
KESIAPAN KERJA MAHASISWA TINGKAT AKHIR**

Yang ditulis oleh:

Nama : Puguh Aria Ramadhan

NIM : 220401110218

Program : S1 Psikologi

saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 11 Juni 2026

Dosen Pembimbing 1



Ali Syahidin Mubarak, M.Si

NIP. 199005262023211019

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH *FEAR OF MISSING OUT* (FOMO) DAN *GRIT* TERHADAP
KESIAPAN KERJA MAHASISWA TINGKAT AKHIR**

Yang ditulis oleh:

Nama : Puguh Aria Ramadhan

NIM : 220401110218

Program : S1 Psikologi

saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 12 Juni 2026

Dosen Pembimbing 2



Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd.

NIP: 196709282001122002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Puguh Aria Ramadhan
NIM : 220401110218
Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **Pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO) dan *Grit* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 12 Juni 2026

Penulis



Puguh Aria Ramadhan

NIM. 220401110218

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”

(Q.S. An-Najm ayat 39)

“Berusaha, Berjuang, dan Rayakan”

(Puguh Aria Ramadhan)

“Seperti semua orang, saya kadang-kadang lelah, tetapi jika saya harus berlari saya akan mencoba lari.”

(N'Golo Kante, Chelsea 2016-2023)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillāhirabbil 'ālamīn, puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Daryanto dan Ibu Nurul Baroroh, beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan tanpa henti. Terima kasih atas segala kepercayaan dan semangat yang menjadi kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Bapak, Ibu, serta seluruh keluarga.
2. Seluruh guru, ustaz, dan dosen yang telah menjadi orang tua ideologis bagi penulis. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, keteladanan, serta nilai-nilai kehidupan yang telah diberikan. Semoga Allah Swt. membalas setiap kebaikan dan menjadikannya sebagai amal jariyah.
3. Teman-teman seperjuangan yang tergabung dalam geng “KKN Karimun Jawa”. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan pengalaman berharga yang telah kita lalui bersama. Semoga silaturahmi yang telah terjalin tetap terjaga dan menjadi kenangan yang indah.
4. Alfina Nuril Habibi. Terima kasih atas doa, perhatian, dukungan, dan semangat yang senantiasa diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan keberkahan dan kebaikan dalam setiap langkah kehidupan.
5. Diri penulis, Puguh Aria Ramadhan. Terima kasih karena telah mampu bertahan, terus belajar, dan tidak menyerah hingga menyelesaikan amanah ini. Semoga pencapaian ini menjadi awal untuk terus berkarya, memberikan manfaat bagi sesama, dan mengharap ridha Allah Swt.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi berjudul “*Pengaruh Fear of Missing Out (FoMO) dan Grit terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir.*” Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya kebenaran dengan ajaran Islam yang sempurna dan penuh kasih.

Karya ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penyusunannya, penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

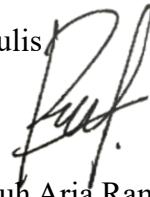
1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Pd.I, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Fina Hidayati, MA selaku Ketua program studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Nurul Hikmah, M.Pd selaku Dosen Wali akademik yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
5. Bapak Ali Syahidin Mubarak, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam menyusun Skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam menyusun Skripsi ini.

7. Kedua orang tua dan keluarga tercinta atas doa, kasih sayang, serta dukungan moril dan materiil yang tiada henti.
8. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat dan kebersamaan dalam proses penelitian ini.
9. Semua pihak yang ikut memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materiil

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis.

Malang, 10 Juni 2026

Penulis



Puguh Aria Ramadhan

NIM. 220401110218

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iii
NOTA DINAS	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR PUSTAKA.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
الملخص	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Mahasiswa Tingkat Akhir	11
1. Pengertian mahasiswa tingkat akhir.....	11

2. Tugas dan kewajiban mahasiswa tingkat akhir	12
B. Kesiapan Kerja (<i>Work Readiness</i>)	13
1. Pengertian Kesiapan Kerja	13
2. Aspek-Aspek Kesiapan Kerja	15
3. Ciri-Ciri Kesiapan Kerja	16
C. <i>Fear of Missing Out (FoMO)</i>	18
1. Pengertian <i>Fear of Missing Out (FoMO)</i>	18
2. Aspek-aspek <i>Fear of Missing Out (FoMO)</i>	19
3. Faktor-faktor <i>Fear of Missing Out (FoMO)</i>	21
4. Dampak <i>Fear of Missing Out (FoMO)</i>	23
D. <i>Grit</i>	25
1. Pengertian <i>Grit</i>	25
2. Aspek-aspek <i>Grit</i>	27
3. Faktor-faktor <i>Grit</i>	28
4. Dampak <i>Grit</i>	30
E. <i>Fear of Missing Out (FoMO)</i> , <i>Grit</i> dan Kesiapan Kerja dalam perspektif Islam	32
F. Hubungan <i>Fear of Missing Out (FoMO)</i> , <i>Grit</i> dan Kesiapan Kerja	37
G. Kerangka konseptual	40
H. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Desain Penelitian	42
B. Identifikasi Variabel Penelitian	43
1. Variabel bebas (X)	43
2. Variabel terikat (Y)	44

C.	Definisi Operasional.....	44
1.	Kesiapan kerja (Y)	44
2.	<i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) (X1)	45
3.	<i>Grit</i> (X2)	45
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	46
1.	Karakteristik Partisipan.....	46
2.	Populasi.....	47
3.	Sampel.....	47
4.	Teknik Pengambilan sampel	48
E.	Metode Pengumpulan Data	49
F.	Instrumen Penelitian.....	49
1.	Kesiapan kerja (Y)	49
2.	<i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) (X1)	51
3.	<i>Grit</i> (X2)	53
G.	Validitas dan Reliabilitas.....	54
1.	Uji Validitas.....	55
2.	Uji Reliabilitas	59
H.	Analisis Data	60
1.	Analisis Deskriptif	60
2.	Uji Asumsi Klasik	60
3.	Uji Hipotesis	62
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
A.	Pelaksanaan Penelitian	65
B.	Data Demografis Penelitian	66
C.	Hasil Analisis Data.....	69

1. Analisis deskriptif	69
2. Uji Asumsi Klasik	80
3. Uji Hipotesis	84
D. Pembahasan.....	87
1. Tingkat <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) Mahasiswa Tingkat akhir	87
2. Tingkat <i>Grit</i> Mahasiswa Tingkat Akhir	89
3. Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir	91
4. Pengaruh <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir	93
5. Pengaruh <i>Grit</i> terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir	95
6. Pengaruh <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) dan <i>Grit</i> terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir	98
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Keterbatasan Penelitian	103
C. Saran dan Arah Penelitian Selanjutnya	103
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	122

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue-print <i>Work Readiness Scale</i> (WRS)	51
Tabel 3.2 Blue-print <i>Fear of Missing Out Scale</i> (FoMO-S)	53
Tabel 3.3 Blue-print <i>Short Grit Scale</i> (Grit-S).....	54
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Skala <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO).....	56
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala <i>Grit</i>	57
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Skala Kesiapan Kerja.....	58
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	59
Tabel 4.1 Distribusi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	66
Tabel 4.2 Distribusi Subjek Berdasarkan Usia.....	67
Tabel 4.3 Distribusi Subjek Berdasarkan Asal Universitas.....	67
Tabel 4.4 Distribusi Subjek Berdasarkan Starta Pendidikan.....	68
Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel FoMO	69
Tabel 4.6 Kategorisasi FoMO	70
Tabel 4.7 Kategorisasi FoMO Berdasarkan Jenis Kelamin	71
Tabel 4.8 Kategorisasi FoMO Berdasarkan Usia	71
Tabel 4.9 Persentase Aspek FoMO	72
Tabel 4.10 Hasil Analisis Deskriptif Variabel <i>Grit</i>	73
Tabel 4.11 Kategorisasi <i>Grit</i>	73
Tabel 4.12 <i>Grit</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	74
Tabel 4.13 <i>Grit</i> Berdasarkan Usia	75
Tabel 4.14 Persentase Aspek <i>Grit</i>	76
Tabel 4.15 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja	77
Tabel 4.16 Kategorisasi Kesiapan Kerja	77
Tabel 4.17 Kesiapan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin	78
Tabel 4.18 Kesiapan Kerja Berdasarkan Usia.....	78
Tabel 4.19 Presentase Aspek Kesiapan Kerja	80
Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas.....	81
Tabel 4.21 Linearitas FoMO dan Kesiapan Kerja.....	81
Tabel 4. 22 Linearitas <i>Grit</i> dan Kesiapan Kerja.....	82
Tabel 4.23 Hasil Uji Multikolinearitas	83
Tabel 4.24 Hasil Uji Heteroskedastisitas	83
Tabel 4.25 Hasil Uji F (Simultan)	84
Tabel 4.26 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	85
Tabel 4.27 Hasil Uji T (Parsial)	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	40
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blueprint Skala <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO)	122
Lampiran 2 Blueprint Skala <i>Grit</i>	123
Lampiran 3 Blueprint Skala Kesiapan Kerja	123
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	125
Lampiran 5 Tabulasi Data Responden Penelitian	126
Lampiran 6 Hasil Analisis Data	135
Lampiran 7 Hasil Cek Plagiasi.....	140

ABSTRAK

Ramadhan, Puguh Aria, 2026. Pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO) dan *Grit* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir. Skripsi. Fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Ali Syahidin Mubarak, M.Si, Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd

Era digital telah mengubah tuntutan dunia kerja secara mendasar, namun data Badan Pusat Statistik (BPS) (Februari 2025) mencatat 6,23% atau sekitar 1,01 juta lulusan S1 masih menganggur dan 67% rekruter menilai *fresh graduate* Indonesia kurang siap kerja (JobStreet, 2023). Mahasiswa tingkat akhir menghadapi dua faktor psikologis yang berlawanan: *Fear of Missing Out* (FoMO) sebagai penghambat fokus dan produktivitas, serta *Grit* sebagai pendorong ketekunan dalam mencapai tujuan karir. Meskipun keduanya relevan, penelitian yang mengkaji pengaruhnya secara simultan terhadap kesiapan kerja masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh FoMO dan *Grit* terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Subjek penelitian berjumlah 247 mahasiswa tingkat akhir (105 Laki-Laki dan 142 perempuan) usia 20-26 tahun di seluruh perguruan tinggi wilayah Malang raya. Instrumen yang digunakan adalah *Fear of Missing Out Scale* (FoMO-S) ($\alpha = 0,953$), *Short Grit Scale* (Grit-S) ($\alpha = 0,892$) dan *Work Readiness Scale* (WRS) ($\alpha = 0,957$). Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 25.0 untuk uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir berada pada kategori sedang terkait *Fear of Missing Out* (FoMO), *Grit* dan Kesiapan Kerja. Secara parsial, *Fear of Missing Out* (FoMO) ($p = 0,000$) berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja ($p < 0,05$) dan *Grit* ($p = 0,127$) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja ($p < 0,05$). Nilai R Square 0,138 menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 13,8% variasi Kesiapan Kerja, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dapat disimpulkan bahwa Kesiapan Kerja Mahasiswa tingkat akhir dipengaruhi oleh FoMO dan *Grit*, meskipun masih terdapat faktor lain yang lebih dominan diluar model penelitian.

Kata Kunci: *Fear of Missing Out* (FoMO), *Grit*, Kesiapan Kerja

ABSTRACT

Ramadhan, Puguh Aria, 2026. *The Influence of Fear of Missing Out (FoMO) and Grit on Work Readiness of Final-Year Students*. Undergraduate Thesis. Faculty of Psychology, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Ali Syahidin Mubarak, M.Si, Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd

The digital era has fundamentally transformed the demands of the workforce, yet data from the Central Bureau of Statistics (BPS) (February 2025) recorded that 6.23%, or approximately 1.01 million bachelor's graduates, remain unemployed, and 67% of recruiters consider Indonesian fresh graduates insufficiently work-ready (JobStreet, 2023). Final-year students face two contrasting psychological factors: *Fear of Missing Out* (FoMO) as a barrier to focus and productivity, and *Grit* as a driver of perseverance in achieving career goals. Although both are relevant, research examining their simultaneous influence on work readiness remains limited. Therefore, this study aims to examine the influence of FoMO and *Grit* on the work readiness of final-year students.

This study employed a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The research subjects consisted of 247 final-year students (105 males and 142 females) aged 20–26 years from universities across the Greater Malang area. The instruments used were the *Fear of Missing Out* Scale (FoMO-S) ($\alpha = 0.953$), Short *Grit* Scale (*Grit*-S) ($\alpha = 0.892$), and Work Readiness Scale (WRS) ($\alpha = 0.957$). Data analysis was conducted using SPSS 25.0 for validity and reliability testing, assumption testing, and hypothesis testing.

The results indicated that the majority of final-year students fell into the moderate category for FoMO, *Grit*, and Work Readiness. Partially, FoMO ($p = 0.000$) had a significant influence on Work Readiness ($p < 0.05$), while *Grit* ($p = 0.127$) did not show a significant influence on Work Readiness ($p < 0.05$). The R Square value of 0.138 indicates that both variables explain 13.8% of the variation in Work Readiness, while the remainder is influenced by other factors outside the research model. It can be concluded that the work readiness of final-year students is influenced by FoMO and *Grit*, although other more dominant factors remain outside the research model.

Keywords: *Fear of Missing Out* (FoMO), *Grit*, *Work Readiness*

الملخص

(على الاستعداد *Grit* رمضان، فوغوه أريا، 2026. تأثير الخوف من تفويت الفرص (FoMO) والمثابرة (الوظيفي لدى طلاب المرحلة الجامعية النهائية. رسالة بكالوريوس. كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: علي شهيددين مبارك، الماجستير د. الحاجة رفيقة

لقد غيّر العصر الرقمي متطلبات سوق العمل بشكل جوهري، غير أن بيانات الهيئة المركزية للإحصاء (BPS) (فبراير 2025) سجّلت أن 6.23%، أو ما يعادل نحو 1.01 مليون خريج من مرحلة البكالوريوس، لا يزالون عاطلين عن العمل، فيما يرى 67% من المسؤولين عن التوظيف أن الخريجين الجدد في إندونيسيا يفتقرون إلى الاستعداد الكافي لسوق العمل (JobStreet، 2023). يواجه طلاب المرحلة النهائية عاملين نفسيين متعارضين: الخوف من تفويت الفرص (FoMO) بوصفه عائقاً أمام التركيز والإنتاجية، والمثابرة (*Grit*) بوصفها محركاً للتحمل والاجتهاد في تحقيق الأهداف المهنية. وعلى الرغم من أهمية كلا العاملين، لا تزال الدراسات التي تبحث في تأثيرهما المتزامن على الاستعداد الوظيفي محدودة. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى اختبار تأثير FoMO و *Grit* على الاستعداد الوظيفي لدى طلاب المرحلة النهائية.

اعتمدت هذه الدراسة المنهج الكمي مع تحليل الانحدار الخطي المتعدد. تكوّنت عينة البحث من 247 طالباً في المرحلة النهائية (105 ذكور و142 إناث) تتراوح أعمارهم بين 20 و26 عاماً من الجامعات في منطقة مالانج الكبرى. استُخدمت أدوات قياس الخوف من تفويت الفرص (FoMO-S) ($\alpha = 0.953$)، ومقياس المثابرة المختصر (*Grit*-S) ($\alpha = 0.892$)، ومقياس الاستعداد الوظيفي (WRS) ($\alpha = 0.957$). وقد أُجري تحليل البيانات باستخدام برنامج SPSS 25.0 لاختبارات الصدق والثبات، واختبارات الافتراضات، واختبار الفرضيات.

أظهرت النتائج أن غالبية طلاب المرحلة النهائية يقعون في الفئة المتوسطة فيما يخص FoMO و *Grit* والاستعداد الوظيفي. وعلى المستوى الجزئي، أثر (FoMO) ($p = 0.000$) تأثيراً معنوياً على الاستعداد الوظيفي ($p < 0.05$)، في حين لم يُظهر *Grit* ($p = 0.127$) تأثيراً معنوياً ($p < 0.05$). وتشير قيمة R^2 البالغة 0.138 إلى أن المتغيرين يفسّران 13.8% من التباين في الاستعداد الوظيفي، بينما تعود النسبة المتبقية إلى عوامل أخرى خارج نموذج البحث. وخلصت الدراسة إلى أن الاستعداد الوظيفي لدى طلاب المرحلة النهائية يتأثر بـ FoMO و *Grit*، وإن كانت ثمة عوامل أخرى أكثر تأثيراً تقع خارج نطاق النموذج.

الكلمات المفتاحية: الخوف من تفويت الفرص (FoMO)، المثابرة (*Grit*)، الاستعداد ال

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transformasi digital dalam berbagai lini industri dan sumber daya manusia telah merubah arah pandang dunia kerja secara mendasar sehingga menciptakan berbagai tantangan dan peluang baru bagi seluruh calon tenaga kerja di dunia (Zunita et al., 2019). Pertumbuhan industri secara cepat pada era revolusi industri 4.0 mengakibatkan adanya kebutuhan untuk menyiapkan tenaga kerja yang tidak hanya menguasai kompetensi teknis, tetapi juga memiliki keterampilan adaptif, ketahanan mental, dan kesiapan menghadapi perubahan yang cepat (Schwab, 2016). Kemampuan tenaga kerja pada era modern tidak lagi bergantung pada kemampuan fisik semata, lebih dari itu *soft skill* seperti, kemampuan beradaptasi, dan ketekunan menjadi semakin krusial dalam menentukan kesuksesan karir di era digital (Succi & Canovi, 2019).

Pada skala nasional, Indonesia menghadapi tantangan nyata dalam pemenuhan kebutuhan tenaga kerja yang memiliki kompetensi mumpuni dan siap kerja. Data Badan Pusat Statistik per Agustus 2025 mencatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,85%, dengan lulusan perguruan tinggi turut menyumbang porsi yang tidak kecil dari angka tersebut (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2025). Namun demikian, angka pengangguran semata belum cukup menggambarkan persoalan yang sesungguhnya dihadapi mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduate*, sebab tingkat pengangguran mengukur mereka yang belum bekerja, bukan seberapa siap para calon lulusan menghadapi dunia kerja. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bahkan secara eksplisit menempatkan “Kesiapan Kerja Lulusan” sebagai Indikator Kinerja Utama pertama (IKU 1) yang wajib diukur setiap perguruan tinggi melalui tracer study alumni, menandakan bahwa kesiapan kerja merupakan konstruk tersendiri yang berbeda dari status bekerja atau tidak bekerja (Keputusan Menteri Pendidikan,

Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 210/M/2023 Tentang IKU Perguruan Tinggi Dan LLDIKTI, 2023). Data yang mengukur kesiapan kerja secara langsung menunjukkan gambaran yang lebih mengkhawatirkan: penelitian pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Malikussaleh menemukan hanya 48,9% yang berada pada kategori kesiapan kerja tinggi, artinya lebih dari separuh mahasiswa lainnya belum sepenuhnya merasa siap memasuki dunia kerja (Julianti et al., 2023). Sejalan dengan itu, survei JobStreet Indonesia (2023) turut menemukan bahwa 67% profesional perekrut menilai *fresh graduate* Indonesia masih kurang siap kerja, khususnya pada aspek *problem solving*, *communication*, dan *adaptability*. Sebuah survei lembaga internasional turut menyebutkan bahwa Indonesia perlu mempersiapkan 10 juta tenaga kerja terampil pada tahun 2030 guna mendukung digitalisasi industri lintas sektor (McKinsey Global Institute, 2019).

Persoalan tersebut tampak nyata ketika ditelusuri lebih dekat ke salah satu pusat pendidikan tinggi terbesar di Indonesia, yaitu wilayah Malang Raya, yang menaungi sekitar 62 perguruan tinggi negeri dan swasta serta menampung ratusan ribu mahasiswa dari berbagai daerah. Tingginya konsentrasi mahasiswa di wilayah ini menciptakan iklim persaingan sosial dan digital yang intens antar mahasiswa, mulai dari perbandingan pencapaian akademik hingga pencapaian karir yang kerap dipamerkan di media sosial kondisi yang berpotensi memperkuat dinamika *Fear of Missing Out*, sekaligus menuntut *Grit* yang tinggi agar mahasiswa tetap fokus pada tujuan jangka panjang mereka di tengah beragam distraksi tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan langsung pada mahasiswa Generasi Z di Kota Malang, menemukan fakta bahwa fenomena FoMO tampak nyata dalam keseharian mereka, mulai dari dorongan strategis menjaga koneksi sosial, kebutuhan pengakuan dari lingkungan sekitar, hingga dorongan emosional mengikuti tren yang sedang viral (Rahman & Anas, 2025). Kondisi tersebut sekaligus menjadi dasar pemilihan mahasiswa tingkat akhir sebagai

sampel penelitian, mengingat posisi mereka yang secara langsung berada pada fase transisi dari dunia akademik menuju dunia kerja, sehingga persoalan kesiapan kerja pada kelompok ini bersifat paling mendesak untuk dipahami dibandingkan mahasiswa pada tingkat/semester awal yang belum dihadapkan pada tuntutan tersebut.

Dunia pendidikan Indonesia turut dihadapkan pada persoalan link and match antara kurikulum dan kebutuhan industri. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi menegaskan bahwa perguruan tinggi perlu meningkatkan link and match dengan industri untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja (Kompas, 2023), sementara World Bank (2023) menyoroti pekerjaan rumah besar Indonesia dalam meningkatkan kualitas *human capital index*, termasuk aspek kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi, agar mampu bersaing di tingkat regional.

Untuk memahami mengapa kesenjangan tersebut dapat terjadi, perlu dipahami terlebih dahulu konsep kesiapan kerja itu sendiri. Dalam prakteknya, kesiapan kerja (*work readiness*) merupakan sebuah kondisi multidimensi yang mencakup kompetensi teknis, *soft skills*, dan kondisi psikologis yang memungkinkan individu untuk sukses dalam transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Caballero dan Walker (2010) berpandangan bahwa individu yang siap kerja adalah mereka yang memiliki kesiapan personal dan profesional yang akan menunjang praktik profesionalnya di dunia kerja, kemampuan tersebut meliputi kemampuan beradaptasi, pemahaman tentang dunia kerja, hingga kesadaran akan potensi dirinya. Jackson (2016) melalui studi meta-analisisnya menunjukkan bahwa kesiapan kerja terbentuk dari berbagai dimensi penting seperti pemikiran kritis, kemampuan bekerja sama, profesionalisme, komunikasi, pengalaman kerja, pengembangan karir, manajemen diri, dan pemahaman konteks vokasional.

Bagi mahasiswa calon lulusan perguruan tinggi, kesiapan kerja yang matang ditandai dengan karakteristik kemandirian individu, inisiatif, dan kemampuan dalam mengelola tekanan mental yang tinggi (Nurjanah et al.,

2022). Namun, mahasiswa tingkat akhir pada kenyataannya dihadapkan pada fase transisi antara kehidupan akademik menuju kehidupan tenaga profesional, sebuah life transition yang paling signifikan dan dapat menimbulkan stres psikologis bila tidak dikelola dengan baik (Schlossberg, 1987). Mahasiswa akhir (semester 7-8) menunjukkan pola tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang belum memasuki tahapan tingkat akhir, dengan penyebab utama stres berupa akademik dan persiapan kerja yang berlangsung bersamaan (Dewantari & Soetjningsih, 2022). Mahasiswa yang belum memiliki kesiapan kerja yang baik cenderung merasa kurang percaya diri menghadapi dunia kerja karena merasa belum memiliki pengalaman maupun keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri, sebuah tantangan yang menjadi semakin kompleks di era digital ketika para calon lulusan harus menghadapi distraksi dan tekanan sosial yang terpapar dari media sosial (Tomlinson, 2017).

Salah satu tekanan sosial digital yang telah tergambar dari pra-penelitian di atas adalah *Fear of Missing Out (FoMO)*, sebuah fenomena sosial yang muncul akibat paparan media sosial yang masif, didefinisikan Przybylski (2013) sebagai rasa cemas bahwa orang lain sedang mengalami pengalaman berharga tanpa kehadiran dirinya, sehingga individu terdorong untuk terus mengikuti aktivitas orang lain melalui media sosial.

Penelitian menunjukkan bahwa FoMO berkaitan erat dengan kondisi seseorang yang berlebihan dalam penggunaan *smartphone*, yang pada jangkauan yang lebih luas berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis dan berkurangnya fokus dalam aktivitas akademik (Elhai et al., 2016). Rozgonjuk et al., (2020) menemukan bahwa FoMO berhubungan signifikan dengan penurunan performa akademik, di mana FoMO mempengaruhi kemampuan *deep focus* dan konsistensi belajar. Dalam konteks Indonesia, Rahardjo dan Soetjningsih (2022) menemukan korelasi positif signifikan antara FoMO dan kecanduan media sosial pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, sementara Suhertina et al., (2022) menunjukkan FoMO berkontribusi pada

kecemasan dan rendahnya *self-regulation* pada mahasiswa dengan penggunaan internet tinggi. Secara sistematis, hubungan FoMO dengan performa dan kesiapan mahasiswa dapat dijelaskan melalui perannya dalam melemahkan kemampuan regulasi diri (*self-control*). Penelitian pada 1.510 mahasiswa di Tiongkok menemukan bahwa FoMO secara signifikan menurunkan *self-control*, dan penurunan inilah yang selanjutnya menekan keterlibatan individu dalam aktivitas yang berorientasi tujuan jangka panjang (Kong et al., 2024). Dengan kata lain, FoMO tidak memengaruhi kesiapan kerja secara langsung, melainkan menguras sumber daya kognitif dan emosional yang seharusnya dialokasikan untuk fokus pengembangan diri, penyelesaian studi, dan persiapan karir. sumber daya yang sama yang dibutuhkan dalam membangun kepercayaan diri profesional dan kejelasan arah karir sebagai bagian dari kesiapan kerja.

Relevansi FoMO terhadap kesiapan kerja semakin kuat ketika dikaitkan dengan konteks karir dan pekerjaan. Ebner et al., (2025) meneliti pada 206 karyawan dan menemukan bahwa ketidakamanan karir (*career insecurity*) memicu *Fear of Missing Out at Work* (FoMO at Work), yang terbagi ke dalam dua dimensi: *informational exclusion* (ketakutan tertinggal informasi penting terkait pekerjaan) dan *relational exclusion* (ketakutan melewatkan kesempatan membangun jaringan profesional), yang pada akhirnya meningkatkan *emotional irritation* dan *perceived stress*. Temuan ini diperkuat oleh Hafni & Sianturi (2022) yang mengidentifikasi bahwa mahasiswa atau individu yang belum bekerja menunjukkan tingkat FoMO yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang sudah bekerja. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang sedang dalam fase transisi menuju dunia kerja sangat rentan mengalami FoMO, di mana kekhawatiran tertinggal informasi karir dan peluang profesional dapat terus menekan kapasitas regulasi diri mereka sehingga menghambat kesiapan memasuki dunia kerja. Meskipun demikian, penelitian spesifik tentang pengaruh FoMO terhadap kesiapan kerja masih sangat terbatas, terutama di konteks mahasiswa Indonesia.

Fear of Missing Out (FoMO) menunjukkan sisi kerentanan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi berbagai tekanan sosial, namun untuk memahami kesiapan kerja secara utuh, perlu juga melihat aspek ketangguhan psikologis seperti *Grit*. Duckworth et al., (2007) mendefinisikan *Grit* sebagai *passion and perseverance for long-term goals*, yang terdiri dari dua dimensi utama: *consistency of interest* (konsistensi minat) dan *perseverance of effort* (ketekunan usaha). Berbeda dengan FoMO yang menguras sumber daya regulasi diri, *Grit* justru bekerja melalui mekanisme yang berlawanan: penelitian pada 893 mahasiswa di Tiongkok menemukan bahwa *Grit* secara signifikan meningkatkan *career exploration and decision self-efficacy* serta *goal commitment* melalui proses regulasi diri (*self-regulatory processes*), dan kedua proses inilah yang selanjutnya meningkatkan *career adaptability* individu (Li et al., 2021). Dengan kata lain, semakin tinggi *Grit* seseorang, semakin besar kapasitasnya untuk mengalokasikan sumber daya kognitif, emosional, dan motivasional guna menghadapi berbagai tantangan pada fase transisi menuju dunia kerja. Sementara individu dengan *Grit* rendah cenderung kehilangan kepercayaan diri dan berhenti bertahan pada tujuannya ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan. Mekanisme inilah yang menjelaskan mengapa Eskreis-winkler et al., (2014) menemukan bahwa individu dengan *Grit* tinggi cenderung mampu bertahan dalam situasi profesional yang menantang, dan mengapa Strayhorn (2013) menemukan mahasiswa dengan *Grit* tinggi memiliki performa akademik yang lebih baik dalam usaha menyelesaikan studi.

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi dampak positif *Grit* terhadap aspek kesiapan kerja mahasiswa di Indonesia. Sabilla & Fajrianthi (2023) meneliti pada 101 mahasiswa tingkat akhir yang memiliki pengalaman magang, menemukan bahwa *Grit* berpengaruh positif langsung terhadap *career decision self-efficacy* (CDMSE) dan *career adaptability*, dengan *career adaptability* memediasi penuh hubungan tersebut. Saputro & Rahmah (2025) menemukan *Grit* berpengaruh negatif terhadap *job hopping* pada 200 generasi Z di Kota Balikpapan, di mana *Grit* yang rendah mempengaruhi keputusan

untuk berpindah-pindah pekerjaan. Sari et al., (2025) menemukan *Grit* dan *self-regulated learning* berpengaruh simultan terhadap CDMSE pada 140 mahasiswa akhir Psikologi UMP. Lebih lanjut, penelitian pada 338 mahasiswa di Turki menegaskan bahwa *Grit* memprediksi kepuasan hidup melalui adaptabilitas karir, dengan efek yang lebih kuat pada mahasiswa muda (Çarkıt, 2024). Temuan-temuan ini secara konsisten menunjukkan bahwa dimensi ketekunan dan kegigihan dalam *Grit* menjadi pendorong utama kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir sebelum memasuki dunia profesional.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, *Fear of Missing Out* (FoMO) dan *Grit* sama-sama memiliki hubungan dengan kesiapan kerja mahasiswa melalui mekanisme regulasi diri yang berlawanan arah dimana FoMO diasumsikan sebagai faktor yang menguras, sementara *Grit* membangun, sumber daya kognitif dan motivasional yang dibutuhkan dalam persiapan karir. Sebagian besar studi meneliti FoMO dan *Grit* sebagai dua komponen yang terpisah, sehingga hasil penelitian yang tersebar secara luas belum memberikan gambaran komprehensif mengenai peran simultan keduanya dalam pembentukan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Selain itu, penting untuk menyoroti bahwa banyak studi mengenai kesiapan kerja belum membedakan karakteristik unik mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduate*, padahal kelompok ini sedang berada pada masa transisi yang menentukan dan membutuhkan kajian yang lebih terfokus.

Berdasarkan landasan teoritis dan temuan empiris tersebut, dapat diasumsikan bahwa faktor psikologis positif dan negatif sama-sama berperan penting dalam pembentukan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. *Grit* menjadi pendorong utama melalui ketekunan, konsistensi minat, dan kemampuan mempertahankan usaha jangka panjang dalam pencapaian tujuan karir, sedangkan FoMO berkontribusi sebagai *distractor* melalui kecemasan digital, gangguan fokus, serta kebutuhan berlebihan untuk terhubung secara online yang dapat menghambat produktivitas. Peneliti meyakini bahwa mahasiswa tingkat akhir atau *fresh graduate*, dengan latar belakang pendidikan

karakter yang kuat, memiliki potensi *Grit* yang tinggi namun mungkin menghadapi tantangan adaptasi dengan dinamika digital yang memicu FoMO. Urgensi penelitian ini semakin kuat dengan pertimbangan bahwa Indonesia tengah memasuki era penguatan sektor industri dan sumber daya manusia, di mana kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi menjadi faktor penting untuk optimalisasi human capital. Pemaparan di atas membentuk hipotesis penelitian bahwa *Fear of Missing Out* (FoMO) dan *Grit* memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir pada perguruan tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat *Fear of Missing Out* (FoMO) yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir?
2. Bagaimana tingkat *Grit* yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir?
3. Bagaimana tingkat kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir?
4. Apakah terdapat pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO) terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir?
5. Apakah terdapat pengaruh *Grit* terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir?
6. Apakah terdapat pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO) dan *Grit* secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat *Fear of Missing Out* (FoMO) yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat *Grit* yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat kesiapan mahasiswa tingkat akhir.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO) terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Grit* terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO) dan *Grit* secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam kajian psikologi industri dan organisasi serta psikologi pendidikan yang menyoroti peran faktor psikologis dalam pembentukan kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian mengenai *Fear of Missing Out (FoMO)* dan *Grit* sebelumnya masih banyak dilakukan secara terpisah, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dengan mengkaji keduanya secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara variabel psikologis negatif dan positif terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar bagi riset selanjutnya yang ingin mengeksplorasi faktor-faktor psikologis dan sosial lain yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa di era digital.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak dalam memahami pentingnya pengelolaan faktor psikologis dalam mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi masukan penting untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif *FoMO* dan pentingnya mengembangkan *Grit* dalam persiapan karir mereka, sehingga dapat lebih bijak dalam mengelola penggunaan media sosial dan konsisten dalam

mengejar tujuan jangka panjang. Bagi *Career Development Center (CDC)*, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program bimbingan karir yang komprehensif dan *evidence-based*, serta mengembangkan instrumen asesmen untuk mengidentifikasi mahasiswa yang membutuhkan intervensi khusus. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menyusun kebijakan pengembangan mahasiswa yang holistik dengan mengintegrasikan program *digital wellbeing* dan *character education* dalam kurikulum atau program kemahasiswaan. Selain itu, bagi pengelola perguruan tinggi dan pembuat kebijakan di tingkat nasional, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan pembinaan mahasiswa dan merancang program untuk meningkatkan *employability* lulusan perguruan tinggi di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Mahasiswa Tingkat Akhir

1. Pengertian mahasiswa tingkat akhir

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan sedang menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi, seperti universitas, institut, akademi, atau politeknik (Wulan & Abdullah, 2022). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa didefinisikan sebagai seseorang yang belajar di perguruan tinggi. Secara umum, mahasiswa tidak didefinisikan hanya sebagai pelajar yang menuntut ilmu, namun lebih dari itu mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen perubahan dalam masyarakat yang mengembangkan pemikiran kritis, memperluas wawasan ilmiah, serta berkontribusi pada pembangunan nasional.

Mahasiswa pada umumnya menjalankan pendidikan dalam kurun waktu empat tahun atau delapan semester, sehingga pada tahun ketiga hingga keempat mahasiswa telah memasuki fase mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa tingkat akhir dalam dunia pendidikan tinggi dituntut untuk memiliki kematangan sebagai individu terdidik, dimana mahasiswa tingkat akhir tidak hanya dituntut untuk memiliki kematangan dalam hal akademik, tetapi juga matang secara psikologis guna mempersiapkan diri menghadapi transisi karir dan adaptasi sosial menuju dewasa awal (Purnomo & Arumi, 2024).

Menurut super (1957), dalam teori perkembangan karirnya, memandang mahasiswa tingkat akhir berada dalam fase “*Exploration*” dan awal “*Establishment*” di mana fase ini mahasiswa tingkat akhir mulai melakukan penjejakan pilihan karir profesionalnya, serta

pemantapan terhadap penyesuaian diri dengan pilihan karir di masa setelah pendidikan.

Arnett (1997), menjelaskan bahwa mahasiswa tingkat akhir merupakan individu yang berada dalam fase *emerging adulthood*, yaitu fase perkembangan antara masa remaja dan dewasa awal dengan ditandai oleh eksplorasi identitas, ketidakstabilan, serta fokus terhadap kemandirian dan tanggung jawab pribadi. Arnett memandang mahasiswa pada tahap ini mulai berorientasi kepada hal yang lebih personal seperti kemampuan mengambil keputusan dan tanggung jawab secara mandiri, dewasa dipandang bukan semata unggul dalam status sosial dalam lingkungannya.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir kerap menghadapi tekanan emosional pada fase *quarter-life crisis*, transisi periode menuju dewasa menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan regulasi emosi dan ketahanan dimana komponen tersebut berperan penting dalam membantu mahasiswa tingkat akhir melewati masa transisi menuju kedewasaan dan dunia kerja profesional (Larasati et al., 2025).

Dengan demikian, mahasiswa tingkat akhir dapat dipahami sebagai individu yang berada pada fase kritis perkembangan diri menuju kedewasaan, di mana mereka menghadapi transisi dari kehidupan akademik ke profesional, disertai dengan pencarian identitas, tanggung jawab pribadi, dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

2. Tugas dan kewajiban mahasiswa tingkat akhir

Mahasiswa tingkat akhir berada pada tahapan krusial dalam fase pendidikan tinggi, mahasiswa tingkat akhir dihadapkan pada realita untuk bertanggung jawab pada penyelesaian kewajiban akademik serta mempersiapkan diri menuju kehidupan dunia kerja profesional. Pada fase ini, mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan kemampuan

berpikir kritis, kedewasaan emosional, serta tanggung jawab akademik dan moral yang tinggi (Indasari et al., 2023). Dalam usaha menyelesaikan proses pendidikannya, mahasiswa tingkat akhir memiliki sejumlah tugas dan kewajiban. Adapun tugas dan kewajiban mahasiswa tingkat akhir antara lain sebagai berikut:

a. Menyusun tugas akhir atau skripsi

Tugas pokok mahasiswa tingkat akhir adalah menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi, proyek, ataupun pelaporan kegiatan. Penyusunan karya ilmiah merupakan salah satu bentuk penerapan antara penguasaan bidang keilmuan dengan praktik nyata, hal ini difungsikan sebagai sarana evaluasi sebelum mahasiswa mendapat gelar sesuai bidang keilmuannya (Hassani et al., 2018).

b. Mengembangkan keterampilan akademik dan profesional

Sebagai calon sarjana yang menguasai bidang keilmuan tertentu mahasiswa tingkat akhir dituntut memiliki kemampuan integratif yang baik antara bidang akademik yang diperoleh melalui proses belajar dan penerapan keilmuan secara nyata dalam lingkungan profesional. Peningkatan *soft skill* seperti komunikasi, pemecahan masalah, kepemimpinan dan manajemen diri akan menjadi bekal yang baik untuk terjun dalam dunia profesional (Fatoki, 2014)

B. Kesiapan Kerja (*Work Readiness*)

1. Pengertian Kesiapan Kerja

Fugate dan Kinicki (2008) mendefinisikan kesiapan kerja (*work readiness*) sebagai sebuah kondisi dimana seorang individu dapat dilihat sejauh mana dirinya memiliki kemampuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan dan dunia kerja modern. Keduanya berpandangan bahwa kesiapan kerja seseorang bukan hanya dimaksudkan kesiapan dalam bentuk fisik semata, melainkan mencakup kesiapan kognitif, afektif, dan perilaku yang memungkinkan individu untuk menyesuaikan diri secara efektif di lingkungan kerja yang

dinamis. Kesiapan kerja yang baik dari seorang individu akan mewujudkan rasa tanggung jawab dan kompetensi yang matang untuk beradaptasi dengan lingkungan profesional

Pool dan Sewell (2007) mengartikan kesiapan kerja melalui model *Career EDGE*, dimana kesiapan kerja dipandang sebagai sebuah sistematis yang terdiri dari, *career development learning, experience (work and life), degree subject knowledge, generic skills*, dan *emotional intelligence*. Model *Career EDGE* menekankan pengembangan diri secara holistik dalam usaha membentuk kesiapan karir individu. Dalam konteks mahasiswa, kondisi siap kerja yang ideal digambarkan dengan kemampuan dalam memahami potensi diri, mengembangkan kepercayaan diri, serta menunjukkan sikap profesional di dunia kerja. Dengan demikian, kesiapan kerja bukan hanya menjadi hasil dari proses pendidikan individu, namun kesiapan kerja merupakan hasil dari pengalaman sosial dan emosional yang membentuk kematangan individu.

Sejalan dengan pandangan model *Career EDGE*, Caballero dan Walker (2010) berpandangan bahwa kesiapan kerja terutama bagi seorang calon lulusan merupakan kemampuan seorang lulusan untuk menampilkan kompetensi personal, profesional, dan sosial, sehingga harapannya saat mereka terjun pada dunia profesional mereka dapat langsung berkontribusi di lingkungan kerja mereka. Kesiapan kerja bukan hanya bentuk kesiapan secara teknis, namun mencakup keterampilan interpersonal, etika, dan sikap kerja positif yang dibutuhkan oleh dunia industri. Dengan demikian, calon lulusan dengan bekal kesiapan kerja yang baik akan lebih siap menjalani transisi dari lingkungan akademik ke dunia profesional karena telah membangun dan memiliki keseimbangan antara kompetensi dan karakter.

Dengan demikian, kesiapan kerja dapat dipahami sebagai kemampuan komprehensif yang meliputi keterampilan teknis,

kompetensi sosial, kecerdasan emosional, dan kesiapan mental untuk beradaptasi dan berkontribusi di dunia profesional. Dalam konteks mahasiswa akhir kesiapan kerja menjadi sebuah indikator penting dalam transisi dari dunia akademik menuju dunia profesional, dimana keseimbangan antara kemampuan intelektual, kepribadian, dan ketangguhan psikologis akan menjadi bekal yang dibutuhkan dalam karier modern.

2. Aspek-Aspek Kesiapan Kerja

Caballero et al., (2011) mengemukakan bahwa kesiapan kerja (*work readiness*) merupakan konstruk multidimensional yang menggambarkan sejauh mana seorang individu memiliki karakteristik, kompetensi, dan kemampuan sosial yang diperlukan untuk bertransisi secara efektif dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Ke empat aspek kesiapan kerja, yaitu *personal characteristics*, *organizational acumen*, *work competence*, dan *social intelligence*

a. *Personal Characteristics* (karakteristik pribadi)

Karakteristik pribadi mencakup aspek-aspek kepribadian dan disposisi psikologis yang membantu seseorang menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja. Aspek-aspek seperti ketekunan, rasa percaya diri, kemampuan beradaptasi, tanggung jawab, dan kontrol diri berperan penting dalam proses tersebut. Dengan memiliki kualitas *personal* yang matang seorang individu akan merasa lebih siap memasuki lingkungan profesional, dengan kemampuan menghadapi tekanan secara efektif.

b. *Organizational Acumen* (ketajaman organisasi)

Kemampuan memahami budaya kerja organisasi, termasuk etika profesional dan posisi individu dalam struktur kerja, merupakan inti dari *organizational acumen*. Seseorang yang memiliki pemahaman budaya organisasi yang baik dirasa akan mampu bersikap profesional, menghormati struktur pangkat jabatan, dan

menyesuaikan perilaku dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan kerja

c. *Work competence* (kompetensi)

Keterampilan teknis dan pengetahuan profesional merupakan dua elemen penting dalam usaha mencapai performa maksimal di lingkungan kerja. Seorang tenaga profesional yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu menerapkan teoritis secara akademik ke dalam konteks pekerjaan nyata dan menunjukkan kemampuan berpikir kritis, *problem solving*, serta kemampuan bekerja efisien.

d. *Social intelligence* (kecerdasan sosial)

Kecerdasan sosial merupakan kapasitas individu membangun pola interaksi dan komunikasi yang efektif terutama dalam lingkungan kerja. Kecerdasan sosial yang baik meliputi empati, kolaborasi dalam tim, serta keterampilan komunikasi interpersonal. Dalam *setting* industri modern kecerdasan sosial merupakan kompetensi yang semakin krusial karena banyak peran menuntut koordinasi lintas divisi dan sensitivitas terhadap dinamika sosial organisasi.

3. Ciri-Ciri Kesiapan Kerja

Menurut Anoraga (2014) ciri-ciri kesiapan kerja dapat dirangkum sebagai berikut:

a. Pemahaman mengenai tugas dan peran kerja

Individu dengan kesiapan kerja yang baik dapat dinilai dari pemahaman seorang individu terhadap suatu jabatan, termasuk syarat, tugas pokok, tanggung jawab, wewenang, dan standar kerja yang diharapkan. Individu dengan kesiapan kerja yang baik akan mampu menjelaskan peran yang akan dipegang dalam organisasi.

b. Penguasaan pengetahuan tentang persyaratan kerja

Individu dengan kesiapan kerja yang baik akan memiliki kemampuan dalam menguasai berbagai bentuk pengetahuan, baik

pengetahuan teknis maupun pendukung yang diperlukan dalam menjalankan pekerjaan. penguasaan tersebut meliputi pemahaman terhadap prosedur kerja, penggunaan perangkat atau teknologi tertentu, serta pengetahuan umum mengenai regulasi yang mengatur bidang profesinya.

c. Perilaku kerja sesuai norma profesional

Individu yang siap kerja menunjukkan perilaku yang menjunjung tinggi etika dan norma profesi, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan bekerja dalam tim, serta kepatuhan terhadap aturan organisasi.

d. Sikap positif terhadap pekerjaan dan lingkungan kerja

Kesiapan kerja juga ditandai oleh sikap konstruktif terhadap pekerjaan dan konteks organisasi. Individu memandang pekerjaan sebagai kesempatan untuk berkembang dan berkontribusi, serta menunjukkan keterbukaan terhadap aturan dan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan kerja.

e. Motivasi dan ketertarikan untuk bekerja

Motivasi dianggap menjadi dorongan internal yang mempengaruhi kesiapan kerja seorang individu. Individu yang siap kerja biasanya memiliki orientasi belajar dan pengembangan diri yang kuat, serta bersedia menghadapi tantangan pekerjaan tanpa bergantung pada tekanan eksternal.

f. Penerimaan terhadap risiko dan tuntutan pekerjaan

Kesiapan kerja merupakan bentuk penerimaan terhadap berbagai konsekuensi pekerjaan, seperti target capaian, tekanan *deadline*, hingga potensi kegagalan dalam melaksanakan pekerjaan. Individu yang siap kerja tidak menunjukkan kecenderungan menghindar, melainkan berusaha menyesuaikan diri dan mengelola tuntutan tersebut secara adaptif.

g. Kemampuan mengatasi hambatan kerja

Individu yang memiliki kesiapan kerja mampu menghadapi permasalahan yang muncul di tempat kerja dengan pendekatan yang tepat dan pikiran yang tenang. Kemampuan *problem solving*, evaluasi, serta kesediaan belajar dari pengalaman menjadi elemen penting dalam mengatasi hambatan kerja.

C. *Fear of Missing Out (FoMO)*

1. Pengertian *Fear of Missing Out (FoMO)*

McGinnis (2004) memperkenalkan sebuah istilah *Fear of Missing Out (FoMO)* yang digambarkan sebagai bentuk kecemasan sosial dimana individu merasa takut kehilangan kesempatan, aktivitas, atau pengalaman yang terjadi pada orang lain di lingkungan sekitarnya. Di sisi lain Przybylski et al., (2013) mengartikan *Fear of Missing Out (FoMO)* merupakan suatu keadaan dimana kita merasa ketakutan (*anxiety*) pada saat orang lain sedang berada pada hal-hal yang menarik/menyenangkan sementara kita tidak berada pada hal yang sama dengan orang tersebut. Keadaan takut tersebut mendorong kita untuk selalu ingin terhubung dengan apa yang sedang dilakukan oleh orang lain.

Alt (2015) mendefinisikan *Fear of Missing Out (FoMO)* sebagai sebuah fenomena pribadi pada diri individu ketika mengalami kecemasan karena khawatir dirinya tidak bisa ikut bersenang-senang dan melewati pengalaman berharga seperti orang lain, sehingga memicu perilaku berlebihan untuk mengejar ketertinggalan. Alt berpandangan bahwasannya FoMO berkaitan erat dengan engagement media digital terutama di kalangan mahasiswa, akibatnya perasaan *inadequacy* (tidak memenuhi tuntutan) muncul saat melihat apa yang dilakukan orang lain tampak lebih memuaskan.

Menurut Abel (2022) *Fear of Missing Out* (FoMO) didefinisikan sebagai perasaan cemas dan tidak nyaman yang muncul ketika seseorang merasa bahwa orang lain sedang mengalami sesuatu yang lebih baik bahkan lebih menyenangkan daripada apa yang dialami olehnya. Abel menyoroti FoMO yang terjadi dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan serta perilaku seorang individu, akibatnya seorang individu akan merasa takut tertinggal informasi ataupun pengalaman penting yang sedang terjadi di lingkungannya.

Dengan demikian *Fear of Missing Out* (FoMO), dapat disimpulkan sebagai sebuah keadaan psikologis ketika seseorang merasakan cemas dan khawatir tertinggal dari pengalaman atau informasi yang sedang ramai terjadi di lingkungannya. Perasaan ini cenderung mendorong individu untuk terus mengikuti aktivitas orang lain, demi mengurangi rasa takut tertinggal. FoMO dapat secara langsung mempengaruhi seseorang untuk berperilaku dan dalam pengambilan keputusan, dampak nyata dari FoMO adalah adanya potensi timbulnya tekanan emosional ketika seseorang tidak mampu mengikuti apa yang terjadi di sekitarnya.

2. Aspek-aspek *Fear of Missing Out* (FoMO)

Przybylski et al., (2013) mengembangkan konsep *Fear of Missing Out* (FoMO) dengan berlandaskan pada *Self Determination Theory* (SDT), yang menjadi kerangka utama dalam menjelaskan bagaimana seorang individu memiliki kelekatan pada pemenuhan kebutuhan psikologis dasar yang berperan dalam munculnya FoMO. *Self Determination Theory* (SDT) merupakan salah satu teori psikologi yang berhubungan dekat dengan motivasi internal individu. Motivasi diri dalam *Self Determination Theory* (SDT) dapat terbentuk ketika seorang individu dapat memenuhi kebutuhan dasar yang harus terpenuhi, ketiga kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan akan kemandirian (*autonomy*), kemampuan (*competence*), dan keterhubungan sosial

(*relatedness*; (Ryan & Deci, 2000). Motivasi internal individu seperti keterhubungan sosial (*relatedness*) memiliki kaitan yang erat dengan FoMO, dimana FoMO merupakan suatu kondisi dimana seorang individu ingin terikat dengan apa yang terjadi pada lingkungannya.

Menurut Przybylski et al., (2013), *FoMO* terdiri dari beberapa aspek, antara lain:

a. *Social comparison* (perbandingan sosial)

Social comparison merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk membandingkan dirinya dengan orang lain, terutama ketika melihat dan merasa orang lain tampak lebih bahagia, produktif, atau berhasil di media sosial. Seseorang yang mengalami *FoMO* umumnya akan membangun persepsi tentang kualitas hidupnya berdasarkan yang mereka lihat pada orang lain, bukan dari capaian atau pengalaman pribadi yang dimiliki

b. *Feeling left out* (perasaan tertinggal atau tidak dilibatkan)

Feeling left out merupakan situasi dimana perasaan cemas atau tertekan muncul pada saat seseorang menyadari bahwa dirinya tidak terlibat dalam suatu aktivitas sosial. Seseorang yang mengalami *FoMO* akan merasa tidak nyaman secara emosional saat mengetahui bahwa orang lain sedang sedang berkumpul, bersenang-senang, atau melakukan kegiatan tertentu tanpa kehadirannya.

c. *Missed experience* (kehilangan pengalaman)

Missed experience merupakan kekhawatiran seseorang akan melewatkan pengalaman penting atau kesempatan yang dianggap menyenangkan maupun bernilai. Seseorang yang mengalami *FoMO* cenderung merasa bahwa dirinya tidak terasa terpenuhi kebutuhan akan keterhubungan apabila mereka tidak ikut serta dalam suatu kegiatan yang dilakukan orang lain.

d. *Compulsion* (kompulsif)

Compulsion merupakan dorongan secara terus menerus untuk merasa terhubung dengan kehidupan sosial, dimana pada *FoMO* keterhubungan ini berada dalam ranah sosial media. Keterhubungan ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada informasi atau aktivitas penting yang terlewatkan. Individu dengan kecenderungan ini merasa sulit melepaskan diri dari perangkat digital dan terus terdorong untuk memeriksa notifikasi secara berulang. Perilaku kompulsif yang muncul merupakan akibat dari lemahnya kemampuan mengontrol dorongan internal atau regulasi diri. Perilaku kompulsif ini berpotensi berkembang menjadi kecanduan media sosial, meningkatkan gangguan perhatian, dan menurunkan produktivitas baik dalam aktivitas akademik maupun pekerjaan.

3. Faktor-faktor *Fear of Missing Out* (FoMO)

Fear of Missing Out (FoMO) merupakan salah satu fenomena yang terjadi akibat adanya perasaan cemas ketika tidak bisa mengikuti apa yang terjadi dalam lingkungan sosialnya. Secara umum FoMO dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi FoMO antara lain:

a. Faktor *Internal*

Faktor internal yang mempengaruhi FoMO merupakan hasil dari karakteristik seorang individu yang membentuk persepsi, motivasi, dan reaksi emosional terhadap pengalaman sosial. Faktor internal yang mempengaruhi FoMO antara lain:

1) Kepribadian

Penelitian mengenai FoMO dan kepribadian individu menunjukkan bahwa seseorang dengan tingkat *neurotisisme* yang tinggi lebih rentan mengalami FoMO karena kecenderungan memiliki rasa cemas dan mudah khawatir terhadap kehilangan pengalaman sosial (Stead & Bibby, 2017). Merujuk pada temuan tersebut menunjukkan bahwa

kepribadian berperan penting dalam mempengaruhi kerentanan seseorang merasa tersisih dalam lingkungan sosial terutama dalam media sosial.

2) Regulasi diri

Kemampuan regulasi diri menjadi salah satu pengendali seseorang untuk terus memantau aktivitas orang lain di media sosial. Kemampuan regulasi diri yang rendah cenderung mendorong seseorang untuk terus ingin terhubung dan mengikuti apa yang terjadi di media sosial. Penggunaan media sosial secara kompulsif dapat memperburuk distraksi digital serta menurunkan produktivitas (Alt, 2015).

3) Kebutuhan psikologis

Self Determination Theory (SDT) menjelaskan bahwa seseorang membutuhkan pemenuhan terhadap tiga kebutuhan dasar, yaitu *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*. Ketika kebutuhan ini tidak terpenuhi di dunia nyata, individu berusaha memenuhinya melalui interaksi daring, yang kemudian memicu *FoMO* (Ryan & Deci, 2000).

b. Faktor *eksternal*

Faktor eksternal yang mempengaruhi FoMO berasal dari lingkungan sosial dan teknologi digital. Faktor-faktor eksternal memperkuat pandangan terhadap informasi dan memperbesar kemungkinan individu merasa tertinggal. Faktor eksternal yang mempengaruhi FoMO antara lain:

1) Media sosial

Perkembangan pesat media sosial seperti, Instagram, TikTok, dan Twitter mempermudah seseorang untuk menerima berbagai paparan kehidupan ideal orang lain yang mengakibatkan munculnya persepsi ingin mengikuti dan merasakan apa yang orang lain rasakan. Semakin sering

individu terpapar notifikasi dan *updates*, semakin tinggi rasa cemas kehilangan informasi baru (Beyens et al., 2016).

2) Tekanan sosial (*social pressure*)

FoMO dapat terjadi karena adanya tekanan dari lingkungan sosial untuk selalu terkoneksi. sering merasa harus ikut dalam kegiatan agar tidak tertinggal secara sosial. Penelitian menunjukkan bahwa tekanan sosial untuk selalu aktif di media sosial meningkatkan kecenderungan *FoMO*, terutama pada remaja dan dewasa muda (Diwyami et al., 2025).

3) Perbandingan sosial (*social comparsion*)

FoMO berkembang dalam budaya digital yang menekankan citra diri (*self-presentation*). Pada fenomena *FoMO* yang terjadi, seseorang cenderung membandingkan diri dengan orang lain untuk menilai keberhasilan. Ketika perbandingan yang terjadi bernilai negatif, maka akan memicu perasaan kehilangan kesempatan, yang memperkuat *FoMO* (Stead & Bibby, 2017)

4. Dampak *Fear of Missing Out* (FoMO)

Fear of Missing Out (FoMO) seringkali disandingkan dengan dampak negatif yang signifikan terhadap seorang individu. Dampak FoMO dapat dikategorikan ke dalam empat aspek utama:

a. Menghambat proses pembelajaran

FoMO menghambat efektifitas proses belajar mahasiswa melalui kecenderungan belajar yang terbatas hanya pada pembelajaran permukaan (*surface learning*), yaitu pendekatan belajar yang superfisial dan instrumental yang biasanya didorong oleh faktor eksternal seperti nilai. Rozgonjuk et al., (2019) menunjukkan bahwa FoMO yang tinggi cenderung menjadikan mahasiswa malas dalam mendalami materi dan kaitan kaitannya dengan berbagai hal lain. Efek tersebut muncul karena dorongan mahasiswa untuk terus

merespons notifikasi media sosial, yang kemudian memicu gangguan kognitif dan memecah konsentrasi selama belajar. Dengan demikian, FoMO secara tidak langsung menurunkan kapasitas mahasiswa untuk memanfaatkan sumber daya kognitifnya secara optimal dalam kegiatan akademik.

b. Menurunkan kesehatan mental

FoMO yang dialami oleh seorang individu dapat berdampak serius kepada kesehatan mental seseorang. Milyavskaya et al., (2018) menjelaskan bahwa intensitas pengalaman FoMO yang dialami oleh seseorang berkorelasi signifikan dengan efek negatif, perasaan lelah (*fatigue*), dan kelelahan fisik. Selain itu FoMO juga lebih terikat dengan perasaan gelisah dan kurangnya rasa aman, akibatnya seseorang dapat mengalami distraksi mental yang mana menjadikan seorang individu tidak mampu hadir sepenuhnya pada aktivitas yang sedang dijalani karena terus memikirkan aktivitas alternatif yang mungkin terlewatkan.

c. Memunculkan perilaku *heavy use social media*

FoMO yang terjadi pada seseorang mendorong berbagai bentuk perilaku maladaptif dalam penggunaan media sosial. Tandon et al., (2021) menunjukkan bahwa FoMO dapat mengakibatkan seseorang selalu ingin mengetahui berbagai hal dalam media sosial, Individu dengan FoMO tinggi lebih sering memantau aktivitas orang lain dan secara intens membandingkan diri mereka dengan pengguna lain dalam hal pencapaian atau status sosial. Efek negatif FoMO dan efek negatif sosial media akan menimbulkan mekanisme “amplifikasi,” yaitu ketika satu dampak negatif media sosial memperburuk dampak negatif lainnya, membentuk siklus umpan balik yang dapat merugikan kondisi emosional dan perilaku individu.

d. Mengganggu pola aktivitas dan kualitas tidur

FoMO berpengaruh signifikan terhadap pola aktivitas sehari-hari dan pola tidur. Rozgonjuk et al., (2019) melihat adanya hubungan

yang cukup signifikan antara FoMO dan kecenderungan individu menghentikan aktivitas penting untuk merespons notifikasi, meskipun frekuensi notifikasi yang diterima tidak berbeda secara signifikan. Milyavskaya et al., (2018) berpandangan gangguan tidur yang disebabkan oleh FoMO cenderung disebabkan oleh akibat penggunaan media sosial di waktu istirahat. Dampak tersebut menunjukkan bahwa FoMO tidak hanya mengacaukan aktivitas saat terjaga tetapi juga mengurangi kualitas pemulihan fisiologis yang penting bagi kesehatan dan fungsi kognitif.

D. *Grit*

1. Pengertian *Grit*

Duckworth et al., (2007) memperkenalkan sebuah konsep psikologis yang berangkat dari kombinasi ketekunan terhadap usaha (*perseverance of effort*) dan konsistensi terhadap minat (*consistency of interest*) yang berorientasi pada tujuan jangka panjang, dimana konsep tersebut saat ini dikenal dengan nama *Grit*. Duckworth menjelaskan bahwa *Grit* adalah sebuah cerminan sikap pada seorang individu yang berusaha untuk memiliki konsistensi dan ketertarikan terhadap suatu tujuan jangka panjang, meskipun dalam prosesnya terdapat hambatan yang harus dilalui. Dalam pencapaian tujuan jangka panjang selain ketekunan yang kuat stabilitas dalam minat juga berpengaruh terhadap usaha pencapaian tujuan jangka panjang. Hasil temuan dari Duckworth menemukan bahwa *Grit* menjadi prediktor keberhasilan yang lebih kuat dibandingkan kemampuan intelektual (IQ) dalam menentukan pencapaian seseorang. Merujuk pada temuan tersebut *Grit* membuka konsep bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh bakat, melainkan daya tahan dan ketekunan seseorang juga berpengaruh besar terhadap proses menuju tujuan jangka panjangnya.

Selanjutnya Duckworth dan Gross (2014) memperluas konsep *Grit* dengan menjelaskan perbedaan mendasar antara konsep *Grit*

dengan *self-control*. Meskipun dapat dipahami sebagai dua konsep yang saling terhubung, *Grit* dan *self-control* memiliki perbedaan dalam ketekunan dan konsistensi, *Grit* lebih berfokus pada kemampuan seorang individu untuk tetap berkomitmen terhadap tujuan jangka panjang, sedangkan *self-control* berfokus pada kemampuan untuk menahan godaan jangka pendek. Duckworth dan Gross menemukan bahwa *Grit* sebagai sebuah konsep ketekunan dan konsistensi yang dapat bertahan dengan jangka waktu yang panjang, dimana ini menunjukkan adanya stabilitas karakter yang konsisten terhadap tujuan. Dengan kata lain, Individu dengan *Grit* tinggi memiliki orientasi masa depan yang kuat dan tidak mudah tergoda oleh kesenangan sementara, dimana ini menjadi komponen penting dalam perkembangan pribadi, akademik, maupun profesional seseorang.

Alhadabi dan Karpinski (2020) memiliki pandangan mengenai *Grit* dengan pendekatan kebudayaan. Keduanya menekankan bahwa budaya yang terbentuk dari pola yang menuntut adanya kerja keras dan proses (*process-oriented culture*) cenderung menghasilkan individu dengan tingkat *Grit* yang lebih tinggi, dimana *Grit* mengandung nilai-nilai kolektif seperti ketekunan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab terhadap tugas. Alhadabi dan Karpinski menambahkan bahwa seorang individu dengan rasa percaya yang tinggi terhadap kemampuannya akan memiliki rasa tekun dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian *Grit* dapat dilihat sebagai bentuk refleksi budaya yang mendukung daya juang dan ketahanan mental.

Dengan demikian *Grit* dapat disimpulkan sebagai kombinasi antara ketekunan, konsistensi minat, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan untuk mencapai tujuan jangka panjang yang bermakna. *Grit* berkonsep bahwa kesuksesan tidak ditentukan oleh kecerdasan atau bakat, tetapi oleh kemampuan untuk terus berusaha dan bertahan menghadapi kegagalan. Dalam konteks mahasiswa tingkat

akhir, *Grit* menjadi karakter utama yang menentukan kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja, karena menunjukkan kedewasaan emosional, tanggung jawab, dan keteguhan dalam mencapai tujuan profesional.

2. Aspek-aspek *Grit*

Grit merupakan sebuah kombinasi antara ketekunan dan keteguhan individu dalam usaha mencapai tujuan jangka panjang. Konsep *Grit* menekankan pada kemampuan seseorang untuk tetap berkomitmen dan bertahan menghadapi hambatan tanpa mudah menyerah. Duckworth et al., (2007) menjelaskan bahwa aspek utama yang terdapat pada *Grit* adalah *perseverance of effort* dan *consistency of interests*, kedua aspek tersebut dianggap menggambarkan sebuah stamina psikologis dalam mencapai tujuan jangka panjang. Kedua aspek tersebut dapat dipahami sebagai berikut:

a. *Perseverance of effort* (Ketekunan usaha)

Ketekunan usaha merupakan sebuah kemampuan individu untuk terus berusaha meskipun menghadapi hambatan, kegagalan, atau tekanan dari lingkungan. Individu dengan ketekunan yang tinggi cenderung akan mempertahankan performa dan motivasi meskipun hasil yang dicapai belum sesuai dengan harapan. Individu dengan ketekunan tinggi akan menunjukkan semangat dalam menerima tantangan dan berani berusaha dalam situasi sulit, sehingga mereka memiliki karakteristik utama yang membedakan mereka sebagai individu berprestasi dari mereka yang mudah menyerah.

b. *Consistency of interest* (konsistensi terhadap minat)

Konsistensi terhadap minat merupakan sebuah kemampuan individu untuk mempertahankan minat dan tujuan jangka panjang tanpa mudah teralihkan. Individu dengan konsistensi minat tinggi umumnya memiliki arah tujuan yang jelas dan tidak mudah tergoda oleh hal-hal baru yang tidak mendukung tujuan tersebut (Duckworth

& Quinn, 2009). Stabilitas minat memungkinkan seseorang mengembangkan keahlian yang mendalam karena fokus dan perhatian diarahkan pada satu bidang dalam periode waktu yang panjang.

3. Faktor-faktor *Grit*

Grit sebagai salah satu karakter positif dalam psikologi dapat dipengaruhi oleh dua faktor besar, yaitu faktor *internal* (intrapersonal) dan faktor *eksternal* (lingkungan sosial dan budaya). Menurut Duckworth (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi *Grit* antara lain:

a. Faktor *internal*

Faktor *internal* yang mempengaruhi *Grit* berkaitan dengan kondisi psikologis dan karakter kepribadian yang melekat pada seorang individu. Faktor ini mencakup aspek kognitif, emosional, dan motivasional yang mempengaruhi ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan jangka panjang.

1) Minat yang berkelanjutan (*sustained interest*)

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang dapat mempertahankan komitmen dan tujuan jangka panjang. Ketertarikan yang mendalam terhadap bidang tertentu menumbuhkan passion dan makna pribadi, yang menjadi pendorong utama seseorang untuk konsisten dan tetap fokus walaupun menghadapi hambatan

2) Latihan terencana dan berulang (*deliberate practice*)

Latihan merupakan salah satu proses yang membantu individu meningkatkan kemampuan dan memperbaiki kelemahan. Latihan yang dilakukan secara sistematis dan terarah akan menjadikan individu memiliki kemampuan bertahan ketika menghadapi tantangan terutama dalam proses adaptasi dan perbaikan diri secara berkesinambungan.

3) Tujuan hidup yang bermakna (*sense of purpose*)

Tujuan hidup yang bermakna akan memberi arah dan nilai bagi setiap tindakan yang dilakukan individu. Tujuan hidup yang kuat akan meningkatkan motivasi jangka panjang dan daya tahan terhadap kegagalan. *Sense of purpose* akan membuat seseorang lebih kuat secara kepribadian dan hubungan sosial

4) Harapan dan pola pikir tumbuh (*Hope and growth mindset*)

Keyakinan bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha dan pembelajaran mendorong individu untuk tidak mudah menyerah. Pola pikir tumbuh akan menjaga harapan positif seseorang dalam melalui proses kehidupan. Dengan *mindset* yang positif seseorang cenderung melihat kegagalan sebagai peluang belajar, bukan hambatan, sehingga meningkatkan ketekunan dalam mencapai tujuan.

b. Faktor *Eksternal*

Faktor *eksternal* yang mempengaruhi *Grit* berasal dari lingkungan sosial, budaya, dan pengalaman hidup individu. Faktor-faktor ini berperan dalam memperkuat atau melemahkan ketekunan seseorang dalam menghadapi tantangan.

1) Pola asuh (*parenting*)

Terbentuknya *Grit* tidak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga. Pola asuh yang suportif namun tetap memiliki batasan yang jelas (*authoritative parenting*) mendorong anak untuk mengembangkan ketekunan, tanggung jawab, dan regulasi diri yang baik. Seorang individu yang tumbuh dalam pola asuh yang suportif dan penuh kasih sayang akan menganggap usaha sebagai sebuah proses yang bernilai dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan.

2) Dukungan sosial (*social support*)

Dukungan sosial dari lingkungan terdekat individu, seperti keluarga dan pertemanan akan memberikan kekuatan emosional serta informasi yang akan membantu individu bertahan dalam mengejar tujuannya. Dukungan sosial yang positif akan mendorong individu untuk semangat dalam berjuang dan menekan keinginan untuk menyerah. Dengan dukungan yang kuat, individu mampu menjaga motivasi meskipun menghadapi hambatan berat.

3) Situasi yang menantang (*playing field of Grit*)

Pola kehidupan yang penuh dengan masa pasang surut menuntut seseorang untuk memiliki ketangguhan diri. Ketangguhan dalam melewati situasi sulit dapat melatih individu untuk beradaptasi, menghadapi tekanan, dan membangun daya tahan mental. Ketika tantangan dihadapi secara berulang, individu belajar untuk bangkit setelah kegagalan dan mengembangkan pola pikir pantang menyerah.

4) Budaya (*culture of Grit*)

Budaya yang melekat pada kondisi lingkungan sosial tertentu mempengaruhi terbentuknya *Grit* pada seseorang. Budaya yang menekankan nilai-nilai seperti komitmen jangka panjang dan ketabahan mampu menumbuhkan norma sosial agar individu tidak mudah menyerah. Lingkungan yang memberikan apresiasi terhadap proses perjuangan lebih efektif dalam menumbuhkan karakter tangguh dibandingkan yang hanya fokus pada hasil akhir.

4. Dampak *Grit*

Grit sebagai sebuah konsep psikologi positif yang menggambarkan menggambarkan ketekunan dan konsistensi terhadap

tujuan jangka panjang, memiliki dampak positif terhadap mahasiswa, baik dalam konteks akademik maupun dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Dampak-dampak positif *Grit* antara lain:

a. Meningkatkan ketekunan akademik

Grit sebagai karakter yang menunjukkan ketekunan dan konsistensi akan mendorong individu terutama mahasiswa untuk lebih tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar, dan lebih mampu mengelola stres akademik (Hodge et al., 2018).

b. Mendorong pencapaian prestasi

Grit memiliki hubungan positif dengan usaha pencapaian hasil akademik yang maksimal, dimana *Grit* menjadi pendorong kemampuan *self-regulated learning* atau pembelajaran mandiri. Seseorang dengan *Grit* tinggi akan mampu mengatur waktu, memotivasi diri, dan berkomitmen pada pencapaian akademik jangka panjang (Bazelaïs et al., 2016).

c. Menumbuhkan sikap profesional dan tanggung jawab

Grit yang merupakan bentuk dari ketekunan berperan dalam membentuk sikap profesional, seperti disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja yang baik. Dalam konteks mahasiswa sikap profesional dan tanggung jawab menjadi aspek penting sebelum terjun kedalam dunia kerja (Ion et al., 2017).

d. Meningkatkan kesiapan kerja (*work readiness*)

Dalam dunia kerja *Grit* menjadi modal psikologis yang penting bagi calon tenaga kerja. *Grit* yang tinggi akan mendorong individu untuk belajar keterampilan baru, tahan terhadap tekanan kerja, serta berorientasi pada solusi. *Grit* yang tinggi juga berpengaruh terhadap stabilitas dalam perencanaan karir dan memiliki kecenderungan untuk bertahan lebih lama dalam pekerjaan (Eskreis-winkler et al., 2014)

e. Meningkatkan pengembangan diri

Grit berpengaruh terhadap pengembangan diri seseorang. Dimana *Grit* akan mendorong seseorang untuk mengikuti aktivitas-aktivitas pengembangan diri sehingga dapat meningkatkan *soft skills* seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. semuanya menjadi bagian penting dari kesiapan kerja (Park et al., 2020).

E. *Fear of Missing Out* (FoMO), *Grit* dan Kesiapan Kerja dalam perspektif Islam

Fear of Missing Out (FoMO), *Grit*, dan kesiapan kerja pada dasarnya bukan merupakan tiga konsep yang berdiri sendiri, melainkan satu rangkaian proses psikologis dan spiritual yang saling berkaitan. Dalam perspektif Islam, ketiga variabel tersebut dapat dipahami sebagai tahapan pembentukan pribadi muslim yang matang, di mana FoMO merepresentasikan tantangan yang harus diatasi, *Grit* menjadi kekuatan karakter untuk menghadapinya, sedangkan kesiapan kerja merupakan hasil akhir dari proses pembentukan tersebut. Keseluruhan proses tersebut berakar pada nilai-nilai tauhid yang menempatkan Allah SWT sebagai orientasi utama kehidupan sehingga setiap usaha, ketekunan, dan pekerjaan tidak hanya diarahkan pada pencapaian duniawi, tetapi juga bernilai ibadah.

Secara psikologis, *Fear of Missing Out* (FoMO) didefinisikan sebagai keadaan cemas ketika seseorang merasa tertinggal dari pengalaman sosial, informasi, atau pencapaian yang dimiliki orang lain (Przybylski et al., 2013). Dalam perspektif Islam, FoMO tidak hanya dipandang sebagai gangguan psikologis, tetapi juga sebagai persoalan spiritual yang muncul akibat orientasi yang berlebihan terhadap kehidupan dunia serta lemahnya pengendalian diri. Penelitian yang mengkaji FoMO melalui Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka menyimpulkan bahwa fenomena tersebut berkaitan dengan kecenderungan mengikuti arus mayoritas, lemahnya pengendalian diri, serta orientasi yang berlebihan terhadap kenikmatan duniawi (Romziana & Shofiyah, 2026) Kondisi ini menunjukkan bahwa FoMO

merupakan manifestasi dari ketidakseimbangan antara kebutuhan duniawi dan kesadaran spiritual seseorang.

Allah SWT dalam surah Thaha mengingatkan agar manusia tidak berfokus pada kenikmatan dunia yang dimiliki orang lain:

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِنَفْثَنَّهُمْ فِيهِ وَرَزَقُ رَبِّكَ
خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ

Artinya: “Janganlah sekali-kali engkau tujukan pandangan matamu pada kenikmatan yang telah Kami anugerahkan kepada beberapa golongan dari mereka (sebagai) bunga kehidupan dunia agar Kami uji mereka dengan (kesenangan) itu. Karunia Tuhanmu lebih baik dan lebih kekal.” (QS. Thaha:131)

Ayat tersebut menegaskan bahwa seorang muslim tidak dianjurkan memusatkan perhatian pada kenikmatan dunia yang dimiliki orang lain karena seluruh kesenangan tersebut hanyalah ujian sementara, sedangkan karunia Allah jauh lebih baik dan kekal. Nilai yang terkandung dalam ayat tersebut mengajarkan pentingnya sikap qana'ah, yaitu menerima ketentuan Allah dengan hati yang lapang sehingga individu tidak mudah membandingkan dirinya dengan orang lain. Penelitian lain yang menggunakan pendekatan pemikiran Al-Ghazali juga menjelaskan bahwa FoMO merupakan bentuk kegagalan mengendalikan hawa nafsu yang bertentangan dengan prinsip masalah dan al-iqtishad (moderasi), sehingga nilai-nilai Islam seperti qana'ah, tawadhu, dan ikhlas menjadi landasan spiritual yang efektif untuk mereduksi perilaku FoMO (Salsabila et al., 2025). Dengan demikian, FoMO tidak hanya menunjukkan adanya kecemasan sosial, tetapi juga mencerminkan lemahnya regulasi diri yang dapat diperbaiki melalui penguatan spiritual.

Meskipun demikian, kemampuan meredam FoMO melalui sikap qana'ah dan zuhud saja belum cukup untuk menghadapi tekanan sosial yang berlangsung secara terus-menerus. Seorang muslim memerlukan kekuatan

karakter yang mampu menjaga konsistensi dalam mempertahankan nilai-nilai tersebut ketika menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam konteks inilah *Grit* memiliki peran yang sangat penting sebagai mekanisme psikologis sekaligus spiritual yang memungkinkan seseorang tetap bertahan dan fokus pada tujuan jangka panjang.

Duckworth (2016) mendefinisikan *Grit* sebagai kombinasi antara *perseverance of effort* dan *consistency of interest* yang mendorong individu untuk terus berusaha secara konsisten dalam mencapai tujuan jangka panjang. Perspektif Islam memandang konsep tersebut memiliki kesesuaian yang kuat dengan nilai sabar dan istiqamah sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan Al-Ghazali (Primalita & Hidayah, 2021). Sabar dimaknai sebagai kemampuan mengendalikan diri, menahan hawa nafsu, serta tetap teguh ketika menghadapi kesulitan, sedangkan istiqamah merupakan kemampuan mempertahankan komitmen terhadap tujuan yang benar secara konsisten. Kedua nilai tersebut sangat selaras dengan dimensi *Grit* yang menekankan ketekunan usaha dan konsistensi minat.

Allah SWT dalam surah Ali ‘Imran memberikan gambaran mengenai sabar:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (QS. Ali Imran:200)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan bukan hanya ditentukan oleh kemampuan sesaat, melainkan oleh kesabaran yang dipertahankan secara berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, kesabaran tersebut juga mencakup kemampuan mengendalikan kecemasan sosial akibat FoMO sehingga individu tidak mudah teralihkan oleh pencapaian orang lain.

Konsep *consistency of interest* dalam *Grit* juga memiliki kesesuaian dengan sikap istiqamah, yaitu kemampuan mempertahankan komitmen terhadap tujuan yang baik secara terus-menerus.

Rasulullah SAW bersabda:

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Artinya: “*Amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang rutin dilakukan meskipun sedikit*” (HR. Bukhori dan Muslim)

Hadits tersebut menegaskan bahwa konsistensi dalam melakukan kebaikan lebih utama daripada usaha yang besar namun tidak berkelanjutan. Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dalam Aisar al-Tafasir, seorang muslim yang istiqamah akan memperoleh ketenangan, kemudahan urusan, serta kebahagiaan di dunia dan akhirat (Putri & Amril, 2022). Oleh karena itu, *Grit* dalam perspektif Islam tidak sekadar dipahami sebagai karakter yang mendorong individu bekerja keras, tetapi juga sebagai bentuk kesabaran, keistiqamahan, dan ketulusan dalam menjalankan ikhtiar yang dilandasi tawakal kepada Allah SWT. Huda et al., (2019) menegaskan bahwa tauhid dan tawakkul menjadi fondasi regulasi diri (*self-regulation*) yang memungkinkan seseorang tetap tenang, konsisten, dan berorientasi pada tujuan meskipun menghadapi tekanan sosial maupun godaan duniawi. Dengan demikian, sikap qana'ah yang mampu meredam FoMO dan sikap sabar serta istiqamah yang membangun *Grit* sebenarnya merupakan dua manifestasi dari fondasi spiritual yang sama.

Penguatan regulasi diri melalui pengendalian FoMO dan pembentukan *Grit* pada akhirnya akan bermuara pada meningkatnya kesiapan kerja. Caballero et al. (2011) mendefinisikan kesiapan kerja (*work readiness*) sebagai tingkat kesiapan individu yang mencakup kemampuan teknis, sosial, dan psikologis sebelum memasuki dunia kerja. Dalam perspektif Islam, kesiapan kerja tidak hanya dipahami sebagai kesiapan kompetensi, tetapi juga sebagai kesiapan spiritual untuk menjalankan

amanah pekerjaan. Azahari et al., (2024) menjelaskan bahwa kesiapan kerja dibangun melalui tiga prinsip utama, yaitu kejelasan peran (*role clarity*), kemampuan (*ability*), dan motivasi (*motivation*) yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, seorang muslim yang siap bekerja bukan hanya memiliki kompetensi profesional, tetapi juga memahami pekerjaannya sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

Allah SWT dalam surah At-Taubah berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan” (QS. At-taubah:105)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk bekerja secara sungguh-sungguh, profesional, dan bertanggung jawab karena setiap amal akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Pandangan tersebut diperkuat oleh konsep etos kerja Islami yang dikemukakan oleh Kholis (2004), yaitu bahwa seorang muslim harus bekerja secara produktif, bertanggung jawab, dan menjadikan pekerjaan sebagai bagian dari ibadah. Oleh karena itu, kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh kematangan spiritual yang mendorong seseorang bekerja secara optimal demi memperoleh ridha Allah SWT.

Keterpaduan antara dimensi profesional dan spiritual tersebut semakin diperkuat oleh penelitian Saputra et al., (2025) yang mengembangkan *Islamic Value-Based Student Employability Scale*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *employability* mahasiswa muslim tidak hanya dibentuk oleh keterampilan kerja, tetapi juga oleh etos kerja

Islami, spiritualitas di tempat kerja, resiliensi, dan motivasi. Temuan ini mengonfirmasi bahwa resiliensi dan spiritualitas, yang secara konseptual memiliki kesamaan dengan *Grit* serta kemampuan mengendalikan FoMO, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesiapan kerja seorang muslim.

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut dapat dipahami bahwa FoMO, *Grit*, dan kesiapan kerja membentuk satu kesatuan proses yang saling berkaitan. FoMO merepresentasikan tantangan berupa kecemasan sosial dan orientasi berlebihan terhadap kehidupan dunia yang perlu dikendalikan melalui nilai qana'ah, zuhud, dan penguatan spiritual. *Grit* menjadi kekuatan karakter yang diwujudkan melalui sikap sabar dan istiqamah sehingga individu mampu mempertahankan konsistensi dalam menghadapi berbagai tekanan, termasuk kecenderungan FoMO. Proses tersebut pada akhirnya menghasilkan kesiapan kerja yang tidak hanya ditandai oleh kompetensi profesional, tetapi juga oleh integritas, tanggung jawab, motivasi, serta orientasi ibadah dalam bekerja. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut berpijak pada satu poros yang sama, yaitu tauhid dan tawakkul, sebagaimana ditegaskan oleh Huda et al. (2019), sehingga kepercayaan penuh kepada Allah menjadi dasar terbentuknya regulasi diri yang melahirkan ketenangan dalam menghadapi FoMO, ketekunan melalui *Grit*, dan kesiapan menjalankan amanah pekerjaan secara profesional serta bertanggung jawab.

F. Hubungan *Fear of Missing Out* (FoMO), *Grit* dan Kesiapan Kerja

Fear of Missing Out (FoMO) sebagai sebuah fenomena kecemasan menjadi sebuah tantangan nyata yang harus dihadapi terutama oleh mahasiswa tingkat akhir yang sedang menjalani masa transisi dari dunia akademik menuju dunia kerja. Przybylski et al., (2013) berpendapat bahwa FoMO mempengaruhi kondisi kecemasan seseorang ketika takut akan tertinggal informasi dan berbagai hal menarik yang dialami oleh orang lain. Dalam kondisi kecemasan tersebut seseorang yang mengalami FoMO

terutama dengan paparan sosial media yang tinggi, akan menimbulkan dorongan untuk terus menerus memeriksa media sosial yang mengakibatkan terganggunya regulasi diri fokus, dan kontrol perhatian. FoMO yang dialami oleh seorang yang sedang berada dalam masa transisi menuju dunia kerja dapat berdampak pada kesiapan kerja, dimana kesiapan kerja yang baik akan menuntut seseorang untuk mampu mengelola waktu, mempertahankan konsentrasi, membangun kompetensi, serta melakukan perencanaan karir secara berkelanjutan. Adanya distraksi yang disebabkan oleh FoMO dapat mempengaruhi usaha seseorang untuk belajar dan mempersiapkan karir profesionalnya, akibatnya FoMO dapat berdampak langsung pada kesiapan kerja seseorang (Rosida et al., 2022).

Hubungan negatif antara FoMO dan kesiapan kerja dapat dipahami sebagai pola distraksi akibat media sosial yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan kompetensi seseorang. Calon tenaga kerja dengan FoMO tinggi lebih sering dialihkan perhatiannya oleh media sosial sehingga kesulitan mempertahankan konsentrasi mendalam, baik dalam tugas akademik maupun aktivitas persiapan karier seperti magang, pelatihan, atau penyusunan portofolio. Perasaan cemas, stress dan selalu membandingkan diri dengan orang lain dapat memicu turunnya motivasi internal, sehingga dapat menghambat proses pengembangan diri. Rozgonjuk et al., (2020) berpandangan bahwa FoMO berkorelasi dengan penurunan performa akademik, meningkatnya multitasking yang tidak produktif, serta kelelahan digital. Selain itu FoMO berkorelasi dengan dampak negatif lain seperti stres belajar dan gangguan manajemen waktu. Kondisi ini memperkuat pemahaman bahwa FoMO memiliki hubungan negatif dengan kesiapan kerja (Dhir et al., 2018).

Berbeda dengan FoMO, *Grit* berperan sebagai faktor protektif dalam mempersiapkan mahasiswa tingkat akhir memasuki dunia kerja. Duckworth et al., (2007) menyatakan konsep *Grit* yang terdiri dari ketekunan dalam usaha dan konsistensi minat terhadap tujuan jangka panjang. Kedua konsep

yang mendasari *Grit* merupakan komponen yang dibutuhkan dalam usaha adaptasi seseorang menuju tujuan jangka panjang. *Grit* yang tinggi dari seseorang akan mendorong usaha untuk mempertahankan fokus, disiplin dalam mengelola waktu, dan konsisten mengembangkan kompetensi melalui aktivitas seperti magang dan pelatihan. Strayhorn (2013) menjelaskan bahwa *Grit* yang tinggi akan berkorelasi positif dengan komitmen belajar, dimana dampak tersebut menunjukkan adanya konsistensi seseorang untuk mencapai tujuannya. Selain itu, *Grit* juga berkaitan dengan kematangan persiapan karir individu. Sehingga *Grit* dapat dipandang sebagai prediktor positif kesiapan kerja.

FoMO dan *Grit* tidak hanya berpengaruh secara terpisah terhadap kesiapan kerja, tetapi juga saling berkaitan. Distraksi dan kecemasan sosial yang ditimbulkan FoMO mengganggu kapasitas regulasi diri, fokus perhatian, dan ketekunan usaha. Dimana komponen-komponen tersebut merupakan fondasi terbentuknya *Grit*. Individu yang terus-menerus mengejar informasi jangka pendek dari media sosial akan kesulitan mempertahankan orientasi tujuan jangka panjang yang menjadi ciri utama *Grit*. Alutaybi et al., (2020) menemukan bahwa FoMO mengurangi kemampuan mempertahankan tujuan (*goal persistence*), ditambah penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi ketekunan belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa FoMO dapat menurunkan perkembangan *Grit* pada mahasiswa tingkat akhir.

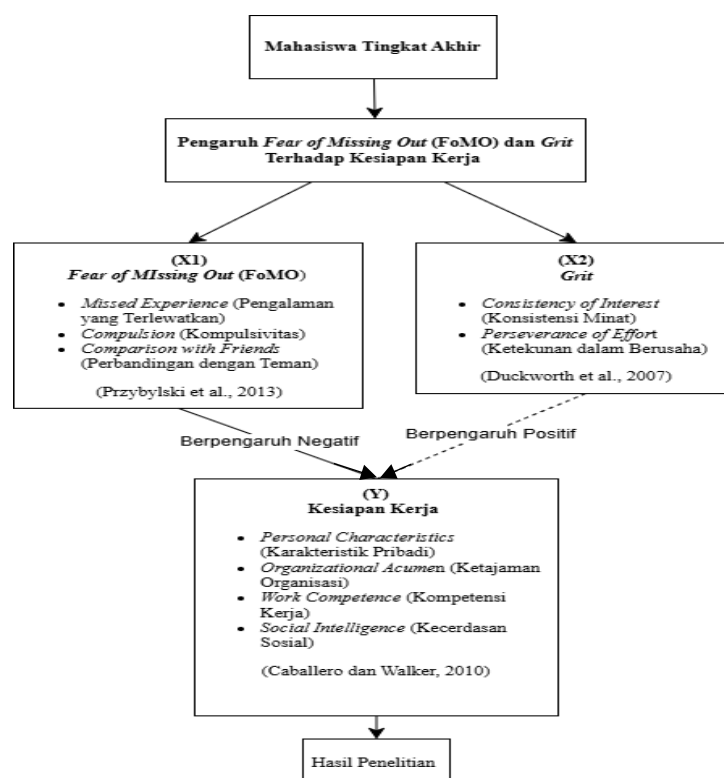
Ketika FoMO dan *Grit* dilihat secara simultan, keduanya terjadi melalui pola regulasi diri yang sangat menentukan kesiapan kerja. FoMO melemahkan konsistensi, fokus, dan kontrol diri, sedangkan *Grit* memperkuat ketekunan usaha, orientasi tujuan, dan stabilitas motivasi. Model regulasi diri Baumeister et al., (2007) menjelaskan bahwa distraksi menghambat pencapaian tujuan, sementara ketekunan memperbesar peluang keberhasilan. Dalam konteks kesiapan kerja yang mencakup kemampuan mengelola waktu, merencanakan karir, bertahan dalam

tekanan, serta mengembangkan kompetensi kondisi antara FoMO dan *Grit* memainkan peran berlawanan namun sama-sama signifikan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa, FoMO berpotensi dapat menurunkan kesiapan kerja melalui gangguan fokus dan regulasi diri, sedangkan *Grit* berpotensi meningkatkan kesiapan kerja melalui ketekunan dan konsistensi minat. Interaksi keduanya menentukan bagaimana mahasiswa tingkat akhir dapat menyeimbangkan tuntutan akademik dan persiapan karier di era digital yang penuh distraksi.

G. Kerangka konseptual

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, peneliti merancang kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

H. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual dan kajian literatur sebelumnya, penelitian ini menguji pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO) dan *Grit* terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Mayor (Simultan)
 - a. Terdapat pengaruh secara simultan *Fear of Missing Out* (FoMO) dan *Grit* terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir
2. Hipotesis Minor (Parsial)
 - a. Terdapat pengaruh negatif secara parsial antara *Fear of Missing Out* (FoMO) terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Semakin tinggi *Fear of Missing Out* (FoMO), maka semakin rendah kesiapan kerja mahasiswa.
 - b. Terdapat pengaruh positif secara parsial antara *Grit* terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Semakin tinggi *Grit*, maka semakin tinggi kesiapan kerja mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen dengan desain korelasional prediktif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran data numerik untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif dan terukur (Creswell & Creswell, 2018). Desain non-eksperimental digunakan karena peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel bebas, melainkan mengamati pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan kondisi yang sudah ada secara alami pada subjek penelitian.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis (Barroga & Matanguihan, 2022). Dalam konteks penelitian kuantitatif, desain eksplanatori menggunakan analisis statistik inferensial untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ratan et al., 2019). Dalam penelitian ini pengaruh yang dianalisis bersifat satu arah (*unidirectional*), yaitu *Fear of Missing Out* (FoMO) dan *Grit* sebagai variabel bebas mempengaruhi kesiapan kerja sebagai variabel terikat, tetapi kesiapan kerja tidak memengaruhi kembali FoMO maupun *Grit*.

Menurut Creswell dan Creswell (2018) penelitian non-experimental kuantitatif dapat berbentuk korelasional yang mengukur derajat asosiasi atau hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini, desain korelasional dikembangkan menjadi desain prediktif yang tidak hanya mengidentifikasi hubungan, tetapi juga menjelaskan seberapa besar variabel independen dapat memprediksi atau mempengaruhi variabel dependen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis secara sistematis melalui analisis regresi berganda tanpa mengubah kondisi alami

subjek, sehingga hasil penelitian mencerminkan hubungan yang sebenarnya antara variabel bebas dan variabel terikat.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep utama dalam penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atribut atau karakteristik yang dapat diamati dan diukur. Creswell dan Creswell (2018) mendefinisikan variabel dalam penelitian kuantitatif sebagai atribut atau karakteristik yang dapat diukur dan menunjukkan variasi nilai pada individu, objek, atau peristiwa tertentu. Dalam penelitian psikologi variabel berfungsi sebagai representasi konseptual dari fenomena psikologis yang memungkinkan peneliti melakukan analisis statistik terhadap pola hubungan antar fenomena (Flake & Fried, 2020). Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel adalah atribut atau karakteristik yang memiliki variasi tertentu, dapat diukur secara sistematis, dan digunakan untuk menjelaskan hubungan maupun pengaruh antar variabel dalam penelitian kuantitatif.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Secara menyeluruh, penjelasan masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang diasumsikan memengaruhi atau menjelaskan perubahan pada variabel lain.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu:

- a. Variabel bebas (X1): *Fear of Missing Out* (FoMO)
- b. Variabel bebas (X2): *Grit*

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen, yaitu:

- a. Variabel terikat (Y): Kesiapan kerja

C. Definisi Operasional

Definisi oprasional adalah penjelasan mengenai cara mengukur variabel penelitian, sehingga variabel tersebut dapat diukur secara empiris dan objektif (Creswell & Creswell, 2018). Adapun definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesiapan kerja (Y)

Kesiapan kerja merupakan kondisi dimana seseorang memiliki kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja serta mampu beradaptasi dengan tuntutan dan ekspektasi lingkungan kerja profesional (Caballero & Walker, 2010). Dalam konteks mahasiswa tingkat akhir, kesiapan kerja mencerminkan kemampuan seorang calon lulusan untuk memiliki karakteristik personal, kemampuan organisasional, kompetensi kerja, dan kecerdasan sosial yang dibutuhkan untuk melewati masa transisi dari dunia akademik ke dunia kerja. Kesiapan kerja dalam penelitian ini diukur menggunakan *Work Readiness Scale* (WRS) yang dikembangkan oleh Caballero et al., (2011) dengan berlandaskan pada empat aspek kesiapan kerja, yaitu:

- a. Karakteristik pribadi (*Personal characteristics*)
- b. Ketajaman organisasi (*Organizational Acumen*)
- c. Kompetensi (*Work competence*)
- d. Kecerdasan sosial (*Social intelligence*)

2. *Fear of Missing Out (FoMO) (X1)*

Fear of Missing Out (FoMO) merupakan suatu kondisi kecemasan yang dialami oleh seseorang ketika merasa orang lain memiliki pengalaman yang lebih menyenangkan atau bermanfaat tanpa kehadirannya, yang ditandai dengan keinginan untuk tetap terhubung secara terus-menerus dengan apa yang dilakukan orang lain terutama akibat adanya paparan melalui media sosial (Przybylski et al., 2013). Dalam konteks mahasiswa tingkat akhir, FoMO mencerminkan kecemasan sosial yang berkembang akibat dari kemajuan teknologi yang memungkinkan berbagai pertukaran informasi melalui internet (Abel et al., 2022). Alt (2015) mendefinisikan FoMO sebagai ketakutan tertinggal dari pengalaman, aktivitas, dan percakapan yang berharga (*Social FoMO*), ketakutan tertinggal dari informasi berita (*News FoMO*), dan informasi komersial (*Commercial FoMO*). FoMO dalam penelitian ini diukur menggunakan *Fear of Missing Out Scale (FoMO-S)* yang dikembangkan oleh Alt (2015) dengan berlandaskan pada tiga aspek FoMO, yaitu:

- a. FoMO Sosial (*Social FoMO*)
- b. FoMO Berita (*News FoMO*)
- c. FoMO komersial (*Comercial FoMO*)

3. *Grit (X2)*

Grit merupakan kombinasi antara ketekunan terhadap usaha (*perseverance of effort*) dan konsistensi terhadap minat (*consistency of interest*) dalam usaha mencapai tujuan jangka panjang (Duckworth et al., 2007). Dalam konteks mahasiswa tingkat akhir, *Grit* mencerminkan kemampuan seseorang untuk mempertahankan minat dan usaha yang konsisten terhadap tujuan karir dan akademik, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan terutama dalam fase transisi menuju dunia kerja. *Grit* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Short Grit Scale (Grit-S)*

versi Indonesia yang dikembangkan oleh Duckworth dan Quinn (2009) dengan berlandaskan pada dua aspek *Grit*, yaitu:

- a. Ketekunan terhadap usaha (*perseverance of effort*)
- b. Konsistensi terhadap minat (*consistency of interest*)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Karakteristik Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jenjang strata satu (S1) di perguruan tinggi wilayah Malang raya yang berada pada tahap akhir masa studi, yaitu mahasiswa yang telah menempuh minimal semester tujuh. Kelompok ini dipilih berdasarkan karakteristik dimana mahasiswa tingkat akhir sedang berada pada fase transisi penting dari dunia akademik menuju dunia kerja profesional. Pada fase peralihan menuju dunia kerja profesional, mahasiswa dihadapkan pada tuntutan untuk menyelesaikan tugas akhir sekaligus mempersiapkan diri menghadapi persaingan kerja, sehingga kesiapan kerja menjadi aspek yang sangat krusial. Kesiapan kerja mencakup kesiapan personal, penguasaan keterampilan dan kompetensi kerja, kemampuan beradaptasi, serta kecakapan sosial yang dibutuhkan untuk memasuki dunia profesional (Caballero & Walker, 2010).

Selain tuntutan mempersiapkan karir profesional, mahasiswa tingkat akhir juga menghadapi tantangan psikologis di era digital, khususnya fenomena *Fear of Missing Out* (FoMO), yang dapat mengganggu fokus dan efektivitas persiapan karier. FoMO merupakan kondisi kecemasan ketika individu merasa tertinggal dari pengalaman atau informasi yang dimiliki orang lain dan terdorong untuk terus terhubung melalui media sosial (Przybylski et al., 2013). Di sisi lain, *Grit* berperan sebagai faktor protektif yang membantu mahasiswa mempertahankan ketekunan dan konsistensi dalam mencapai tujuan jangka panjang (Duckworth et al., 2007). Dengan demikian, mahasiswa

tingkat akhir dinilai sebagai partisipan yang relevan untuk meneliti keterkaitan antara FoMO, *Grit*, dan kesiapan kerja.

2. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan sekumpulan subjek yang menjadi sasaran pengamatan peneliti karena kesesuaiannya dengan kriteria yang telah ditetapkan (Hutahaean & Perdini, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di wilayah Malang. Mahasiswa tingkat akhir didefinisikan sebagai mahasiswa yang telah menempuh minimal semester 7 untuk program Strata satu (S1) dengan masa rata-rata masa studi selama 4 tahun. Populasi ini dipilih karena mahasiswa tingkat akhir berada pada fase kritis persiapan memasuki dunia kerja, sehingga relevan dengan penelitian mengenai *Fear of Missing Out* (FoMO), *Grit* dan kesiapan kerja.

3. Sampel

Sampel dalam penelitian merupakan bagian dari populasi yang dipilih dalam jumlah tertentu untuk diteliti, dengan penentuan berdasarkan kesamaan karakteristik yang dianggap mewakili subjek penelitian yang diharapkan (Hutahaean & Perdini, 2023). Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel penelitian berlandaskan dari rumus yang dikemukakan oleh Hair et al., (2018) yang merekomendasikan bahwa ukuran sampel ideal dalam penelitian kuantitatif berada pada kisaran 5 hingga 10 kali jumlah item pernyataan dalam instrumen penelitian, dengan tujuan menjamin kecukupan data untuk analisis statistik multivariat agar hasil yang diperoleh lebih stabil dan reliabel.

Penelitian ini terdiri dari tiga skala pengukuran, dengan jumlah total item sebanyak 48, item-item tersebut tersebar dalam skala kesiapan kerja yang terdiri dari 23 item, skala *Fear of Missing Out* (FoMO) yang

terdiri dari 17 item, dan skala *Grit* yang terdiri dari 8 item. Berdasarkan dari rumus yang di rekomendasikan Hair et al., (2018), maka ukuran sampel yang direkomendasikan pada rentang 5N hingga 10N, yakni berkisar 240 hingga 480 responden. Perhitungan sampel berdasarkan rumus Hair et al., (2018):

$$n = 5N \text{ s.d. } 10N$$

$$n = 5(48) \text{ s.d. } 10(48)$$

$$n = 240 \text{ s.d. } 480$$

Dengan demikian, penelitian ini menetapkan jumlah sampel minimal sebanyak 240 mahasiswa tingkat akhir.

4. Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti menetapkan kriteria tertentu agar responden yang terpilih sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Dengan *purposive sampling*, pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan bahwa individu yang dipilih memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel yang diteliti (Sahir, 2022).

Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Mahasiswa aktif yang terdaftar di perguruan tinggi
2. Mahasiswa tingkat akhir yang telah menempuh minimal tujuh semester untuk strata 1 (S1)
3. Memiliki dan aktif menggunakan sosial media

Teknik ini dianggap paling sesuai karena memungkinkan pemilihan responden yang memiliki karakteristik relevan dengan tujuan penelitian, yakni meneliti pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO) dan *Grit* terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Pendekatan ini

juga sejalan dengan prinsip representativeness dalam penelitian kuantitatif, di mana sampel dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik responden dengan variabel yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena yang diteliti pada populasi mahasiswa tingkat akhir.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) sebagai instrumen utama dalam memperoleh data kuantitatif. Kuesioner dipilih karena mampu menjaring data dari jumlah responden yang relatif besar secara efisien serta memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab secara mandiri sesuai dengan persepsi mereka (Sumbodo et al., 2024). Mengingat sampel penelitian ini merupakan mahasiswa tingkat akhir yang sudah terbiasa menggunakan teknologi digital, kuesioner dirancang berbentuk online dengan menggunakan Google Form guna memudahkan distribusi dan meningkatkan efisiensi pengumpulan data.

Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan pilihan jawaban terbatas dan disusun menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur variabel *Fear of Missing Out* (FoMO), *Grit*, dan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Penggunaan angket tertutup bertujuan untuk menjaga keseragaman data dan memudahkan proses pengkodean serta analisis statistik kuantitatif. Skala Likert dipilih karena mampu mengukur tingkat sikap dan pengalaman responden secara terstruktur, sehingga data yang dihasilkan dapat dianalisis secara statistik untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian (Sumbodo et al., 2024).

F. Instrumen Penelitian

1. Kesiapan kerja (Y)

Kesiapan kerja adalah tingkat kesiapan seorang individu dalam memasuki dunia kerja dan karir profesional. Kesiapan kerja yang baik

dari seorang individu ditandai dengan adanya kemampuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk beradaptasi dengan tuntutan lingkungan kerja profesional. Terdapat empat aspek kesiapan kerja, yaitu: karakteristik pribadi, ketajaman organisasi, kompetensi kerja, dan kecerdasan sosial.

Variabel Kesiapan kerja dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen *Work Readiness Scale* (WRS), WRS merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Caballero et al., (2011) untuk mengukur kesiapan kerja. Instrumen ini telah ditranslasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Anasih dan Soetjipto (2018) dan diadaptasi untuk konteks mahasiswa Indonesia oleh Sitompul (2023). Skala ini mengukur berbagai aspek kesiapan kerja yang mencakup karakteristik pribadi, ketajaman organisasi, kompetensi dan kecerdasan sosial. Instrumen ini telah ditranslasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Anasih dan Soetjipto (2018) dan diadaptasi untuk konteks mahasiswa Indonesia oleh Sitompul (2023). Skala ini pada awalnya terdiri dari 25 butir pernyataan, namun setelah melalui proses adaptasi dan uji psikometrik, terdapat 2 butir yang digugurkan karena memiliki nilai korelasi item-total yang rendah, sehingga versi final yang digunakan berjumlah 23 butir pernyataan. *Work Readiness Scale* (WRS) berbentuk skala Likert dengan 5 pilihan respons berkisar dari Sangat Tidak Sesuai (1) hingga Sangat Sesuai (5), dimana skor total yang lebih tinggi mengindikasikan kesiapan kerja yang lebih tinggi.

Hasil uji validitas yang dilakukan oleh Anasih dan Soetjipto (2018) menunjukkan bahwa seluruh butir memiliki nilai korelasi item-total di atas 0,30, mengindikasikan instrumen memenuhi standar validitas konstruk. Uji reliabilitas yang dilakukan oleh Sitompul (2023) pada 50 partisipan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha $\alpha = 0,861$ untuk keseluruhan skala, dan setiap butirnya memiliki $\alpha = 0,849$ hingga $\alpha = 0,862$, yang menunjukkan konsistensi internal yang kuat dalam

mengukur kesiapan kerja mahasiswa Indonesia. Blueprint item dari skala ini ditunjukkan pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 *Blue-print Work Readiness Scale (WRS)*

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Karakteristik pribadi	2,4,5,6	1,3	6
2.	Ketajaman organisasi	10,11,12,13	7,8,9	7
3.	Kompetensi	18,19	14,15,16,17	6
4.	Kecerdasan sosial	20,21,22,23		4
Total Item				23

2. *Fear of Missing Out (FoMO) (X1)*

Fear of Missing Out (FoMO) adalah tingkat kecemasan yang dialami seseorang ketika merasa tertinggal dari berbagai hal yang terjadi pada orang lain terutama dalam konteks interaksi sosial dan media sosial. FoMO terdiri dari tiga aspek, yaitu: FoMO sosial, FoMO berita, dan FoMO komersial.

Variabel FoMO dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen *Fear of Missing Out Scale (FoMO-S)*. FoMO-S merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Alt (2015) untuk mengukur FoMO atau ketakutan tertinggal dalam berbagai konteks, termasuk konteks akademik. Instrumen ini telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dengan melalui proses adaptasi lintas budaya yang sistematis mengikuti panduan *forward-backward translation procedure* oleh Aurira et al., (2023). Skala ini mengukur tiga aspek FoMO yang mencakup FoMO sosial (*Social FoMO*), FoMO berita (*News FoMO*), dan FoMO komersial (*Commercial FoMO*). Proses adaptasi dilakukan melalui lima tahapan, yaitu: penerjemahan maju (*forward translation*), sintesis, penerjemahan balik (*backward translation*), tinjauan komite ahli (*expert*

committee review), dan uji coba (*pretesting*). Skala asli Alt (2015) terdiri dari 17 butir pernyataan. Setelah melalui proses validasi dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), seluruh 17 butir tetap dipertahankan dengan distribusi: 10 butir untuk Aspek *Social* FoMO, 3 butir untuk Aspek *News* FoMO, dan 4 butir untuk aspek *Commercial* FoMO. *Fear of Missing Out Scale* versi Indonesia berbentuk skala Likert dengan 5 pilihan respons berkisar dari Sangat Tidak Sesuai/STS (1) hingga Sangat Sesuai/SS (5), dimana skor total yang lebih tinggi mengindikasikan tingkat FoMO yang lebih tinggi.

Hasil uji validitas menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menunjukkan bahwa model memiliki kesesuaian yang baik untuk ketiga aspek. Aspek *Social* FoMO menunjukkan indeks kesesuaian $RMSEA \leq 0,08$; $GFI \geq 0,9$; $NFI \geq 0,9$; $CFI \geq 0,9$; dan $AGFI \geq 0,9$. Aspek *News* FoMO menunjukkan $RMSEA \leq 0,1$; $GFI \geq 0,9$; $NFI \geq 0,9$; $CFI \geq 0,9$; dan $AGFI \geq 0,9$. Aspek *Commercial* FoMO menunjukkan $RMSEA \leq 0,1$; $GFI \geq 0,9$; $NFI \geq 0,8$; $CFI \geq 0,8$; dan $AGFI \geq 0,8$. Seluruh butir memiliki nilai *factor loading* dalam rentang 0,42 hingga 0,74, mengindikasikan instrumen memenuhi standar validitas konstruk. Uji reliabilitas menggunakan metode *Composite Reliability* (CR) menunjukkan nilai reliabilitas 0,72 untuk aspek *Social* FoMO, 0,85 untuk aspek *News* FoMO, dan 0,77 untuk aspek *Commercial* FoMO. Reliabilitas keseluruhan skala menggunakan koefisien Cronbach's alpha menunjukkan nilai $\alpha = 0,842$, yang menunjukkan konsistensi internal yang kuat dalam mengukur FoMO mahasiswa Indonesia. Blueprint item dari skala ini ditunjukkan pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 *Blue-print Fear of Missing Out Scale (FoMO-S)*

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	FoMO Sosial	1,2,4,5,7,9, 10,14,16	13	10
2.	FoMO Berita	3,6,8	-	3
3.	FoMO Komersial	11,12,15,17	-	4
Total Item				17

3. *Grit* (X2)

Grit adalah tingkat ketekunan dan konsistensi individu dalam mempertahankan usaha dan minat terhadap tujuan jangka panjang. *Grit* terdiri dari dua aspek, yaitu: ketekunan terhadap usaha dan konsistensi terhadap minat.

Variabel *Grit* dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen *Short Grit Scale* (*Grit-S*). *Grit-S* merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Duckworth dan Quinn (2009) untuk mengukur *Grit* atau ketekunan dalam mencapai tujuan jangka panjang. Instrumen ini telah diadaptasi kedalam bahasa Indonesia dengan melalui proses adaptasi lintas budaya yang sistematis mengikuti panduan *Guidelines for the Process of the Cross-Cultural Adaptation of Self-Report Measures* oleh Nursalam et al., (2025). Skala ini mengukur dua aspek *Grit* yang mencakup ketekunan terhadap usaha (*perseverance of effort*) dan konsistensi terhadap minat (*consistency of interest*). Proses adaptasi dilakukan melalui lima tahapan, yaitu: penerjemahan, sintesis terjemahan, penerjemahan balik, komite ahli, dan uji coba versi pra-final. Skala ini terdiri dari 8 butir pernyataan dengan masing-masing dimensi terwakili oleh 4 butir. *Short Grit Scale* (*Grit-S*) versi Indonesia berbentuk skala Likert dengan 5 pilihan respons berkisar dari Tidak Seperti Saya Sama Sekali (1) hingga Sangat Seperti Saya (5), dimana

skor total yang lebih tinggi mengindikasikan tingkat *Grit* yang lebih tinggi.

Hasil uji validitas menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menunjukkan bahwa model memiliki kesesuaian yang baik (Chi-square = 26,761; df = 19; CFI = 0,991; TLI = 0,987; SRMR = 0,032; RMSEA = 0,029). Seluruh butir memiliki nilai factor loading dalam rentang 0,423 hingga 0,876 dengan nilai $p < 0,01$, mengindikasikan instrumen memenuhi standar validitas konstruk. Uji reliabilitas menggunakan metode EAP/PV reliability dengan pendekatan Rasch model menunjukkan nilai reliabilitas 0,742 untuk aspek konsistensi minat dan 0,738 untuk dimensi ketekunan dalam berusaha. Seluruh butir fit dengan model Rasch dengan nilai infit dan outfit MNSQ berada dalam rentang 0,6 hingga 1,4 logit, yang menunjukkan konsistensi internal yang kuat dalam mengukur *Grit* mahasiswa Indonesia. Blueprint item dari skala ini ditunjukkan pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Blue-print Short Grit Scale (Grit-S)

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Konsistensi terhadap minat (<i>consistency of interest</i>)	-	1,2,3,4	4
2.	ketekunan terhadap usaha (<i>perseverance of effort</i>)	5,6,7,8	-	4
Total Item				8

G. Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif untuk menguji pengaruh variabel variabel penelitian dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 25.0 for Windows. Sebelum

dilakukan pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian guna memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dan menghasilkan data yang konsisten. Berikut dipaparkan hasil uji validitas dan reliabilitas untuk masing-masing variabel, yaitu *Fear of Missing Out* (FoMO), *Grit*, dan Kesiapan kerja.

Tahap uji coba instrumen penelitian ini menggunakan 30 sampel responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dimana kriteria yang ditetapkan meliputi:

1. Mahasiswa aktif yang terdaftar di perguruan tinggi di wilayah Malang raya
2. Mahasiswa tingkat akhir yang telah menempuh minimal tujuh semester untuk strata 1 (S1) ataupun Diploma
3. Memiliki dan aktif menggunakan sosial media

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen yang akan digunakan dalam suatu penelitian dapat dikatakan mampu untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *product moment pearson* melalui SPSS. Pengambilan keputusan validitas item dilakukan dengan mempertimbangkan dua kriteria, yaitu: perbandingan nilai antara r hitung dengan r tabel, dimana item dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (r hitung $>$ r tabel). Selain memperhatikan perbandingan nilai r hitung dan r tabel dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan berlandaskan nilai signifikansi, di mana item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. $<$ 0,05).

Penelitian ini melakukan uji coba instrumen terhadap 30 sampel responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dari jumlah 30 sampel responden tersebut dapat diketahui nilai r tabel yang ditetapkan untuk menjadi dasar pengambilan keputusan yaitu sebesar 0,361 ($df = N - 2 = 28$, $\alpha = 0,05$, *two-tailed*). Hasil uji validitas pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

a. Skala *Fear of Missing Out*

Hasil uji validitas terhadap skala *Fear of Missing Out* (FoMO) yang terdiri dari 17 item pernyataan dijabarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas
Skala *Fear of Missing Out* (FoMO)**

Item	r Hitung	r Tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
FO1	0.864	0.361	0.000	Valid
FO2	0.682	0.361	0.000	Valid
FO3	0.876	0.361	0.000	Valid
FO4	0.759	0.361	0.000	Valid
FO5	0.731	0.361	0.000	Valid
FO6	0.763	0.361	0.000	Valid
FO7	0.761	0.361	0.000	Valid
FO8	0.795	0.361	0.000	Valid
FO9	0.826	0.361	0.000	Valid
FO10	0.874	0.361	0.000	Valid
FO11	0.726	0.361	0.000	Valid
FO12	0.722	0.361	0.000	Valid
FO13	0.782	0.361	0.000	Valid
FO14	0.830	0.361	0.000	Valid
FO15	0.769	0.361	0.000	Valid
FO16	0.569	0.361	0.001	Valid
FO17	0.562	0.361	0.001	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh item pada skala FoMO memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,361), dengan rentang nilai r hitung antara 0,562 hingga 0,876.

Selain itu, seluruh item memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Dengan demikian, seluruh item pada skala FoMO dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

b. Skala *Grit*

Hasil uji validitas terhadap skala *Grit* yang terdiri dari 8 item pernyataan dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala *Grit*

Item	r Hitung	r Tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
GR1	0.630	0.361	0.000	Valid
GR2	0.759	0.361	0.000	Valid
GR3	0.772	0.361	0.000	Valid
GR4	0.842	0.361	0.000	Valid
GR5	0.732	0.361	0.000	Valid
GR6	0.773	0.361	0.000	Valid
GR7	0.753	0.361	0.000	Valid
GR8	0.776	0.361	0.000	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh 8 item pernyataan pada skala *Grit* memiliki nilai *r* hitung yang lebih besar dari *r* tabel (0,361), dengan rentang nilai *r* hitung antara 0,630 hingga 0,842. Seluruh item juga memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Dengan demikian, seluruh item pada skala *Grit* dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

c. Skala Kesiapan Kerja

Hasil uji validitas terhadap skala Kesiapan Kerja yang terdiri dari 23 item pernyataan dijabarkan pada tabel berikut.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas
Skala Kesiapan Kerja**

Item	r Hitung	r Tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
KK1	0.764	0.361	0.000	Valid
KK2	0.767	0.361	0.000	Valid
KK3	0.711	0.361	0.000	Valid
KK4	0.732	0.361	0.000	Valid
KK5	0.753	0.361	0.000	Valid
KK6	0.790	0.361	0.000	Valid
KK7	0.633	0.361	0.000	Valid
KK8	0.734	0.361	0.000	Valid
KK9	0.674	0.361	0.000	Valid
KK10	0.843	0.361	0.000	Valid
KK11	0.661	0.361	0.000	Valid
KK12	0.527	0.361	0.000	Valid
KK13	0.637	0.361	0.000	Valid
KK14	0.785	0.361	0.000	Valid
KK15	0.818	0.361	0.000	Valid
KK16	0.683	0.361	0.000	Valid
KK17	0.732	0.361	0.000	Valid
KK18	0.783	0.361	0.000	Valid
KK19	0.658	0.361	0.000	Valid
KK20	0.740	0.361	0.000	Valid
KK21	0.785	0.361	0.000	Valid
KK22	0.607	0.361	0.000	Valid
KK23	0.711	0.361	0.000	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh 23 item pernyataan pada skala Kesiapan Kerja memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,361), dengan rentang nilai r hitung antara 0,527 hingga 0,843. Seluruh item juga memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Dengan demikian, seluruh item

pada skala Kesiapan Kerja dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif sama apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Reliabilitas berkaitan dengan keandalan instrumen, yaitu sejauh mana instrumen dapat dipercaya dalam menghasilkan data yang konsisten. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* melalui program SPSS. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7. Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha* dan mendekati angka 1, maka semakin tinggi pula tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan.

Hasil uji reliabilitas pada ketiga skala dalam penelitian ini dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
<i>Fear of Missing Out</i> (FOMO)	0.953	> 0.7	Reliabel
<i>Grit</i>	0.892	> 0.7	Reliabel
Kesiapan Kerja	0.957	> 0.7	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa skala *Fear of Missing Out* (FoMO) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,953, skala *Grit* memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,892, dan skala Kesiapan Kerja memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,957. Ketiga nilai tersebut jauh melampaui batas minimal reliabilitas sebesar 0,6. Dengan demikian, seluruh instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel yang dituju, serta layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

H. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel melalui teknik regresi. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Metode regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO) (X_1) dan *Grit* (X_2) terhadap Kesiapan kerja (Y). Melalui analisis ini, peneliti dapat menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial maupun pengaruh keduanya secara simultan terhadap kesiapan kerja. Adapun tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk merangkum dan menggambarkan karakteristik dasar suatu dataset agar mudah dipahami. Teknik ini membantu memahami distribusi, kecenderungan sentral, dan penyebaran data, serta mengidentifikasi pola, tren, dan perbandingan antar variabel tanpa melakukan inferensi statistik. Analisis deskriptif berperan penting sebagai tahap awal penelitian untuk mengenal data sebelum dilakukan analisis yang lebih lanjut (Sumbodo et al., 2024).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik guna memastikan bahwa data telah memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk analisis. Pengujian ini mencakup beberapa uji utama, antara lain:

a) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa residual model regresi mengikuti distribusi normal. Residual sendiri dapat dipahami sebagai selisih antara data aktual yang diperoleh dari responden dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi berdasarkan variabel-variabel bebasnya (Ghozali, 2018). Dengan demikian, residual mencerminkan sejauh mana model mampu mendekati kondisi data yang sesungguhnya. Pemenuhan asumsi normalitas residual menjadi hal yang penting karena hasil uji t dan uji F hanya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid secara statistik apabila asumsi ini terpenuhi.

b) Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memverifikasi apakah pola hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear, sebagaimana disyaratkan dalam analisis regresi. Pengujian ini menggunakan Test for Linearity pada SPSS dengan memperhatikan dua nilai signifikansi, yaitu Linearity dan Deviation from Linearity. Hubungan antar variabel dinyatakan memenuhi asumsi linearitas apabila nilai signifikansi Linearity menunjukkan angka di bawah 0,05 dan nilai Deviation from Linearity berada di atas 0,05 (Ghozali, 2018).

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi yang terlalu kuat di antara variabel-variabel bebas dalam satu model regresi. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa setiap variabel bebas dapat memberikan kontribusi penjelasan yang independen terhadap variabel terikat, tanpa tumpang tindih informasi dengan variabel bebas lainnya. Suatu model regresi dinyatakan terbebas dari permasalahan multikolinearitas apabila nilai Tolerance yang diperoleh lebih besar

dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah varians residual bersifat konstan atau homogen pada seluruh rentang nilai variabel bebas. Apabila varians residual tidak konsisten atau bervariasi secara sistematis, maka model dikatakan mengandung heteroskedastisitas. Kondisi ini perlu dihindari karena dapat menurunkan akurasi uji t dan uji F meskipun nilai koefisien regresi yang dihasilkan tetap dapat dihitung.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang disusun untuk diuji kebenarannya dan berfungsi sebagai pedoman dalam menguji teori serta memverifikasi fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, hipotesis dirumuskan untuk mengetahui *pengaruh Fear of Missing Out* (FoMO) sebagai variabel X1 dan *Grit* sebagai variabel X2 terhadap kesiapan kerja sebagai variabel Y. Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

- a. FoMO berpengaruh negatif terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir
- b. *Grit* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir
- c. FoMO dan *Grit* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir

Uji Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25 for Windows*. Rangkaian Uji Hipotesis yang dilakukan meliputi:

a) Uji parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terikat, dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis:

H0: Variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Ha: Variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

2) Menentukan *level of signifikan* pada $\alpha = 0,05$

b) Uji simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis:

H0: Kedua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara simultan

Ha: Kedua variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan

2) Menentukan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

c) Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi pada variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel bebas dalam model. Nilai R^2 bergerak pada rentang 0 hingga 1, dengan interpretasi sebagai berikut:

- 1) Semakin tinggi nilai R^2 mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat.

- 2) Semakin rendah nilai R^2 mendekati 0, maka variabel-variabel bebas secara keseluruhan dinilai kurang mampu menjelaskan variasi pada variabel terikat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO) dan *Grit* terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa tingkat akhir. Proses pengumpulan data dilaksanakan selama kurang lebih sepuluh hari, terhitung sejak tanggal 10 Mei 2026 hingga 20 Mei 2026. Pengumpulan data dilakukan secara daring (*online*) melalui penyebaran kuesioner berbasis *Google Form* yang dapat diakses oleh responden kapan saja dan di mana saja selama periode pengumpulan data berlangsung.

Penyebaran kuesioner dilakukan melalui berbagai *platform* media sosial, meliputi WhatsApp, Instagram, TikTok, dan X (Twitter). Strategi penyebaran dilakukan dengan dua cara, yaitu menghubungi calon responden secara personal melalui pesan langsung (*direct message*) satu per satu, serta membagikan tautan kuesioner secara terbuka di berbagai *platform* sehingga responden yang memenuhi kriteria dapat mengisi secara sukarela. Pendekatan ini dipilih untuk memperluas jangkauan penyebaran sekaligus memastikan keterwakilan responden dari berbagai perguruan tinggi di wilayah Malang Raya.

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sedang menempuh semester akhir (minimal semester 7) pada berbagai program studi di perguruan tinggi yang berada di wilayah Malang Raya. Sebelum mengisi kuesioner, setiap responden terlebih dahulu membaca lembar informasi yang tersedia pada halaman awal *Google Form*. Lembar informasi tersebut memuat penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur pengisian, serta jaminan kerahasiaan data responden. Responden juga diberikan pernyataan bahwa keikutsertaan dalam penelitian ini bersifat

sukarela tanpa adanya unsur paksaan dalam bentuk apapun, dan seluruh data yang diberikan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian semata.

Kuesioner yang disebarakan memuat tiga instrumen pengukuran, yaitu skala FoMO, skala *Grit*, dan skala Kesiapan Kerja yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Berdasarkan proses pengumpulan data tersebut, diperoleh total 247 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan seluruhnya dapat digunakan dalam proses analisis data. Selanjutnya, data yang terkumpul diolah menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25 for Windows untuk memperoleh hasil analisis statistik deskriptif maupun inferensial.

B. Data Demografis Penelitian

Pada penelitian ini terdapat data demografis yang mencakup jenis kelamin, usia, asal universitas, dan strata pendidikan dari setiap subjek penelitian. Jumlah seluruh subjek pada penelitian ini adalah 247 orang dengan kriteria mahasiswa tingkat akhir (min. semester 7) yang berkuliah di universitas ataupun politeknik di wilayah Malang raya. Berikut adalah rincian data demografis pada penelitian ini:

1. Data Demografis Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah data hasil penelitian dengan subjek berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1 Distribusi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	105	42,5%
Perempuan	142	57,5%
Total	247	100%

Berdasarkan tabel distribusi subjek berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa dari 247 subjek penelitian terbagi menjadi subjek berjenis kelamin laki-laki sebanyak 105 orang (42,5%) dan subjek berjenis kelamin perempuan sebanyak 142 orang (57,5%). Hal ini

menunjukkan bahwa subjek penelitian didominasi oleh mahasiswa perempuan dengan selisih proporsi yang cukup berarti dibandingkan mahasiswa laki-laki.

2. Data Demografis Berdasarkan Usia

Berikut adalah data hasil penelitian dengan subjek berdasarkan usia:

Tabel 4.2 Distribusi Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20-21	63	25,5%
22-23	181	73,3%
24-26	3	1,2%
Total	247	100%

Berdasarkan tabel distribusi subjek berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia 22–23 tahun sebanyak 181 orang (73,3%). Selanjutnya, sebanyak 63 responden (25,5%) berada pada kelompok usia 20–21 tahun, sedangkan kelompok usia 24–26 tahun hanya berjumlah 3 orang (1,2%). Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian didominasi oleh mahasiswa pada rentang usia 22–23 tahun, yang merupakan rentang usia umum mahasiswa yang tengah menyelesaikan studi pada jenjang akhir perkuliahan.

3. Data Demografis Berdasarkan Asal Universitas

Berikut adalah sebaran demografis subjek penelitian berdasarkan asal universitas:

Tabel 4.3 Distribusi Subjek Berdasarkan Asal Universitas

Universitas	Jumlah	Persentase
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	129	52,2%
Universitas Brawijaya	54	21,9%
Politeknik Negeri Malang	23	9,3%
Universitas Negeri Malang	18	7,3%
Universitas Muhammadiyah Malang	6	2,4%
Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang	5	2%

Universitas	Jumlah	Persentase
Universitas Merdeka Malang	5	2%
Universitas Islam Malang	3	1,2%
Universitas Islam Raden Rahmat Malang	3	1,2%
Universitas Gajayana Malang	1	0,4%
Total	247	100%

Berdasarkan tabel distribusi subjek berdasarkan asal universitas, dapat diketahui bahwa responden terbesar berasal dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebanyak 129 orang (52,2%), diikuti Universitas Brawijaya sebanyak 54 orang (21,9%), dan Politeknik Negeri Malang sebanyak 23 orang (9,3%). Selanjutnya, Universitas Negeri Malang menyumbang 18 responden (7,3%), sementara universitas lainnya masing-masing berada di bawah 3%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian berasal dari beragam perguruan tinggi di wilayah Malang, meskipun didominasi oleh mahasiswa dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Data Demografis Berdasarkan Strata Pendidikan

Berikut adalah sebaran demografis subjek penelitian berdasarkan strata pendidikan:

Tabel 4.4 Distribusi Subjek Berdasarkan Strata Pendidikan

Strata Pendidikan	Jumlah	Presentase
Sarjana (S1)	220	89,1%
Diploma (D3/D4)	27	10,9%
Total	247	100%

Berdasarkan tabel distribusi subjek berdasarkan strata pendidikan, dapat diketahui bahwa mayoritas responden merupakan mahasiswa jenjang Sarjana (S1) sebanyak 220 orang (89,1%), sedangkan sebanyak 27 orang (10,9%) merupakan mahasiswa jenjang Diploma (D3/D4). Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian didominasi oleh mahasiswa S1, yang sejalan dengan karakteristik

populasi mahasiswa tingkat akhir secara umum di perguruan tinggi wilayah Malang.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan sebuah prosedur dalam penelitian kuantitatif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing masing variabel penelitian. Penyajian data statistik deskriptif meliputi jumlah subjek, nilai minimum, nilai maximum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistic 25 for Windows*, kemudian hasil pengolahan data tiap variabel diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu: kategori tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan skor masing-masing responden pada setiap variabel. Adapun hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut.

a. Variabel *Fear of Missing Out* (FoMO)

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel FoMO

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
<i>Fear of Missing Out</i> (FoMO)	247	18	83	45.94	11.546

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel *Fear of Missing Out* (FoMO) memiliki skor minimal 18 dan skor maksima 83, mean (M) 45.94 dan nilai standar deviasi 11.546. selanjutnya variabel dibagi dalam beberapa kategori, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kategorisasi FoMO

Kategori	Dasar	Norma	<i>f</i>	Presentase
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 34$	38	15.4%
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$34 \leq X < 57$	169	68.4%
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$57 \leq X$	40	16.2%
Total			247	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat *Fear of Missing Out* (FoMO) pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kategori FoMO sedang, yaitu sebanyak 169 orang (68,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir mengalami rasa takut ketinggalan informasi atau pengalaman orang lain pada level yang moderat atau tidak terlalu berlebihan, namun tetap hadir secara nyata dalam keseharian mereka. Sebanyak 40 orang (16,2%) berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan adanya kecemasan yang lebih intens terkait ketinggalan aktivitas, momen, atau pencapaian yang dialami oleh orang-orang di sekitar mereka, khususnya melalui media sosial. Sementara itu, sebanyak 38 orang (15,4%) berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa mereka relatif tidak terganggu oleh rasa khawatir tertinggal dari lingkungannya.

Selanjutnya, peneliti juga memamparkan kategorisasi FoMO berdasarkan jenis kelamin dan usia. Adapun hasil pengelompokan tersebut disajikan sebagai berikut.

1) *Fear of Missing Out* (FoMO) berdasarkan jenis kelamin**Tabel 4.7 Kategorisasi FoMO Berdasarkan Jenis Kelamin**

Kategori	Laki-Laki	Perempuan	Total
Rendah	16	22	38
Sedang	74	95	169
Tinggi	15	25	40
Total	105	142	247

Berdasarkan jenis kelamin baik pada kelompok laki-laki maupun perempuan, distribusi tingkat FoMO didominasi oleh kategori sedang, yaitu 74 mahasiswa laki-laki (70,5% dari total laki-laki) dan 95 mahasiswa perempuan (66,9% dari total perempuan). Kategori tinggi menempati urutan kedua, dengan 15 mahasiswa laki-laki (14,3%) dan 25 mahasiswa perempuan (17,6%), sedangkan kategori rendah berada pada proporsi paling kecil. Pola distribusi antara laki-laki dan perempuan relatif serupa, menunjukkan bahwa tingkat FoMO pada mahasiswa tingkat akhir tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok berdasarkan jenis kelamin. Meskipun demikian, perempuan sedikit lebih banyak berada pada kategori tinggi secara absolut, yang dapat dikaitkan dengan kecenderungan perempuan untuk lebih sering terlibat dalam perbandingan sosial melalui media sosial

2) *Fear of Missing Out* (FoMO) berdasarkan usia**Tabel 4.8 Kategorisasi FoMO Berdasarkan Usia**

Kategori	20-21 Tahun	22-23 Tahun	24-26 Tahun	Total
Rendah	10	28	0	38
Sedang	42	124	3	169
Tinggi	11	29	0	40
Total	63	181	3	247

Berdasarkan usia, distribusi tingkat FoMO pada seluruh kelompok usia didominasi oleh kategori sedang. Kelompok usia 20–21 tahun menunjukkan 42 orang (66,7%) berada pada kategori sedang, 10 orang (15,9%) pada kategori rendah, dan 11 orang (17,5%) pada kategori tinggi, dari total 63 responden. Kelompok usia 22–23 tahun yang merupakan kelompok terbesar (181 responden) juga didominasi kategori sedang sebanyak 124 orang (68,5%), diikuti kategori rendah 28 orang (14,9%) dan kategori tinggi 29 orang (16,0%). Sementara itu, kelompok usia 24–26 tahun hanya berjumlah 3 responden dan seluruhnya berada pada kategori FoMO sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat FoMO tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan berdasarkan kelompok usia dalam konteks mahasiswa tingkat akhir. Hal ini dapat dipahami mengingat seluruh kelompok usia menghadapi konteks kehidupan yang relatif sama, yaitu masa-masa penyelesaian studi dan persiapan memasuki dunia kerja, sehingga tekanan dan eksposur terhadap pemicu FoMO cenderung serupa di antara mereka.

3) *Fear of Missing Out* (FoMO) berdasarkan Aspek

Peneliti juga melakukan analisis deskriptif terhadap aspek *Fear of Missing Out* (FoMO) berdasarkan total skor yang diperoleh dari seluruh subjek penelitian. Berikut disajikan tabel hasil analisis tersebut:

Tabel 4.9 Persentase Aspek FoMO

Aspek	Persentase
FoMO Sosial	35%
FoMO Berita	33%
FoMO Komersial	32%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, aspek FoMO Sosial memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 35%. Selanjutnya, aspek FoMO Berita memiliki persentase sebesar 33%, sedangkan aspek FoMO Komersial sebesar 32%. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan respons subjek, FoMO lebih banyak terwujud dalam kekhawatiran tertinggal dari pengalaman sosial dan pergaulan dengan orang lain. Namun, persentase FoMO Berita yang cukup tinggi menunjukkan bahwa sebagian responden juga merasakan kekhawatiran akan ketinggalan informasi atau berita terkini. Sementara itu, persentase FoMO Komersial yang lebih rendah menunjukkan bahwa dorongan untuk tidak melewatkan penawaran atau tren konsumsi belum menjadi kekhawatiran utama pada responden.

b. Variabel *Grit*

Tabel 4.10 Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Grit*

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
<i>Grit</i>	247	8	40	24.82	5.655

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel *Grit* memiliki skor minimal 8 dan skor maksimal 40, mean (M) 24.82 dan nilai standar deviasi 5.655. selanjutnya variabel dibagi dalam beberapa kategori, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kategorisasi *Grit*

Kategori	Dasar	Norma	<i>f</i>	Presentase
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 19$	41	16.6%
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$19 \leq X < 30$	168	68%
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$30 \leq X$	38	15.4%
Total			247	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat *Grit*, sebagian besar responden memiliki tingkat *Grit* dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 168 orang (68,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir memiliki ketekunan dan semangat dalam mencapai tujuan jangka panjang serta memiliki cukup kegigihan, namun belum sepenuhnya konsisten dalam mempertahankan usaha dan minat secara persisten. Sebanyak 41 orang (16,6%) berada pada kategori rendah, yang mengindikasikan kurangnya ketangguhan dalam menghadapi tantangan dan kecenderungan mudah menyerah, sedangkan 38 orang (15,4%) berada pada kategori tinggi, yang mencerminkan komitmen dan kegigihan yang kuat dalam mengejar tujuan meskipun dihadapkan pada berbagai rintangan.

Selanjutnya, peneliti juga memamparkan kategorisasi *Grit* berdasarkan jenis kelamin dan usia. Adapun hasil pengelompokan tersebut disajikan sebagai berikut.

1) *Grit* berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.12 *Grit* Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Laki-Laki	Perempuan	Total
Rendah	19	22	41
Sedang	71	97	168
Tinggi	15	23	38
Total	105	142	247

Berdasarkan jenis kelamin, distribusi tingkat *Grit* pada kelompok laki-laki dan perempuan sama-sama didominasi oleh kategori sedang, yaitu 71 mahasiswa laki-laki (67,6%) dan 97 mahasiswa perempuan (68,3%). Kategori rendah menempati urutan kedua pada laki-laki (19 orang, 18,1%) dan perempuan (22 orang, 15,5%), sedangkan kategori tinggi berada pada proporsi yang relatif kecil. Pola distribusi ini menunjukkan bahwa tingkat *Grit* antara mahasiswa laki-laki dan perempuan

tidak memperlihatkan perbedaan yang signifikan, dengan keduanya cenderung berada pada kategori yang sama. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketekunan dan semangat dalam mencapai tujuan jangka panjang merupakan karakteristik yang relatif merata di antara mahasiswa tingkat akhir tanpa memandang jenis kelamin.

2) *Grit* berdasarkan usia

Tabel 4.13 *Grit* Berdasarkan Usia

Kategori	20-21 Tahun	22-23 Tahun	24-26 Tahun	Total
Rendah	6	34	1	41
Sedang	47	121	0	168
Tinggi	10	26	2	38
Total	63	181	3	247

Berdasarkan usia, distribusi tingkat *Grit* pada seluruh kelompok usia didominasi oleh kategori sedang. Kelompok usia 20–21 tahun menunjukkan 47 orang (74,6%) berada pada kategori sedang, 6 orang (9,5%) pada kategori rendah, dan 10 orang (15,9%) pada kategori tinggi, dari total 63 responden. Kelompok usia 22–23 tahun yang merupakan kelompok terbesar (181 responden) juga didominasi kategori sedang sebanyak 121 orang (66,9%), diikuti kategori rendah 34 orang (18,8%) dan kategori tinggi 26 orang (14,4%). Sementara itu, kelompok usia 24–26 tahun berjumlah 3 responden, dengan 2 orang berada pada kategori tinggi dan 1 orang pada kategori rendah, sehingga tidak ada responden pada kategori sedang di kelompok usia ini meskipun jumlahnya terlalu kecil untuk ditarik kesimpulan yang representatif. Temuan ini menunjukkan bahwa distribusi *Grit* pada mahasiswa tingkat akhir cenderung stabil dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan berdasarkan kelompok usia, yang dapat dipahami karena seluruh responden berada

dalam fase perkembangan yang relatif sama dan menghadapi tantangan akademik serta persiapan kerja yang serupa.

3) *Grit* berdasarkan Aspek

Peneliti juga melakukan analisis deskriptif terhadap aspek *Grit* berdasarkan total skor yang diperoleh dari seluruh subjek penelitian. Berikut disajikan tabel hasil analisis tersebut:

Tabel 4.14 Persentase Aspek *Grit*

Aspek	Persentase
Konsistensi terhadap minat (<i>consistency of interest</i>)	38%
ketekunan terhadap usaha (<i>perseverance of effort</i>)	62%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, aspek ketekunan terhadap usaha (*perseverance of effort*) memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 62%. Sedangkan aspek konsistensi terhadap minat (*consistency of interest*) memiliki persentase sebesar 38%. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan respons subjek, *Grit* lebih banyak terwujud dalam kemampuan individu untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan. Sementara itu, persentase konsistensi terhadap minat yang lebih rendah menunjukkan bahwa sebagian responden belum sepenuhnya mempertahankan kestabilan minat dan tujuan jangka panjang mereka secara optimal.

c. Variabel Kesiapan Kerja

**Tabel 4.15 Hasil Analisis Deskriptif
Variabel Kesiapan Kerja**

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Kesiapan Kerja	247	50	105	77.74	10.059

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel Kesiapan Kerja memiliki skor minimal 50 dan skor maksimal 105, mean (M) 77.74 dan nilai standar deviasi 10.059. selanjutnya variabel dibagi dalam beberapa kategori, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.16 Kategorisasi Kesiapan Kerja

Kategori	Dasar	Norma	f	Presentase
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 68$	45	18.2%
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$68 \leq X < 88$	168	68%
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$88 \leq X$	34	13.8%
Total			247	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat Kesiapan Kerja mayoritas responden berada pada kategori Kesiapan Kerja sedang, yaitu sebanyak 168 orang (68,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja pada level yang cukup, namun masih belum sepenuhnya optimal. Sebanyak 45 orang (18,2%) berada pada kategori rendah, mengindikasikan adanya ketidaksiapan dalam menghadapi tuntutan dunia kerja, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Sementara itu, hanya 34 orang (13,8%) yang berada pada kategori tinggi, menandakan bahwa hanya sebagian kecil responden yang memiliki kesiapan kerja yang optimal.

Selanjutnya, peneliti juga memamparkan kategorisasi Kesiapan Kerja berdasarkan jenis kelamin dan usia. Adapun hasil pengelompokan tersebut disajikan sebagai berikut.

1) Kesiapan Kerja berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.17 Kesiapan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Laki-Laki	Perempuan	Total
Rendah	21	24	45
Sedang	72	96	168
Tinggi	12	22	34
Total	105	142	247

Berdasarkan jenis kelamin, distribusi tingkat Kesiapan Kerja pada kelompok laki-laki dan perempuan sama-sama didominasi oleh kategori sedang, yaitu 72 mahasiswa laki-laki (68,6%) dan 96 mahasiswa perempuan (67,6%). Kategori rendah menempati urutan kedua pada laki-laki (21 orang, 20%) maupun perempuan (24 orang, 16,9%), sedangkan kategori tinggi berada pada proporsi paling kecil. Temuan ini menunjukkan bahwa distribusi kesiapan kerja antara mahasiswa laki-laki dan perempuan relatif serupa. Meskipun demikian, mahasiswa perempuan sedikit lebih banyak pada kategori tinggi (22 orang) dibandingkan laki-laki (12 orang), yang dapat mengindikasikan adanya perbedaan tipis dalam tingkat kesiapan kerja antara kedua kelompok tersebut.

2) Kesiapan Kerja berdasarkan usia

Tabel 4.18 Kesiapan Kerja Berdasarkan Usia

Kategori	20-21 Tahun	22-23 Tahun	24-26 Tahun	Total
Rendah	9	36	0	45
Sedang	47	120	1	168
Tinggi	7	25	2	34
Total	63	181	3	247

Berdasarkan usia, distribusi tingkat Kesiapan Kerja pada seluruh kelompok usia didominasi oleh kategori sedang. Kelompok usia 20–21 tahun menunjukkan 47 orang (74,6%) berada pada kategori sedang, 9 orang (14,3%) pada kategori rendah, dan 7 orang (11,1%) pada kategori tinggi, dari total 63 responden. Kelompok usia 22–23 tahun yang merupakan kelompok terbesar (181 responden) juga didominasi kategori sedang sebanyak 120 orang (66,3%), diikuti kategori rendah 36 orang (19,9%) dan kategori tinggi 25 orang (13,8%). Sementara itu, kelompok usia 24–26 tahun berjumlah 3 responden, dengan 2 orang berada pada kategori tinggi dan 1 orang pada kategori sedang, sehingga tidak ada responden pada kategori rendah di kelompok usia ini meskipun jumlahnya terlalu kecil untuk ditarik kesimpulan yang representatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan usia tidak menjadi pembeda yang berarti dalam kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Hal ini dapat dipahami mengingat seluruh kelompok usia berada dalam konteks yang sama, yaitu masa penyelesaian studi dan persiapan transisi ke dunia kerja, sehingga tingkat kesiapan kerja cenderung terdistribusi secara serupa di antara seluruh kelompok usia responden.

3) Kesiapan Kerja berdasarkan Aspek

Peneliti juga melakukan analisis deskriptif terhadap aspek Kesiapan Kerja berdasarkan total skor yang diperoleh dari seluruh subjek penelitian. Berikut disajikan tabel hasil analisis tersebut:

Tabel 4.19 Presentase Aspek Kesiapan Kerja

Aspek	Persentase
Karakteristik pribadi	26%
Ketajaman organisasi	23%
Kompetensi	22%
Kecerdasan sosial	29%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, aspek kecerdasan sosial memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 29%. Selanjutnya, aspek karakteristik pribadi memiliki persentase sebesar 26%, aspek ketajaman organisasi sebesar 23%, sedangkan aspek kompetensi sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan respons subjek, kesiapan kerja lebih banyak terwujud dalam kemampuan individu untuk berinteraksi dan membangun hubungan sosial di lingkungan kerja. Namun, persentase kompetensi yang lebih rendah menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan dan kemampuan teknis yang dibutuhkan dalam dunia kerja belum sepenuhnya optimal pada responden.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $> 0,05$. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas

<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
Asymp. Sig. (2-Tailed)	.200

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov–Smirnov tersebut, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($p = 0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan data layak untuk digunakan pada analisis regresi berganda.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear. Hubungan dinyatakan linear apabila nilai Deviation from Linearity $> 0,05$. Dalam pengujian linearitas menggunakan SPSS, acuan utama yang digunakan untuk menentukan terpenuhinya asumsi linearitas adalah nilai Deviation from Linearity, bukan nilai Linearity semata. Widhiarso (2010) menjelaskan bahwa Deviation from Linearity menunjukkan seberapa jauh model menyimpang dari pola linear apabila nilai signifikansinya tidak signifikan ($p > 0,05$), maka hubungan antar variabel dapat dinyatakan bersifat linear. Hasil uji linearitas hubungan antara *Fear of Missing Out* (FoMO) dan Kesiapan Kerja serta *Grit* dan Kesiapan Kerja disajikan sebagai berikut.

1) Linearitas *Fear of Missing Out* (FoMO) dan Kesiapan Kerja

**Tabel 4.21 Linearitas
FoMO dan Kesiapan Kerja**

ANOVA TABLE	
<i>Deviation from Linearity</i>	.164

Berdasarkan uji linearitas antara *Fear of Missing Out* (FoMO) dan Kesiapan Kerja menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,164 ($p > 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antara FoMO dan Kesiapan Kerja bersifat linear. Dengan demikian, hubungan antar kedua variabel tersebut dikatakan memenuhi asumsi linearitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

2) Linearitas *Grit* dan Kesiapan Kerja

**Tabel 4. 22 Linearitas
Grit dan Kesiapan Kerja**

ANOVA TABLE	
<i>Deviation from Linearity</i>	.640

Hasil uji linearitas antara *Grit* dengan Kesiapan Kerja menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,640 ($p > 0,05$). Nilai Deviation from Linearity sebesar 0,640 mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari pola hubungan linear antara *Grit* dan Kesiapan Kerja. Dengan demikian, asumsi linearitas antara *Grit* dan Kesiapan Kerja dinyatakan terpenuhi dan analisis regresi berganda dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 . Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.23 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients</i>		
<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
FoMO	.987	1.014
<i>Grit</i>	.987	1.014

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance pada variabel FoMO dan *Grit* masing-masing sebesar 0,987, yang jauh lebih besar dari 0,10. Nilai VIF pada kedua variabel masing-masing sebesar 1,014, yang jauh lebih kecil dari 10. Hasil ini memenuhi kriteria bebas multikolinearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang terlalu kuat antar variabel bebas dalam model regresi. Dengan demikian, masing-masing variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara independen dan model regresi dinyatakan bebas dari permasalahan multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat homogen (homokedastis) pada seluruh nilai variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Kriteria dalam uji ini adalah nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.24 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients</i>	
	<i>Sig.</i>
FoMO	.185
<i>Grit</i>	.326

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel FoMO sebesar 0,185 dan pada variabel *Grit* sebesar 0,326. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Artinya, varians residual bersifat homogen pada seluruh nilai variabel bebas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Setelah seluruh rangkaian uji asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pertama yang dilakukan adalah uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (FoMO dan *Grit*) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Kesiapan Kerja). Hipotesis yang diuji adalah: FoMO dan *Grit* secara simultan berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa tingkat akhir. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan. Hasil uji F disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.25 Hasil Uji F (Simultan)

<i>Coefficients</i>	
	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	.000
<i>Total</i>	

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa FoMO dan *Grit* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa tingkat akhir. Dengan demikian, hipotesis mayor yang menyatakan bahwa FoMO dan *Grit*

berpengaruh secara simultan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa tingkat akhir dinyatakan diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi dalam variabel terikat (Kesiapan Kerja) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (FoMO dan *Grit*) secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih besar mengindikasikan kemampuan model yang lebih baik dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.26 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square
1	.371	.138

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,138 yang mengindikasikan bahwa FoMO dan *Grit* secara bersama-sama mampu menjelaskan 13,8% variasi Kesiapan Kerja mahasiswa tingkat akhir, sedangkan 86,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti pengalaman kerja (magang), dukungan sosial, *self-efficacy*, dan kompetensi akademik.

c. Uji Parsial (Uji T)

Setelah seluruh rangkaian uji asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pertama yang dilakukan adalah uji T. Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji T adalah apabila nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah: (1) FoMO berpengaruh negatif terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa tingkat akhir; dan (2) *Grit*

berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa tingkat akhir. Hasil uji T disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.27 Hasil Uji T (Parsial)

	<i>Coefficients</i>	
	<i>Sig.</i>	<i>R Square</i>
FoMO	.000	.098
<i>Grit</i>	.127	.008

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T), diketahui bahwa variabel FoMO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara FoMO terhadap Kesiapan Kerja. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa FoMO berpengaruh negatif terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa tingkat akhir dinyatakan diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak. Nilai R Square sebesar 0,098 mengindikasikan bahwa FoMO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 9,8% terhadap variasi Kesiapan Kerja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruhnya signifikan, kontribusi FoMO terhadap Kesiapan Kerja tergolong relatif kecil, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian yang turut mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.

Selanjutnya, variabel *Grit* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,127 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Grit* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa tingkat akhir secara parsial. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Grit* berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja secara parsial dinyatakan ditolak, dan hipotesis nol diterima. Nilai R Square sebesar 0,008 menunjukkan bahwa *Grit* secara parsial hanya memberikan kontribusi sebesar 0,8% terhadap variasi Kesiapan Kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi *Grit* terhadap Kesiapan Kerja sangat kecil apabila berdiri sendiri,

yang kemungkinan disebabkan oleh pengaruh *Grit* yang lebih bermakna ketika dikombinasikan dengan variabel lain, atau adanya variabel moderator maupun mediasi yang belum diakomodasi dalam model penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Tingkat *Fear of Missing Out* (FoMO) Mahasiswa Tingkat akhir

Hasil penelitian variabel *Fear of Missing Out* (FoMO) menunjukkan bahwa mayoritas subjek berada pada kategori sedang (169 mahasiswa, 68,4%), diikuti kategori tinggi (40 mahasiswa, 16,2%) dan rendah (38 mahasiswa, 15,4%). Ditinjau berdasarkan aspek *Fear of Missing Out Scale* yang dikembangkan Alt (2015) dan diadaptasi oleh Aurira et al., (2023), aspek FoMO sosial memiliki proporsi tertinggi (35%), diikuti FoMO berita (33%) dan FoMO komersial (32%). Komposisi yang relatif berimbang ini menunjukkan bahwa kekhawatiran subjek untuk tertinggal tidak hanya berkaitan dengan aktivitas sosial, tetapi juga informasi terbaru dan penawaran komersial di media sosial. Secara umum, subjek sesekali merasa penasaran terhadap aktivitas orang lain dan terdorong memeriksa media sosial, namun belum sampai mengganggu aktivitas sehari-hari. Kondisi ini sesuai dengan konsep yang dikembangkan oleh Przybylski et al., (2013) yang memandang FoMO sebagai kekhawatiran bahwa orang lain sedang memperoleh pengalaman berharga yang tidak dialami diri sendiri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 16,2% subjek berada pada kategori tinggi. Pada kelompok ini, subjek cenderung merasa cemas ketika tertinggal aktivitas teman, sulit melepaskan diri dari *smartphone*, sering memeriksa notifikasi, serta terdorong membandingkan kehidupannya dengan unggahan orang lain. Gambaran tersebut sejalan dengan penelitian Sianipar & Kaloeti (2019) mengenai hubungan regulasi diri dan FoMO pada mahasiswa, serta diperkuat oleh Rahardjo & Soetjningsih (2022) yang menemukan keterkaitan antara

FoMO dan kecanduan media sosial pada mahasiswa. Oleh karena itu, kelompok ini dapat dipandang sebagai kelompok yang paling membutuhkan perhatian.

Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa 15,4% subjek berada pada kategori rendah. Pada konstruk FoMO, kategori rendah justru menggambarkan kondisi yang lebih adaptif, yaitu individu yang relatif tenang ketika tidak mengikuti perkembangan terbaru, merasa aman dalam relasi sosial, dan mampu menikmati waktu tanpa dorongan untuk terus terhubung. Ditinjau melalui *Self-Determination Theory*, kondisi ini dapat dijelaskan oleh terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar secara memadai. Penjelasan tersebut sejalan dengan pandangan Przybylski et al., (2013) yang menempatkan FoMO sebagai bentuk disregulasi diri akibat kurang terpenuhinya kebutuhan psikologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko utama justru terdapat pada FoMO yang tinggi. Apabila kecenderungan tersebut terus meningkat, berbagai dampak negatif dapat muncul. Casale et al., (2018) menunjukkan bahwa FoMO berhubungan dengan penggunaan media sosial yang bermasalah, sementara Fabris et al., (2020) menemukan hubungan positif antara FoMO dan tekanan emosional. Selain itu, Stead & Bibby (2017) mendokumentasikan penurunan kesejahteraan subjektif pada individu dengan FoMO tinggi, sedangkan Al-Furaih & Al-Awidi (2021) menemukan bahwa FoMO berkaitan dengan distraksi perhatian dan keterlepasan dari proses pembelajaran. Dengan demikian, FoMO yang tinggi berpotensi mengganggu kesejahteraan psikologis maupun aktivitas akademik mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian variabel *Fear of Missing Out* (FoMO) menunjukkan bahwa sebagian besar subjek berada pada kategori sedang. Ketiga aspek FoMO, yaitu sosial, berita, dan komersial, memiliki proporsi yang hampir seimbang, yang menunjukkan bahwa kekhawatiran tertinggal pada mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan

relasi sosial, tetapi juga informasi dan konsumsi digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa FoMO merupakan fenomena yang cukup umum pada mahasiswa, dengan kelompok berkategori tinggi sebagai kelompok yang paling memerlukan perhatian. Oleh karena itu, institusi pendidikan dan layanan bimbingan perlu mengembangkan program literasi digital, regulasi diri, dan penggunaan media sosial yang sehat untuk mencegah dampak negatif FoMO terhadap kesejahteraan maupun proses belajar mahasiswa.

2. Tingkat *Grit* Mahasiswa Tingkat Akhir

Hasil penelitian variabel *Grit* menunjukkan bahwa mayoritas subjek berada pada kategori sedang (168 mahasiswa, 68,0%), diikuti kategori rendah (41 mahasiswa, 16,6%) dan kategori tinggi (38 mahasiswa, 15,4%). Ditinjau berdasarkan aspek *Short Grit Scale* yang dikembangkan Duckworth et al., (2007) berdasarkan aspek pembentuknya, aspek *perseverance of effort* lebih dominan (62%) dibandingkan *consistency of interest* (38%). Temuan ini menunjukkan bahwa subjek relatif mampu mempertahankan usaha dan bertahan menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan jangka panjang, meskipun konsistensi minatnya belum sepenuhnya stabil. Kondisi ini sejalan dengan konsep *Grit* yang dikemukakan Duckworth et al., (2007), yang terdiri atas dua dimensi, yaitu *consistency of interest* dan *perseverance of effort*. Temuan meta-analitik Datu (2021), juga menunjukkan bahwa *perseverance of effort* merupakan prediktor yang lebih kuat terhadap berbagai luaran kinerja dibandingkan *consistency of interest*, sehingga dominasi aspek ini dapat dipandang sebagai aset psikologis yang positif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 15,4% subjek berada pada kategori tinggi. Kelompok ini memiliki kemampuan mempertahankan tujuan jangka panjang, tetap berusaha meskipun menghadapi kegagalan, serta tidak mudah teralihkan oleh tujuan lain yang lebih menarik dalam jangka pendek. Dalam konteks akademik,

kondisi ini tercermin pada kegigihan menyelesaikan tugas, mempertahankan komitmen terhadap studi, dan kemampuan bangkit dari kegagalan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Duckworth et al., (2007) yang menunjukkan bahwa individu dengan *Grit* tinggi memiliki pencapaian akademik yang lebih baik, serta diperkuat oleh Eskreis-Eskreis-winkler et al., (2014) yang menemukan bahwa *Grit* memprediksi retensi dalam berbagai domain kehidupan. Pada konteks mahasiswa Indonesia, Lepy & Kiswantomo (2025) juga menemukan bahwa *Grit* berperan dalam menekan stres akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa 16,6% subjek berada pada kategori rendah. Kelompok ini cenderung mudah berpindah tujuan, kurang bertahan ketika menghadapi hambatan akademik, dan kesulitan mempertahankan usaha dalam jangka panjang. Kondisi tersebut dapat dipahami melalui teori *emerging adulthood* Arnett (2000), yang menjelaskan bahwa individu pada rentang usia mahasiswa masih berada dalam fase eksplorasi identitas yang ditandai ketidakstabilan arah hidup, minat, dan tujuan. Penjelasan ini sejalan dengan Datu (2021) yang mengemukakan bahwa rendahnya *Grit* tidak selalu mencerminkan kurangnya kemampuan, tetapi dapat menunjukkan bahwa individu masih berada dalam proses menemukan tujuan hidup dan passion yang lebih stabil.

Apabila kondisi *Grit* rendah ini tidak mendapat perhatian yang memadai, berbagai konsekuensi dapat muncul. Kajian Madigan & Curran (2021)) menunjukkan bahwa burnout akademik berkaitan dengan performa akademik yang lebih buruk. Selain itu, Jagodics & Szabó (2023) menemukan bahwa burnout meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk mengundurkan diri dari studi. Dalam konteks Indonesia, Aurelia et al., (2025) juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *Grit* rendah lebih rentan terhadap perilaku tidak etis dalam

akademik. Oleh karena itu, kelompok dengan *Grit* rendah perlu memperoleh perhatian khusus karena berisiko mengalami hambatan akademik maupun psikologis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian variabel *Grit* menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki tingkat *Grit* pada kategori sedang, dengan kekuatan utama pada aspek *perseverance of effort* dan kelemahan pada aspek *consistency of interest*. Temuan ini mengindikasikan bahwa banyak mahasiswa telah memiliki kemauan untuk berusaha dan bertahan menghadapi kesulitan, namun belum sepenuhnya memiliki minat dan tujuan jangka panjang yang stabil. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan program yang tidak hanya memperkuat ketekunan mahasiswa, tetapi juga membantu mereka menemukan minat, nilai personal, dan tujuan karier yang lebih jelas. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui program eksplorasi karier, pelatihan penetapan tujuan, serta layanan konseling yang mendukung perkembangan mahasiswa pada fase *emerging adulthood*.

3. Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir

Hasil penelitian variabel kesiapan kerja menunjukkan bahwa mayoritas subjek berada pada kategori sedang (168 mahasiswa, 68,0%), diikuti kategori rendah (45 mahasiswa, 18,2%) dan kategori tinggi (34 mahasiswa, 13,8%). Ditinjau berdasarkan aspek *Work Readiness Scale*, aspek yang paling dominan adalah kecerdasan sosial (29%), diikuti karakteristik pribadi (26%), ketajaman organisasi (23%), dan kompetensi kerja (22%). Temuan ini menunjukkan bahwa subjek relatif mampu menjalin komunikasi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, namun belum sepenuhnya yakin terhadap kompetensi teknis yang dimiliki. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep yang dikemukakan Caballero et al., (2011) bahwa kesiapan kerja merupakan konstruk multidimensional yang tidak berkembang secara serentak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 13,8% subjek berada pada kategori tinggi. Kelompok ini menunjukkan kesiapan kerja yang lebih matang, ditandai kemampuan mengelola diri, beradaptasi dengan situasi baru, memiliki orientasi masa depan yang jelas, serta keyakinan untuk menampilkan diri secara profesional. Karakteristik tersebut sejalan dengan temuan Latif et al., (2017) yang menunjukkan bahwa perencanaan karier dan efikasi diri berhubungan positif dengan kesiapan kerja mahasiswa, serta diperkuat oleh Agusta (2014) yang menemukan bahwa orientasi masa depan dan daya juang yang tinggi mendorong kesiapan menghadapi dunia kerja.

Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa 18,2% subjek berada pada kategori rendah. Kelompok ini cenderung kurang yakin terhadap kemampuannya, belum memahami tuntutan pekerjaan secara konkret, dan belum siap mengambil keputusan karir secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan hasil tinjauan sistematis Kirani & Chusairi (2022) yang mengidentifikasi bahwa rendahnya kesiapan kerja sering dipengaruhi oleh minimnya pengalaman kerja praktis, lemahnya efikasi diri, dan terbatasnya informasi mengenai dunia kerja.

Apabila kondisi tersebut tidak memperoleh intervensi yang memadai, dampaknya dapat memengaruhi proses transisi lulusan ke dunia kerja. Caballero et al., (2011) menempatkan kesiapan kerja sebagai prediktor penting bagi kinerja, keberhasilan, dan pengembangan karier lulusan. Selain itu, Caballero & Walker (2010) menggaris bawahi bahwa ketidaksiapan lulusan menjadi salah satu sumber ketidakpuasan pemberi kerja dalam proses rekrutmen. Dalam konteks Indonesia, kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko ketidaksesuaian keterampilan (*skill mismatch*) maupun pengangguran terdidik (Pratiwi, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian variabel kesiapan kerja menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki kesiapan kerja

pada kategori sedang, dengan kekuatan utama pada aspek kecerdasan sosial dan kelemahan pada aspek kompetensi kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Julianti et al., (2023) yang juga menemukan bahwa kompetensi kerja merupakan aspek yang relatif lebih rendah pada mahasiswa tingkat akhir. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memperkuat pengalaman kerja nyata melalui program magang, praktik lapangan, dan layanan bimbingan karier yang berfokus pada pengembangan kompetensi serta efikasi diri agar kesiapan kerja lulusan lebih optimal saat memasuki dunia profesional.

4. Pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO) terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Fear of Missing Out* (FoMO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Malang Raya ($p = 0,000$; $p < 0,05$) dengan kontribusi efektif sebesar 9,8% ($R^2 = 0,098$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan tingkat FoMO diikuti oleh penurunan kesiapan kerja mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa FoMO berpengaruh negatif terhadap kesiapan kerja dapat diterima.

Berdasarkan distribusi aspek, diketahui bahwa social FoMO memiliki proporsi sebesar 35%, diikuti news FoMO sebesar 33% dan commercial FoMO sebesar 32%. Distribusi yang relatif seimbang tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan FoMO pada responden tidak terpusat pada satu dimensi tertentu, melainkan tersebar pada berbagai bentuk kekhawatiran akan ketinggalan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya terdorong untuk mengikuti pengalaman sosial orang lain, tetapi juga perkembangan informasi serta peluang yang dimiliki individu lain. Keterlibatan yang berlebihan pada berbagai sumber informasi tersebut berpotensi meningkatkan beban kognitif sehingga sumber daya psikologis yang

seharusnya dialokasikan untuk mempersiapkan transisi menuju dunia kerja menjadi berkurang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitria (2023) yang menunjukkan bahwa FoMO berpengaruh negatif terhadap performa kerja pada karyawan Generasi Z. Kesamaan arah temuan tersebut mengindikasikan bahwa dampak FoMO tidak hanya muncul pada individu yang telah memasuki dunia kerja, tetapi juga pada mahasiswa yang sedang berada pada tahap persiapan karir. Pada kedua kelompok tersebut, kecenderungan untuk terus memantau aktivitas sosial dan perkembangan yang terjadi di lingkungan digital dapat mengurangi kapasitas individu dalam memusatkan perhatian pada tugas dan tujuan yang berkaitan dengan pengembangan karir.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Rahmadania & Sanyata (2023) yang melalui *systematic review* menyimpulkan bahwa FoMO berkorelasi negatif dengan berbagai indikator performa kerja. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa FoMO merupakan faktor yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan karir karena individu cenderung mengalokasikan perhatian dan energinya pada aktivitas pemantauan sosial dibandingkan aktivitas yang mendukung pengembangan kompetensi maupun produktivitas.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Wahyuningsih et al., (2026) yang menunjukkan bahwa career FoMO berpengaruh positif terhadap keinginan berpindah kerja pada karyawan Generasi Z. Perbedaan tersebut dapat dipahami melalui karakteristik subjek penelitian yang berbeda. Pada individu yang telah bekerja, career FoMO dapat berfungsi sebagai pendorong untuk mencari alternatif karir yang dianggap lebih menjanjikan. Sebaliknya, pada mahasiswa tingkat akhir yang belum memiliki pengalaman kerja yang memadai, FoMO cenderung termanifestasi dalam bentuk distraksi psikologis yang menghambat proses persiapan karir dan pengembangan kesiapan kerja.

Dukungan lebih lanjut terhadap temuan penelitian ini juga ditemukan pada penelitian internasional. Tandon et al., (2022) menemukan bahwa FoMO berkaitan dengan penggunaan media sosial secara kompulsif yang berkontribusi terhadap peningkatan prokrastinasi dan penurunan performa kerja. Selanjutnya, Tandon et al., (2022) menjelaskan bahwa FoMO mendorong individu untuk mengalihkan perhatian dari aktivitas produktif menuju pemantauan aktivitas sosial, sehingga kapasitas kognitif yang tersedia untuk menyelesaikan tugas menjadi berkurang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa FoMO bekerja melalui mekanisme pengalihan perhatian yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan individu. Dalam konteks penelitian ini, mekanisme tersebut dapat menjelaskan rendahnya kesiapan kerja pada mahasiswa yang memiliki tingkat FoMO yang tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menempatkan FoMO sebagai faktor yang berpotensi menghambat perkembangan karir individu. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengujian hubungan tersebut pada mahasiswa tingkat akhir, yaitu kelompok yang sedang berada pada fase transisi menuju dunia kerja. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pengembangan intervensi yang berfokus pada literasi digital, pengelolaan penggunaan media sosial, serta penguatan regulasi diri dalam layanan bimbingan karir mahasiswa. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa mengoptimalkan sumber daya psikologis yang dimiliki untuk meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja.

5. Pengaruh *Grit* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Grit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Malang Raya ($p = 0,127$; $p > 0,05$) dengan kontribusi sebesar 0,8% ($R^2 = 0,008$). Meskipun arah hubungan yang terbentuk bersifat positif,

pengaruh tersebut tidak mencapai taraf signifikansi statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Grit* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja ditolak.

Berdasarkan distribusi aspek, diketahui bahwa aspek ketekunan usaha (*perseverance of effort*) memiliki proporsi sebesar 62%, sedangkan aspek konsistensi minat (*consistency of interest*) sebesar 38%. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki kemampuan untuk bertahan dan berupaya dalam menghadapi tantangan, namun belum sepenuhnya memiliki minat karir yang stabil dan terarah. Rendahnya konsistensi minat mengindikasikan bahwa usaha yang dilakukan belum selalu diarahkan pada tujuan karir yang jelas. Akibatnya, *Grit* yang dimiliki mahasiswa belum mampu berkontribusi secara optimal terhadap pembentukan kesiapan kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Puteri (2024) yang menemukan bahwa mahasiswa tingkat akhir masih berada pada tahap eksplorasi karir sehingga orientasi karir jangka panjang belum berkembang secara optimal.

Temuan penelitian ini menunjukkan pola yang beragam jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Diva & Satwika (2024)) menemukan bahwa *Grit* berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan model penelitian yang digunakan. Dalam penelitian Diva & Satwika (2024), *Grit* dianalisis bersama adaptabilitas karir yang secara konseptual memiliki keterkaitan yang kuat dengan kesiapan kerja, sehingga memungkinkan terbentuknya kontribusi yang lebih besar terhadap variabel tersebut. Sebaliknya, penelitian ini menguji *Grit* bersama *Fear of Missing Out* (FoMO), yang merepresentasikan dimensi psikologis yang berbeda dari adaptabilitas karir.

Di sisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Puteri (2024) yang menunjukkan bahwa *Grit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Kesamaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa *Grit* belum tentu menjadi faktor yang menentukan kesiapan kerja pada mahasiswa yang masih berada dalam fase eksplorasi karir. Pada tahap perkembangan ini, mahasiswa mungkin telah menunjukkan ketekunan dalam menjalankan aktivitas akademik maupun pengembangan diri, namun belum memiliki arah karir yang cukup jelas untuk menerjemahkan ketekunan tersebut menjadi kesiapan memasuki dunia kerja.

Temuan Septriana & Juwita (2026) juga memberikan perspektif yang relevan. Penelitian tersebut menemukan bahwa *Grit* berpengaruh positif terhadap *fear of failure* pada *fresh graduate* yang sedang mencari pekerjaan. Meskipun menggunakan variabel dependen yang berbeda, hasil tersebut menunjukkan bahwa *Grit* tidak selalu menghasilkan konsekuensi psikologis yang sepenuhnya positif. Pada fase transisi menuju dunia kerja, individu yang memiliki tingkat *Grit* tinggi dapat menunjukkan keterlibatan yang lebih besar terhadap tujuan karirnya, tetapi pada saat yang sama juga mengalami kekhawatiran yang lebih tinggi terhadap kemungkinan kegagalan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Grit* dapat bervariasi bergantung pada konteks perkembangan karir dan karakteristik subjek penelitian.

Dukungan teoritis terhadap pentingnya *Grit* ditemukan dalam kajian Fernández-martín et al., (2020) yang menyimpulkan bahwa *Grit* merupakan prediktor keberhasilan dalam berbagai domain pendidikan, profesional, dan personal. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu muncul secara konsisten pada setiap populasi. Dalam konteks mahasiswa tingkat akhir, belum optimalnya konsistensi minat sebagaimana tercermin pada distribusi aspek *Grit* diduga menjadi salah satu faktor yang membatasi kontribusi

Grit terhadap kesiapan kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketekunan usaha saja belum cukup untuk meningkatkan kesiapan kerja apabila tidak disertai dengan tujuan karir yang relatif jelas dan stabil.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Grit* belum menjadi prediktor yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Malang Raya. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Puteri (2024) dan mengindikasikan bahwa pengembangan kesiapan kerja tidak hanya memerlukan ketekunan dalam berusaha, tetapi juga kejelasan arah dan konsistensi minat karir. Oleh karena itu, program pengembangan karir di perguruan tinggi perlu tidak hanya berfokus pada penguatan ketekunan mahasiswa, tetapi juga membantu mahasiswa mengeksplorasi, menetapkan, dan mempertahankan tujuan karir yang sesuai dengan minat serta kompetensi yang dimiliki.

6. Pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO) dan *Grit* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir

Hasil penelitian variabel *Fear of Missing Out* (FoMO) dan *Grit* terhadap kesiapan kerja menunjukkan bahwa kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F sebesar 19,481 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh simultan FoMO dan *Grit* terhadap kesiapan kerja diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang mendukung, seperti *Grit*, tetapi juga oleh faktor yang berpotensi menghambat, seperti FoMO. Pada masa transisi menuju dunia kerja, mahasiswa dihadapkan pada tuntutan penyelesaian studi sekaligus persiapan karier. Dalam kondisi tersebut, FoMO dapat mengurangi fokus dan perhatian terhadap pengembangan diri melalui kecemasan untuk terus mengikuti aktivitas orang lain di media sosial (Przybylski et al., 2013). Meski demikian, dampak FoMO

terhadap kesiapan kerja dalam penelitian ini kemungkinan besar mencerminkan FoMO yang tidak teregulasi, yaitu ketika perhatian individu tersita oleh perbandingan sosial yang tidak produktif. Penelitian mengenai *active social media use* menemukan bahwa keterlibatan aktif di media sosial, alih-alih pasif menelusuri unggahan orang lain, justru berasosiasi dengan tingkat FoMO yang lebih rendah, sehingga arah dan cara individu terlibat di media sosial menjadi faktor penentu apakah FoMO berdampak menghambat atau tidak. Sedangkan *Grit* memberikan kapasitas untuk tetap bertahan dan berorientasi pada tujuan jangka panjang (Duckworth et al., 2007).

Hasil penelitian ini didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Diva & Satwika (2024) menemukan bahwa *Grit* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa ketika diuji bersama variabel lain, sementara Firdaus & Cahyati (2022) menunjukkan adanya hubungan positif antara *Grit* dan kesiapan kerja pada fresh graduate. Dari sisi FoMO, penelitian Elsayed (2025) menunjukkan bahwa FoMO berkaitan dengan menurunnya fokus, meningkatnya prokrastinasi akademik, dan berkurangnya kesiapan individu dalam mempersiapkan masa depan. Selain itu, Stefany & Soplantila (2025) menjelaskan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai kondisi psikologis yang bekerja secara simultan, bukan oleh satu faktor tunggal.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengujian FoMO dan *Grit* secara bersama-sama sebagai prediktor kesiapan kerja. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji kedua variabel tersebut secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh interaksi antara faktor penghambat psikologis dan faktor pendukung disposisional dalam satu model yang lebih komprehensif.

Nilai R Square sebesar 0,138 menunjukkan bahwa FoMO dan *Grit* secara bersama-sama mampu menjelaskan 13,8% varians kesiapan

kerja mahasiswa. Meskipun kontribusi tersebut tergolong bermakna, masih terdapat 86,2% varians kesiapan kerja yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Beberapa faktor yang berpotensi berpengaruh antara lain efikasi diri karier (Aeni & Rahmawati, 2023), adaptabilitas karir Diva & Satwika (2024), serta dukungan sosial dari keluarga maupun lingkungan akademik (Sagita et al., 2020).

Pengaruh Grit dan FoMO terhadap kesiapan kerja dalam penelitian ini juga dapat diperkuat pemahamannya melalui konsep resiliensi dan *self-compassion*. Rofiqah et al., (2023) menemukan bahwa faktor personal resiliensi tersusun atas *goal-oriented competence* dan *social competence*, yaitu kemampuan individu untuk tetap berorientasi pada tujuan dan mengelola hubungan sosial secara efektif. Kedua kompetensi ini secara substansi sejalan dengan karakteristik *Grit* yang diukur dalam penelitian ini, yakni konsistensi minat dan ketekunan usaha dalam mencapai tujuan jangka panjang. Dengan kata lain, temuan bahwa *Grit* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa apabila diuji secara simultan dengan FoMO, dapat dipahami sebagai cerminan dari kapasitas resiliensi personal yang menyertai individu dengan *Grit* tinggi, yaitu kemampuan untuk tetap berorientasi pada tujuan meskipun menghadapi tekanan dalam masa transisi menuju dunia kerja.

Sementara itu, pengaruh FoMO yang bersifat menghambat kesiapan kerja dapat dijelaskan melalui konsep *self-compassion*. Rofiqah (2023) menjelaskan bahwa *self-compassion*, yang tercermin dari sikap penerimaan diri dan kesadaran bahwa kesulitan merupakan bagian dari pengalaman manusia secara umum, berkaitan erat dengan dukungan sosial dan berkontribusi terhadap *flourishing*, yakni kondisi individu berfungsi optimal secara psikologis dan sosial. Mahasiswa yang mengalami FoMO cenderung terus-menerus membandingkan dirinya dengan aktivitas orang lain di media sosial, sebuah pola yang berlawanan dengan sikap *self-compassion* yang menekankan

penerimaan terhadap proses dan keterbatasan diri sendiri. Rendahnya *self-compassion* pada mahasiswa yang mengalami FoMO tinggi berpotensi memperkuat kecenderungan tersebut mengalihkan fokus dari persiapan karier menuju perbandingan sosial yang tidak produktif, sehingga kesiapan kerja menjadi terhambat.

Dengan demikian, resiliensi dan *self-compassion* dapat dipahami bukan sebagai faktor yang berdiri terpisah, melainkan sebagai kapasitas psikologis yang mendasari mengapa *Grit* mendorong dan FoMO menghambat kesiapan kerja mahasiswa. Pemahaman ini memperkuat argumen bahwa peningkatan kesiapan kerja perlu didukung tidak hanya melalui penguatan *Grit* dan pengelolaan FoMO secara langsung, tetapi juga melalui penguatan resiliensi personal dan *self-compassion* sebagai fondasi psikologis di baliknya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian variabel *Fear of Missing Out* (FoMO) dan *Grit* terhadap kesiapan kerja menunjukkan bahwa kedua variabel merupakan prediktor yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di wilayah Malang Raya. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa tidak cukup hanya berfokus pada pengembangan kompetensi teknis, tetapi juga perlu memperhatikan kondisi psikologis mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan program yang mendukung penguatan *Grit*, peningkatan efikasi diri, serta pengelolaan FoMO melalui literasi digital dan pelatihan regulasi diri agar kesiapan kerja mahasiswa dapat berkembang secara lebih optimal

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa tingkat akhir di wilayah Malang raya, dapat disimpulkan bahwa tingkat *Fear of Missing Out* (FoMO) mahasiswa tingkat akhir didominasi oleh kategori sedang, hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan sosial akibat media sosial namun belum pada taraf yang ekstrem. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa FoMO berkontribusi signifikan secara negatif terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa tingkat akhir. Temuan ini dapat dipahami bahwa semakin tinggi kecenderungan FoMO pada mahasiswa, maka Kesiapan Kerja mereka cenderung menurun, temuan tersebut menunjukkan perhatian dan energi psikologis mahasiswa lebih banyak tersita oleh perbandingan sosial dibandingkan persiapan memasuki dunia kerja.

Tingkat *Grit* mahasiswa tingkat akhir berada pada kategori sedang, hal ini mengindikasikan bahwa ketekunan dan konsistensi minat mahasiswa dalam mengejar tujuan jangka panjang belum berkembang secara optimal. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Grit* tidak berkontribusi signifikan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa tingkat akhir. Temuan ini dapat dipahami bahwa kesiapan kerja mahasiswa dalam penelitian ini lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar ketekunan individu, seperti pengalaman magang, kompetensi teknis atau dukungan sosial dari lingkungannya.

Secara simultan, FoMO dan *Grit* berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Pada hasil pengujian kontribusi FoMO dan *Grit* berapa pada angka 13,8%, temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama hanya menjelaskan sebagian kecil dari keragaman kesiapan kerja mahasiswa, sementara 86,2% sisanya

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa kesiapan kerja merupakan konstruk yang kompleks dan multidimensional, sehingga penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti efikasi diri, pengalaman kerja, atau kualitas pembelajaran.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan temuan dan pengalaman yang telah dilaksanakan oleh peneliti, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada populasi yang masih terbatas di wilayah Malang raya, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas terhadap mahasiswa tingkat akhir di wilayah atau setting tempat yang berbeda.
2. Nilai pengaruh antar variabel secara simultan sebesar 13,8% menunjukkan bahwa FoMO dan *Grit* hanya menjelaskan sebagian kecil variasi Kesiapan Kerja mahasiswa tingkat akhir. Masih terdapat 86,2% faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja namun tidak tercakup dalam penelitian ini, seperti efikasi diri, pengalaman magang, atau dukungan sosial.

C. Saran dan Arah Penelitian Selanjutnya

1. Saran Praktis
 - a. Saran terkait *Fear of Missing Out* (FoMO) mahasiswa tingkat akhir

Meskipun mayoritas mahasiswa berada pada kategori FoMO sedang, terdapat 40 mahasiswa (16.2%) yang berada pada kategori FoMO tinggi sehingga kondisi ini tidak dapat diabaikan. Berdasarkan hasil analisis aspek, FoMO pada mahasiswa tingkat akhir paling banyak muncul pada aspek FoMO Sosial (35%), diikuti FoMO Berita (33%), dan FoMO Informasi (32%). Oleh karena itu, pihak perguruan tinggi disarankan untuk mengembangkan program

yang membantu mahasiswa mengelola FoMO secara adaptif, antara lain:

1) Pelatihan Literasi Digital dan Kesehatan Mental

Kegiatan seminar atau workshop yang membahas dampak psikologis penggunaan media sosial, khususnya terkait perbandingan sosial dan perasaan tertinggal. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam menggunakan media sosial secara sehat sehingga tidak menghambat kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

2) Program Konseling Karir Berbasis Kelompok

Kegiatan bimbingan karir dalam kelompok kecil yang memfasilitasi mahasiswa mendiskusikan kekhawatiran dan rencana karir bersama konselor. Tujuannya untuk mengalihkan energi dari perasaan tertinggal menjadi motivasi konkret dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

b. Saran terkait *Grit* mahasiswa tingkat akhir

Meskipun mayoritas mahasiswa berada pada kategori *Grit* sedang, terdapat 41 mahasiswa (16.6%) yang berada pada kategori *Grit* rendah sehingga kondisi ini perlu mendapat perhatian. Berdasarkan hasil analisis aspek, *Grit* pada mahasiswa tingkat akhir lebih banyak muncul pada aspek ketekunan terhadap usaha (*perseverance of effort*) sebesar 62%, sementara aspek konsistensi terhadap minat (*consistency of interest*) relatif lebih rendah yakni 38%. Oleh karena itu, perguruan tinggi disarankan untuk mengembangkan program yang memperkuat konsistensi minat dan ketekunan mahasiswa, antara lain:

1) Program Eksplorasi dan Penguatan Minat Karir

Kegiatan asesmen minat karir yang disertai pendampingan refleksi diri secara berkala. Tujuannya untuk membantu mahasiswa menemukan dan mempertahankan arah

minat karir yang konsisten sehingga tidak mudah goyah dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

2) Program Magang Terstruktur Berbasis Tujuan

Kegiatan praktik kerja yang terstruktur dan didampingi oleh mentor dari dunia industri. Tujuannya untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menghadapi tantangan pekerjaan sehingga dapat melatih ketekunan dan daya juang secara kontekstual.

3) Pengarahan FoMO ke Platform Media Sosial Berorientasi Profesional

Mengingat FoMO Informasi turut menjadi salah satu aspek yang menonjol pada mahasiswa tingkat akhir, kecenderungan ini dapat diarahkan menjadi hal yang produktif alih-alih dibatasi sepenuhnya. Mahasiswa Generasi Z di Indonesia menunjukkan bahwa platform media sosial profesional seperti LinkedIn banyak dimanfaatkan untuk eksplorasi karier, evaluasi diri, dan pencarian kerja, termasuk membangun koneksi dengan alumni yang telah bekerja. Perguruan tinggi dapat memfasilitasi hal ini melalui pelatihan pemanfaatan LinkedIn dan platform sejenis, sehingga kecemasan mahasiswa akan tertinggal informasi dapat dialihkan menjadi kebiasaan memantau lowongan kerja, webinar, dan pelatihan peningkatan kompetensi, yang pada akhirnya mendukung kesiapan kerja alih-alih menghambatnya.

c. Saran terkait Kesiapan Kerja mahasiswa tingkat akhir

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 45 mahasiswa (18.2%) yang berada pada kategori Kesiapan Kerja rendah sehingga kondisi ini perlu mendapat perhatian serius. Berdasarkan hasil analisis aspek, aspek kecerdasan sosial merupakan aspek yang paling dominan (29%), diikuti karakteristik pribadi (26%), ketajaman organisasi (23%), dan kompetensi (22%). Meskipun

kecerdasan sosial relatif baik, aspek kompetensi dan ketajaman organisasi yang masih rendah perlu diperkuat melalui program berikut:

1) Program Pembekalan Karir Terpadu

Kegiatan pembekalan yang mencakup pelatihan pembuatan CV, simulasi wawancara kerja, dan pengenalan budaya dunia kerja secara terstruktur menjelang kelulusan. Tujuannya untuk mempersiapkan mahasiswa secara komprehensif agar lebih siap dan percaya diri memasuki dunia kerja.

2) Pelatihan Kompetensi dan Ketajaman Organisasi

Kegiatan pelatihan yang berfokus pada penguatan kompetensi teknis dan pemahaman dinamika organisasi, seperti simulasi kerja tim, studi kasus organisasi, dan diskusi isu-isu dunia kerja. Tujuannya untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam aspek kompetensi dan ketajaman organisasi yang masih perlu ditingkatkan.

2. Saran Akademis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah dan variasi sampel dari berbagai perguruan tinggi, program studi, maupun wilayah yang berbeda agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Mengingat *Grit* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin lebih relevan sebagai prediktor Kesiapan Kerja, seperti self-efficacy, kematangan karir (*career maturity*), atau efikasi karir. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan menguji peran variabel moderator, misalnya intensitas penggunaan media sosial, maupun variabel mediator, misalnya kecemasan atau regulasi diri, sehingga

hubungan antara FoMO, *Grit*, dan Kesiapan Kerja dapat dipahami secara lebih mendalam dan kontekstual.

b. Bagi Pengembangan Kajian Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian ilmiah mengenai FoMO, *Grit*, dan Kesiapan Kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Secara akademis, penelitian ini dapat memperkaya literatur di bidang psikologi industri dan organisasi serta psikologi pendidikan, dan menjadi pijakan bagi pengembangan model konseptual maupun penelitian lanjutan yang mengkaji dinamika psikologis mahasiswa dalam menghadapi transisi menuju dunia kerja di era digital

DAFTAR PUSTAKA

- Abel, J. P., Buff, C. L., & Burr, S. A. (2022). Social Media And The Fear Of Missing Out: Scale Development And Assessment. *Journal Of Business & Economics Research*, 14(1), 33–44.
- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo*, 2(3), 133–140.
- Al-Furaih, S. A. A., & Al-Awidi, H. M. (2021). Fear Of Missing Out (Fomo) Among Undergraduate Students In Relation To Attention Distraction And Learning Disengagement In Lectures. *Education And Information Technologies*, 26(2), 2355–2373. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10361-7>
- Alhadabi, A., & Karpinski, A. C. (2020). Grit , Self-E Ffi Cacy , Achievement Orientation Goals , And Academic Performance In University Students. *International Journal Of Adolescence And Youth*, 25(1), 519–535. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1679202>
- Alt, D. (2015). College Students’ Academic Motivation, Media Engagement And Fear Of Missing Out. *Computers In Human Behavior*, 49, 111–119. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.02.057>
- Alutaybi, A., Al-Thani, D., & Mcalaney, J. (2020). Combating Fear Of Missing Out (Fomo) On Social Media : The Fomo-R Method. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(17). <https://doi.org/10.3390/ijerph17176128>
- Anoraga, P. (2014). *Psikologi Kerja*. Rineka Cipta.
- Arnett, J. J. (1997). Young People’s Conceptions Of The Transition To Adulthood. *Youth & Society*, 29(1), 3–23.
- Arnett, J. J. (2000). Emerging Adulthood: A Theory Of Development From The

- Late Teens Through The Twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480.
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>
- Aurelia, R., Minarni, & Bintang, R. S. (2025). Grit Sebagai Prediktor Terhadap Academic Dishonesty Pada Mahasiswa Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 5(2), 473–477. <https://doi.org/10.56326/Jpk.V5i2.7707>
- Aurira, P., Andayani, T. R., Supratiwi, M., & Nursodiq, F. (2023). Fear Of Missing Out Scale Adaptation In Indonesia. *Psychological Research On Urban Society*, 6(2). <https://doi.org/10.7454/Proust.V6i2.1127>
- Azahari, L. M., Ahmad, F. A., Ibrahim, I. A., & Rahman, M. A. (2024). Conceptual Analysis Of Three Principles Of Islamic-Based Development With The Concept Of Work Readiness. *BITARA International Journal Of Civilizational Studies And Human Sciences*, 7(2), 235–246.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2025). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi - Tabel Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/ntqzizi=/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi--persen-.html>
- Barroga, E., & Matanguihan, G. J. (2022). A Practical Guide To Writing Quantitative And Qualitative Research Questions And Hypotheses In Scholarly Articles. *Journal Of Korean Medical Science*, 37(16), 1–18.
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2007). Current Directions In Psychological Science The Strength Model Of. *Current Directions In Psychological Science*, 16(6), 351–355. <https://doi.org/10.1111/J.1467-8721.2007.00534.X>
- Bazelais, P., Lemay, D. J., & Doleck, T. (2016). How Does Grit Impact College Students ' Academic Achievement In Science ? *European Journal Of Science And Mathematics Education*, 4(1), 33–43.
- Beyens, I., Frison, E., & Eggermont, S. (2016). Computers In Human Behavior “ I Don ' T Want To Miss A Thing ” : Adolescents ' Fear Of Missing Out And Its

- Relationship To Adolescents ' Social Needs , Facebook Use , And Facebook Related Stress. *Computers In Human Behavior*, 64, 1–8.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.083>
- Caballero, C. L., & Walker, A. (2010). Work Readiness In Graduate Recruitment And Selection : A Review Of Current Assessment Methods. *Journal Of Teaching And Learning For Graduate Employability*, 1(1), 13–25.
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing A Measure To Assess Work Readiness In College Graduates. *Journal Of Teaching And Learning For Graduate Employability*, 2(1), 41–54.
<https://doi.org/10.21153/jtlge2011vol2no1art552>
- Çarkıt, E. (2024). Adaptation To Turkish Of The Career Exploration And Decision Self-Efficacy Scale. *The Career Development Quarterly*, 72(3), 215–230.
<https://doi.org/10.1002/cdq.12353>
- Casale, S., Rugai, L., & Fioravanti, G. (2018). Exploring The Role Of Positive Metacognitions In Explaining The Association Between The Fear Of Missing Out And Social Media Addiction. *Addictive Behaviors*, 85, 83–87.
<https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2018.05.020>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *RESEARCH DESIGN* (5th Ed.). SAGE Publications.
- Datu, J. A. D. (2021). Beyond Passion And Perseverance: Review And Future Research Initiatives On The Science Of Grit. *Frontiers In Psychology*, 11(January), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.545526>
- Dewantari, A. G., & Soetjiningsih, C. H. (2022). Adversity Quotient Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Psikoborneo Jurnal Imiah Psikologi*, 10(3), 629–636.
- Dhir, A., Yossatorn, Y., Kaur, P., & Chen, S. (2018). International Journal Of Information Management Online Social Media Fatigue And Psychological

- Wellbeing — A Study Of Compulsive Use , Fear Of Missing Out , Fatigue , Anxiety And Depression. *International Journal Of Information Management*, 40(February), 141–152. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.01.012>
- Diva, V., & Satwika, P. A. (2024). Work Readiness Of Final Year Students Observed From Grit And Career Adaptability. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 115–121. <https://doi.org/10.17977/Um001v9i22024p115-121>
- Diwyami, N. P., Made, N., Sukma, A., Putu, N., & Narlianti, V. (2025). Impact Of Social Interaction And FOMO On Adolescent Mental Health In The Digital Age. *Babali Nursing Research*, 6(4), 709–720.
- Duckworth, A. (2016). *Grit: The Power Of Passion And Perseverance*. Scribner.
- Duckworth, A., & Gross, J. J. (2014). Self-Control And Grit : Related But Separable Determinants Of Success. *Psychological Science*, 23(5), 319–325. <https://doi.org/10.1177/0963721414541462>
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit : Perseverance And Passion For Long-Term Goals. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Duckworth, A., & Quinn, P. D. (2009). Development And Validation Of The Short Grit Scale (Grit – S). *Journal Of Personality Assessment*, 91(2), 166–174. <https://doi.org/10.1080/00223890802634290>
- Ebner, K., Soucek, R., & Steiner, T. H. (2025). Fear Of Missing Out At Work In Times Of Career Insecurity : Well-Being Impairments And A Liation As Buffer. *Front. Organ. Psychol.*, 3.
- Elhai, J. D., Levine, J. C., Dvorak, R. D., & Hall, B. J. (2016). Computers In Human Behavior Fear Of Missing Out , Need For Touch , Anxiety And Depression Are Related To Problematic Smartphone Use. *Computers In Human Behavior*, 63, 509–516. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.079>

- Elsayed, H. A. E. (2025). Fear Of Missing Out And Its Impact: Exploring Relationships With Social Media Use, Psychological Well-Being, And Academic Performance Among University Students. *Frontiers In Psychology*, 16(June), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1582572>
- Eskreis-Winkler, L., Elizabeth, P., Beal, S. A., Duckworth, A. L., Bragg, F., & Belvoir, F. (2014). The Grit Effect : Predicting Retention In The Military , The Workplace , School And Marriage. *Personality And Social Psychology*, 5(February), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.00036>
- Fabris, M. A., Marengo, D., Longobardi, C., & Settanni, M. (2020). Investigating The Links Between Fear Of Missing Out, Social Media Addiction, And Emotional Symptoms In Adolescence: The Role Of Stress Associated With Neglect And Negative Reactions On Social Media. *Addictive Behaviors*, 106(November 2019), 106364. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2020.106364>
- Fatoki, O. (2014). Final Year Undergraduate Students' Perception Of Their Non-Technical Skills. *Mediterranean Journal Of Social Sciences*, 5(7), 43–47. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n7p43>
- Fernández-Martín, F. D., Arco-Tirado, J. L., & Hervás-Torres, M. (2020). Grit As A Predictor And Outcome Of Educational , Professional , And Personal. *Psicología Educativa*, 26(613257), 163–173.
- Firdaus, D. R. Syafira, & Cahyati, I. Y. (2022). Hubungan Antara Grit Dengan Kesiapan Kerja Fresh Graduate. *BRKM Buletin Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 2(1), 292–297.
- Fitria, N. (2023). The Relationship Between FOMO And Work Motivation With Employee Performance In Gen Z. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 7(2), 189–198. <https://doi.org/10.30741/adv.v7i2.1208>
- Flake, J. K., & Fried, E. I. (2020). Measurement Schmeasurement : Questionable Measurement Practices And How To Avoid Them. *PSYCHOLOGICAL*

SCIENCE, 3(4), 1–10. <https://doi.org/10.1177/2515245920952393>

Fugate, M., & Kinicki, A. J. (2008). A Dispositional Approach To Employability : Development Of A Measure And Test Of Implications For Employee Reactions To Organizational Change. *Journal Of Occupational And Organizational Psychology*, 81, 503–527. <https://doi.org/10.1348/096317907X241579>

Hafni, M., & Sianturi, B. (2022). Investigating Fear Of Missing Out : A Comparative Study Of Gender , Employment Status , And Social Media Accounts. *International Journal Of Research In Counseling And Education*, 06(01), 95–101. <https://doi.org/10.24036/00556za0002>

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). *MULTIVARIATE DATA ANALYSIS* (8th Ed.). Cengage Learning.

Hassani, H., Kadir, G., Al-Salihi, N. K., Monnet, W. M. A., Ali-Yahiya, T., & Alizade, F. (2018). Supervision Of Undergraduate Final Year Projects In Computing: A Case Study. *Education Sciences*, 8(4), 1–13. <https://doi.org/10.3390/Educsci8040210>

Hodge, B., Wright, B., & Bennett, P. (2018). The Role Of Grit In Determining Engagement And Academic Outcomes For University Students. *Research In Higher Education*, 59(4), 448–460. <https://doi.org/10.1007/S11162-017-9474-Y>

Huda, M., Sudrajat, A., Muhamat, R., Mat Teh, K. S., & Jalal, B. (2019). Strengthening Divine Values For Self-Regulation In Religiosity: Insights From Tawakkul (Trust In God). *International Journal Of Ethics And Systems*. <https://doi.org/10.1108/Ijoes-02-2018-0025>

Hutahaean, E. S. H., & Perдини, T. A. (2023). *METODE PEMELITIAN KUANTITATIF UNTUK MAHASISWA PSIKOLOGI* (1st Ed.). Pena Persada.

Indasari, U. N., Pratitis, N. T., & Arifiana, I. Y. (2023). Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir: Menguji Peran Internal Locus Of Control. *INNER*:

Journal Of Psychological Research, 2(4), 823–832.

Ion, A., Mindu, A., & Gorb, A. (2017). Grit In The Workplace : Hype Or Ripe ? *Personality And Individual Differences*, 111, 163–168. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.02.012>

Jackson, D. (2016). Re-Conceptualising Graduate Employability: The Importance Of Pre-Professional Identity. *Higher Education Research And Development*, 35(5), 925–939. <https://doi.org/10.1080/07294360.2016.1139551>

Jagodics, B., & Szabó, É. (2023). Student Burnout In Higher Education: A Demand-Resource Model Approach. *Trends In Psychology*, 31(4), 757–776. <https://doi.org/10.1007/s43076-021-00137-4>

Julianti, Iramadhani, D., & Amalia, I. (2023). Gambaran Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Malikussaleh Yang Terkena Dampak Pandemi COVID-19. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(4), 732–743. <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jpt/index>

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 210/M/2023 Tentang IKU Perguruan Tinggi Dan LLDIKTI, Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia 1 (2023).

Kholis, N. (2004). Etika Kerja Dalam Persepektif Islam. *Al-Mawarid*, 3.

Kirani, F. F., & Chusairi, A. (2022). A Systematic Review : Factors Affecting Work Readiness. *Jurnal Abdi Insani*, 9(September), 821–828.

Kompas. (2023). "Link And Match" Pendidikan Dan Industri Jadi Solusi SDM Unggul. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/artikel/pendidikan-2>

Kong, L., Sun, H., He, W., & Hu, W. (2024). Distraction Or Motivation? Unraveling The Role Of Fear Of Missing Out On College Students' Learning Engagement. *BMC Psychology*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-024-02164-z>

Larasati, N. A., Suroso, & Pratitis, N. T. (2025). The Relationship Between

- Emotional Regulation, Resilience And Quarter Life Crisis In Final Year Student. *Journal Of Scientific Research, Education, And Technology (JSRET)*, 4(1), 576–585. <https://doi.org/10.58526/jsret.v4i1.729>
- Latif, A., Yusuf, A. M., & Efendi, Z. M. (2017). Hubungan Perencanaan Karier Dan Efikasi Diri Dengan Kesipan Kerja Mahasiswa. *Konselor*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.24036/02017616535-0-00>
- Lepy, L. L., & Kiswantomo, H. (2025). Peran Grit Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Talenta Mahasiswa*, 5(2).
- Li, H., Yu, X., Mei, Y., Liu, X., Li, L., & Luo, N. (2021). The Effect Of Grit On Career Adaptability Of Chinese College Students Based On The Self-Regulatory Processes. *Frontiers In Psychology*, 12(December). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.795153>
- Madigan, D. J., & Curran, T. (2021). Does Burnout Affect Academic Achievement? A Meta-Analysis Of Over 100,000 Students. *Educational Psychology Review*, 33(2), 387–405. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09533-1>
- Mckinsey Global Institute. (2019). Automation And The Future Of Work In Indonesia. In *Mckinsey & Company* (Issue September). [https://www.mckinsey.com/~/media/Mckinsey/Featured Insights/Asia Pacific/Automation And The Future Of Work In Indonesia/Automation-And-The-Future-Of-Work-In-Indonesia-Vf.Ashx](https://www.mckinsey.com/~/media/Mckinsey/Featured%20Insights/Asia%20Pacific/Automation%20And%20The%20Future%20Of%20Work%20In%20Indonesia/Automation-And-The-Future-Of-Work-In-Indonesia-Vf.Ashx)
- Milyavskaya, M., Saffran, M., Hope, N., & Koestner, R. (2018). Fear Of Missing Out: Prevalence, Dynamics, And Consequences Of Experiencing FOMO. *Motivation And Emotion*, 42(5), 725–737. <https://doi.org/10.1007/s11031-018-9683-5>
- Nurjanah, I., Ana, A., & Masek, A. (2022). Systematic Literature Review : Work Readiness Of Vocational High School Graduates In Facing The Industrial 4.0 Era. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 28(2), 139–153.

- Nursalam, Bintang, R. S., Zainuddin, K., & Mutiah, D. (2025). The Indonesian Version Of The Short Grit Scale (Indonesian Grit-S): Psychometric Properties Based On The Multidimensional Rasch Model. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 78–87.
- Park, D., Tsukayama, E., Yu, A., & Duckworth, A. L. (2020). The Development Of Grit And Growth Mindset During Adolescence. *Journal Of Experimental Child Psychology*, 198, 104889. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2020.104889>
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). The Key To Employability : Developing A Practical Model Of Graduate Employability. *Education + Training*, 49(4), 277–289. <https://doi.org/10.1108/00400910710754435>
- Pratiwi, R. A. (2025). Pengangguran Lulusan Pendidikan Tinggi Di Indonesia : Dinamika Pertumbuhan Dan Ketidaksesuaian Pasar Kerja (2019 – 2025). *ALETHEIA*, 2, 85–94. <https://doi.org/10.63892/Aletheia.2.2025.85-94>
- Primalita, H. I. I. L., & Hidayah, A. (2021). KONSEP SABAR DALAM PERSPEKTIF AL–GHAZALI DAN IMPLEMENTASINYA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Academic Journal Of Islamic Principles And Philosophy*, 2(1), 43–58. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/Ajipp/article/download/3725/1362>
- Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, Emotional, And Behavioral Correlates Of Fear Of Missing Out. *Computers In Human Behavior*, 29(4), 1841–1848. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Purnomo, A. Z., & Arumi, M. S. (2024). FUTURE ANXIETY MAHASISWA TINGKAT AKHIR DITINJAU DARI GENDER. *LIBEROSIS*, 4(1), 0–4.
- Puteri, D. V. (2024). EMPLOYABILITY SKILL DAN GRIT TERHADAP KESIAPAN KERJA YANG DIMODERASI INFORMASI DUNIA KERJA Deshea. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 3(1), 177–192.

- Putri, Z. W., & Amril, D. (2022). Istiqomah Dalam Alquràn (Perspektif Abu Bakar Jabir Al-Jazairi). *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 4(2). [Http://Ojs.Iainbatusangkar.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Istinarah/Index](http://Ojs.Iainbatusangkar.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Istinarah/Index)
- Rahardjo, L. K. D., & Soetjiningsih, C. H. (2022). Fear Of Missing Out (FOMO) Dengan Kecanduan Media Sosial Pada Mahasiswa. *Bulletin Of Counseling And Psychotherapy Fear*, 4(2), 460–465.
- Rahmadania, A., & Sanyata, S. (2023). Fear Of Missing Out On Workplace: A Systematic Literature Review. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, 10(11), 73. [Https://Doi.Org/10.18415/Ijmmu.V10i11.5115](https://doi.org/10.18415/Ijmmu.V10i11.5115)
- Rahman, F., & Anas, M. (2025). *Rasionalitas Tindakan Sosial Fear Of Missing Out (Fomo) Pada Mahasiswa Generasi Z Di Kota Malang* [Universitas Brawijaya]. [Https://Repository.Ub.Ac.Id/Id/Eprint/243583/](https://repository.ub.ac.id/Id/Eprint/243583/)
- Ratan, S. K., Anand, T., & Ratan, J. (2019). Formulation Of Research Question – Stepwise Approach. *Journal Of Indian Association Of Pediatric Surgeons*, 24(1), 15–20. [Https://Doi.Org/10.4103/Jiaps.JIAPS](https://doi.org/10.4103/Jiaps.JIAPS)
- Rofiqah. (2023). *The Effect Of Self-Compassion And Support Systems On Flourishing In Students* (Issue 2020). Atlantis Press SARL. [Https://Doi.Org/10.2991/978-2-38476-032-9](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-032-9)
- Rofiqah, Rosidi, S., & Pawelzick, C. A. (2023). Personal And Social Factors Of Resilience: Factorial Validity And Internal Consistency Of Indonesian Read. *International Journal Of Advanced Psychiatric Nursing*, 5(1), 113–120. [Https://Doi.Org/10.33545/26641348.2023.V5.I1b.119](https://doi.org/10.33545/26641348.2023.V5.I1b.119)
- Romziana, L., & Shofiyah, A. H. (2026). FENOMENA FOMO (FEAR OF MISSING OUT) MENURUT PERSPEKTIF BUYA HAMKA DALAM KITAB TAFSIR AL-AZHAR. *Al-Tadabbur*, 10(1), 45–54. [Https://Doi.Org/10.30868/At.V11i01.10271](https://doi.org/10.30868/At.V11i01.10271)
- Rosida, I., Harahap, A. N., Alfianti, E., Wattimury, Y. A., & Pratiwi, S. (2022).

- Exploring The Phenomenon Of Fear Of Missing Out (Fomo): The Emergence, Practice, And Its Impact On Social Media User Ida. *Insaniyat: Journal Of Islam And Humanities*, 6(2), 105–115.
- Rozgonjuk, D., Elhai, J. D., Ryan, T., & Scott, G. G. (2019). Fear Of Missing Out Is Associated With Disrupted Activities From Receiving Smartphone Notifications And Surface Learning In College Students. *Computers & Education*, 140. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.05.016>
- Rozgonjuk, D., Sindermann, C., Elhai, J. D., & Montag, C. (2020). Fear Of Missing Out (Fomo) And Social Media's Impact On Daily-Life And Productivity At Work: Do Whatsapp, Facebook, Instagram And Snapchat Use Disorders Mediate That Association? *Addictive Behaviors*, 106487. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2020.106487>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory And The Facilitation Of Intrinsic Motivation, Social Development, And Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Sabilla, A. S., & Fajrianti. (2023). Pengaruh Grit Terhadap Career Decision Self-Efficacy : Peran Mediasi Career Adaptability Pada Mahasiswa Akhir. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*.
- Sagita, M. P., Hami, A. E., & Hinduan, Z. R. (2020). Development Of Indonesian Work Readiness Scale On Fresh Graduate In Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 19(3), 296–313.
- Sahir, S. Hafni. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN* (1st Ed.). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Salsabila, S., Muzamil, N., Nugraha, R. C., Marlina, L., & Diyana, A. F. (2025). Fenomena Fear Of Missing Out (FOMO) Dalam Perilaku Konsumsi Muslim: Analisis Perspektif Pemikiran Al-Ghazali. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(4), 227–232. <https://Manajemen-Sdm.Com/Special/Fenomena-Fear-Of-Missing-Out-Fomo-Dalam-Perilaku-Konsumsi/>

- Saputra, R., Hambali, I., Muslihati, M., Janu Setiyowati, A., Lidyawati, Y., Ramadhani, E., & Che Nawi, N. R. (2025). Islamic Value-Based Student Employability Scale: Validation With Rasch Model. *Islamic Guidance And Counseling Journal*, 8(2), 1–16. <https://doi.org/10.25217/0020258659600>
- Saputro, E., & Rahmah, D. S. N. (2025). PENGARUH GRIT TERHADAP JOB HOPPING PADA GENERASI Z KOTA BALIKPAPAN Edi. *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 5(1), 160–170.
- Sari, A. P., Rohmah, F., Wahidah, N., & Noveni, A. (2025). Career Decision Self-Efficacy Ditinjau Dari Self-Regulated Learning Dan Grit Pada Mahasiswa. *Psikobuletin*, 6(2), 77–84.
- Schlossberg, N. K. (1987). A Model For Analyzing Human Adaption To Transition. *Hispanic Journal Of Behavioral Sciences*, 9(2), 20–33.
- Schwab, K. (2016). The Fourth Industrial Revolution. In *Geneva: World Economic Forum*.
- Septriana, A., & Juwita, S. (2026). Pengaruh Grit Terhadap Fear Of Failure Pada Fresh Graduate Di Universitas Negeri Padang Yang Mencari Kerja. *Psycho Aksara*, 4, 27–37. <https://doi.org/10.28926/Pyschoaksara.V4i1.2561>
- Sianipar, N. A., & Kaloeti, D. V. S. (2019). HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI DENGAN FEAR OF MISSING OUT (Fomo) PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 136–143.
- Stead, H., & Bibby, P. A. (2017). Personality , Fear Of Missing Out And Problematic Internet Use And Their Relationship To Subjective Well-Being . *Computers In Human Behavior*. <https://doi.org/10.1016/J.Chb.2017.08.016>
- Stefany, R. C. H., & Soplantila, F. (2025). Kesiapan Kerja Di Kalangan Mahasiswa Tingkat Akhir. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 5(3).
- Strayhorn, T. L. (2013). What Role Does Grit Play In The Academic Success Of

- Black Male Collegians At Predominantly White Institutions ? *Journal Of African American Studies*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.1007/S12111-012-9243-0>
- Succi, C., & Canovi, M. (2019). Soft Skills To Enhance Graduate Employability: Comparing Students And Employers' Perceptions. *Studies In Higher Education*, 45(9), 1834–1847. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1585420>
- Suhertina, S., Zatrachadi, M. F., Darmawati, D., & Istiqomah, I. (2022). Fear Of Missing Out Mahasiswa ; Analisis Gender , Akses Internet , Dan Tahun Masuk Universitas. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(1), 135–143.
- Sumbodo, Y. P., Marzuki, Yudhantara, S. M., & Widiastuti. (2024). *METODE PENELITIAN PANDUAN LENGKAP UNTUK PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN CAMPURAN* (1st Ed.). Media Penerbit Indonesia.
- Super, D. E. (1957). The Psychology Of Careers; An Introduction To Vocational Development. *Harper & Bros.*
- Tandon, A., Dhir, A., Talwar, S., Kaur, P., & Mäntymäki, M. (2021). Dark Consequences Of Social Media-Induced Fear Of Missing Out (Fomo): Social Media Stalking, Comparisons, And Fatigue. *Technological Forecasting And Social Change*, 171. <https://doi.org/10.1016/J.Techfore.2021.120931>
- Tandon, A., Dhir, A., Talwar, S., Kaur, P., & Mäntymäki, M. (2022). Social Media Induced Fear Of Missing Out (Fomo) And Phubbing: Behavioural, Relational And Psychological Outcomes. *Technological Forecasting And Social Change*, 174(December 2020). <https://doi.org/10.1016/J.Techfore.2021.121149>
- Tomlinson, M. (2017). Forms Of Graduate Capital And Their Relationship To Graduate Employability. *Education + Training*, 59(4).
- Wahyuningsih, I., Handayani, P. T., Sahdeli, A., Sigit, A. N., Setiawan, D. A., Fauziah Ruslani, I., Ridho, M., & Rifkhan. (2026). Analisis Career FOMO, Kepuasan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Keinginan Pindah Kerja Karyawan

- Generasi Z Di BFI Finance. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 616–625. <https://doi.org/10.63921/Jmaeka.V2i3.478>
- Widhiarso, W. (2010). *Uji Linearitas Hubungan*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- World Bank. (2023). *Indonesia Economic Prospects (IEP)*. World Bank Group. <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/indonesia-economic-prospect>
- Wulan, D. A. N., & Abdullah, S. M. A. (2022). PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM PENYELESAIAN SKRIPSI Dyah. *Jurnal Sosio-Humaniora*, 5(2), 1–25. <File:///C:/Users/Anggirahmas/Downloads/136-379-1-PB.Pdf%0Ahttps://Scriptura.Petra.Ac.Id/Index.Php/Iko/Article/View/21166>
- Zunita, M., Yusmansyah, & Widiastuti, R. (2019). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Bimbingan Konseling (ALIBKIN)*, 6(3), 1–15. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/17196/12504>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Blueprint Skala *Fear of Missing Out* (FoMO)

No	Pernyataan
1.	Saya takut orang lain punya pengalaman yang lebih menyenangkan daripada saya.
2.	Saya khawatir ketika tahu bahwa teman-teman bersenang-senang tanpa saya.
3.	Saya kesal ketika teman-teman lebih dulu tahu berita terbaru (update) sebelum saya.
4.	Ketika saya pergi berlibur, saya tetap memantau apa yang sedang teman-teman lakukan.
5.	Saya takut teman-teman saya punya pengalaman yang lebih menyenangkan daripada saya.
6.	Ketika pergi berlibur, saya tetap mengikuti berita.
7.	Saya kesal ketika melewatkan kesempatan untuk bertemu dengan teman-teman.
8.	Saya kesal ketika tertinggal berita terbaru (update).
9.	Saya cemas ketika tidak tahu apa yang teman-teman saya sedang lakukan.
10.	Ketika sedang bersenang-senang, penting bagi saya untuk segera membagikannya secara detail melalui media online (update status).
11.	Ketika pergi berlibur, penting bagi saya untuk tetap mengikuti informasi tentang promosi komersial (diskon, voucher/kupon).
12.	Saya kesal ketika melewatkan informasi tentang promosi komersial (diskon, voucher/kupon, dll).
13.	Kadang saya bertanya-tanya "Apakah saya terlalu banyak menghabiskan waktu untuk mengikuti informasi terbaru (update)".
14.	Penting bagi saya untuk memahami lelucon teman-teman saya.

15.	Saya kesal ketika teman-teman lebih dulu tahu informasi tentang promosi komersial (diskon, kupon, dll) daripada saya.
16.	Saya kesal ketika melewatkan acara yang sudah direncanakan bersama.
17.	Penting bagi saya untuk segera membagikan informasi secara online (misalnya dengan posting status) tentang promosi komersial (diskon, kupon, dll).

Lampiran 2 Blueprint Skala *Grit*

No	Pernyataan
1.	Saya seringkali menetapkan tujuan untuk dicapai, tetapi
2.	Ide dan proyek yang baru terkadang mengalihkan perhatian saya dari ide dan proyek sebelumnya
3.	Saya terobsesi dengan ide atau proyek tertentu dalam waktu singkat, tetapi kemudian kehilangan minat untuk mencapainya
4.	Saya mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus pada proyek yang memerlukan waktu beberapa bulan untuk diselesaikan
5.	Saya menyelesaikan proyek yang telah saya mulai
6.	Kegagalan tidak akan membuat saya putus asa
7.	Saya seorang pekerja keras
8.	Saya adalah orang yang ulet

Lampiran 3 Blueprint Skala Kesiapan Kerja

No	Pernyataan
1.	Saya tidak menyukai ide tentang perubahan
2.	Saya bertanggung jawab terhadap tindakan yang saya perbuat
3.	Saya tidak suka mempelajari sesuatu yang baru
4.	Saya sangat antusias untuk memulai terjun pada pekerjaan atau proyek

5.	Saya adalah orang yang terbuka untuk belajar dan bertumbuh
6.	Saya selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan dan mencapai tujuan saya
7.	Saya sulit untuk memahami ide-ide abstrak
8.	Saya sering ragu untuk mengeluarkan pendapat secara lisan
9.	Saya sering tidak percaya diri ketika hendak bertanya
10.	Saya sangat totalitas dalam bekerja
11.	Saya memiliki pengetahuan yang kuat mengenai pekerjaan yang akan saya jalani
12.	Saya mengerti berbagai bentuk proses dalam organisasi
13.	Saya dapat berbicara di depan umum tanpa persiapan sebelumnya
14.	Saya cenderung mengkritik dan membanding-bandingkan orang lain
15.	Ketika mendapat kritik, saya sulit menerimanya
16.	Saya adalah orang yang mudah tersinggung oleh orang lain
17.	Saya kecewa ketika orang lain mengubah cara saya dalam mengatur pekerjaan
18.	Saya dapat tetap tenang dalam keadaan tertekan
19.	Saya dapat tetap berkepal dingin ketika menghadapi banyak tuntutan
20.	Saya mengembangkan hubungan dengan berbagai karakter orang
21.	Saya memiliki kemampuan adaptasi di situasi sosial yang berbeda
22.	Saya adalah orang yang terbuka dan ramah
23.	Saya dapat beradaptasi dengan mudah di lingkungan baru

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

Kuesioner Penelitian Untuk Mahasiswa Tingkat Akhir

puguhariaramehdan@gmail.com [Ganti akun](#)

Tidak dibagikan

Bagian Tanpa Judul

Alamat Email

Jawaban Anda

partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela. Seluruh jawaban yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya, bersifat anonim, dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik/penelitian. Waktu yang dibutuhkan dalam pengisian kuesioner ini diperkirakan sekitar 10-15 menit. Kesiadaan Anda untuk berpartisipasi akan sangat membantu kelancaran serta kualitas penelitian ini.

Apakah Anda bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini?

☐ Ya, Saya Bersedia

☐ Tidak, Saya Tidak Bersedia

Identitas Diri

Mohon kesiadaan Anda untuk mengisi data diri berikut dengan sebenar-benarnya. Seluruh informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya, bersifat anonim, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian akademik.

Terima kasih atas waktu dan partisipasi Anda.

Nama atau Inisial (Contoh: Enzo Arya / E A)

Jawaban Anda

Usia (Contoh: 22)

Jawaban Anda

1 ☐

2 ☐

3 ☐

4 ☐

5 ☐

Sangat Sesuai

Saya kesal ketika tertinggal berita terbaru (update).

Sangat Tidak Sesuai

1 ☐

2 ☐

3 ☐

4 ☐

5 ☐

Sangat Seperti Saya

Saya mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus pada proyek yang memerlukan waktu beberapa bulan untuk diselesaikan *

Tidak Seperti Saya Sama Sekali

1 ☐

2 ☐

3 ☐

4 ☐

5 ☐

Sangat Seperti Saya

Saya adalah orang yang ulet *

Tidak Seperti Saya Sama Sekali

1 ☐

2 ☐

3 ☐

4 ☐

5 ☐

Sangat Seperti Saya

Kembali Berikutnya Kosongkan

☐ Perempuan

Asal Universitas

☐ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

☐ Universitas Brawijaya

☐ Universitas Negeri Malang

☐ Politeknik Negeri Malang

☐ Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

☐ Universitas Muhammadiyah Malang

☐ Universitas Islam Malang

☐ Universitas Merdeka Malang

☐ Yang lain: _____

Perasaan Anda tentang _____

Saya cemas ketika tidak tahu apa yang teman-teman saya sedang lakukan.

Sangat Tidak Sesuai

1 ☐

2 ☐

3 ☐

4 ☐

5 ☐

Sangat Sesuai

Ketika sedang bersenang-senang, penting bagi saya untuk segera membagikannya secara detail melalui media online (update status).

Sangat Tidak Sesuai

1 ☐

2 ☐

3 ☐

4 ☐

5 ☐

Sangat Seperti Saya

Saya mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus pada proyek yang memerlukan waktu beberapa bulan untuk diselesaikan *

Tidak Seperti Saya Sama Sekali

1 ☐

2 ☐

3 ☐

Kuesioner Penelitian Untuk Mahasiswa Tingkat Akhir

puguhariaramehdan@gmail.com [Ganti akun](#)

Tidak dibagikan

TERIMAKASIH BANYAK

Kamu telah menyelesaikan kuesioner ini!

Terima kasih banyak atas waktu, kejujuran, dan kesiadaan kamu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Setiap jawaban yang kamu berikan sangat berarti dan menjadi kontribusi nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Sebelum kamu pergi, izinkan peneliti meminta beberapa kata untukmu:

Kamu sudah selesai ini melewati semester

Lampiran 5 Tabulasi Data Responden Penelitian

Tabulasi Data Uji Pilot Instrumen Penelitian

F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	F11	F12	F13	F14	F15	F16	F17	G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	K21	K22	K23		
1	2	2	3	1	4	1	1	1	2	4	1	1	1	2	3	2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	3	4	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	4	
5	4	5	5	3	4	3	4	4	3	4	3	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	5	5	5	5	1	4	5	4	5	2	3	3	4	4	4	3	
5	1	4	5	5	3	4	5	5	3	3	4	4	4	3	2	5	2	2	1	2	1	1	1	1	5	5	5	4	5	5	4	2	5	4	1	5	5	4	4	2	3	4	4	5	3	5	5		
2	2	2	1	1	3	1	1	3	2	4	1	1	3	2	1	5	1	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3	1	1	2	1	1	2	2	1	4	1	1	1	1	4	4	2	2	2	4	3		
3	3	5	5	3	5	2	5	5	4	3	2	3	3	2	2	4	4	5	2	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	2	4	2	4	2	3	3	3	2	2	3	5	3	1	4	4	4		
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	4	4	5	4	1	3	1	4	3	3	3	4	3	5	4	1	1	2	3	2	1	5	2	1	4	2		
5	4	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	2	3	5	4	3	4	3	4	5	5	2			
2	5	2	1	2	3	2	1	1	2	1	3	5	1	4	5	1	4	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	4	2	5	3	2	3	2	5	1	2	3	2	5	3	4	2	2		
5	1	5	2	5	2	3	5	2	4	4	3	1	4	5	4	4	5	2	3	1	1	3	2	3	1	2	1	4	2	4	1	2	1	4	1	3	1	3	1	3	1	2	1	2	1	3	3		
4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	3	5	5	4	5	3	5	2	3	4	2	1	2	5	2	3	2	1	4	3	1	4	3	1	4	1	1	2	2	4	2	1	1	2	4	5	4	2	4
1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	4	5	1	4	1	1	5	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	2	1	1	2	2	1	1	5	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	
4	5	3	5	5	4	4	1	4	3	3	4	5	5	2	1	1	1	3	3	2	2	3	3	4	3	3	5	4	4	5	3	2	3	2	2	2	4	5	3	3	5	5	5	5	4	2	4		
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	3	4	4	5	2	5	5	5	4	5	3	4	5	3	3	5	3	4	5	5	4	5	2	4	1	5	5	3	4		
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	2	2	3	3	3	2	3	5	3	1	1	2	4	2	1	5	2	1	3	4	5	2	3	4	5	4	5	3	4		
1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	4	1		
2	1	2	3	2	2	2	4	3	2	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	4	2	1	3	5	3	1	3	3	4	5	2	5	4	3	1	5	2	2	1	5	5	2	4	5	2	2		
1	3	3	2	4	1	4	3	1	2	1	1	1	2	3	1	2	3	5	1	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1		
4	3	5	3	3	4	4	4	5	3	3	3	5	5	2	4	5	2	4	2	2	5	4	2	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
3	5	3	5	4	1	2	5	4	5	3	3	3	5	5	3	5	3	5	5	2	3	5	5	1	5	1	3	5	5	5	3	4	3	5	5	4	3	5	5	3	5	5	3	4	4	3	5		
2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	1	1	3	3	1	3	4	2	1	1	1	5	3	2	1	2	3	4	2	2	3	3	5	3	5	4	5	2	5	3	2	5	4	4	3	1	5		
1	4	5	4	4	2	3	4	4	2	4	5	4	3	3	4	5	4	3	3	2	4	2	3	1	1	2	3	2	2	3	1	4	3	1	1	2	3	3	1	2	3	3	2	3	2	1	3		
3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	1	2	1	2	4	3	2	5	2	1	2	2	3	1	1	4	1	2	2	1	1	3	1	5	3	3	2	2	1	2	2	3	1	3		
3	5	1	3	1	1	3	1	3	1	3	4	5	3	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	4	2	2	2	1	1	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2		
5	4	4	5	3	5	1	4	4	2	4	4	5	2	5	5	4	2	3	1	4	5	4	1	1	4	3	5	1	3	1	3	4	4	3	5	3	3	1	4	4	2	4	2	4	3	2	3		
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	3	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
1	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	5	5	3	3	1	3	1	2	5	2	3	1	3	3	2	3	1	4	5	3	5	3	5	3	5	3	4	4	2	4	2	2	2	1		
1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	2	5	5	5	3	5	5	4	5	3	4	4	5	4	5	1	4	5	5	1	5	5	4	2	5	4	5	5	1	4		
1	1	4	5	4	4	2	1	4	3	3	4	4	1	1	1	2	5	5	5	4	2	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
2	4	3	2	2	2	3	3	1	1	3	4	4	2	1	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	4	4	4	4	2	5	3	3	5	4	4	4	3	5	4	3	2	4	2	5	5	

Tabulasi Data Penelitian

F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	F11	F12	F13	F14	F15	F16	F17	G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	K21	K22	K23	
3	4	1	4	3	2	5	4	1	1	3	1	5	5	2	3	1	4	3	3	3	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	2	1	5	4	2	2	5	4	3	3	4	3	4	3	5	4
4	2	1	4	3	3	4	3	3	5	4	2	2	5	1	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	
4	3	2	3	4	4	5	4	3	2	4	5	2	4	2	4	2	4	5	5	2	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	2	3	2	4	2	4	2	2	5	4	4	4	3	4	4	4	4	
1	2	2	5	2	5	3	4	2	5	3	3	3	4	2	5	4	5	5	3	4	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	3	3	3	5	4	5	2	5	5	5	3	2	2	5	5	5	4	
2	3	2	2	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	
1	3	4	1	2	4	5	3	2	1	4	2	2	4	1	5	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	1	3	4	3	3	2	1	1	2	1	4	3	
2	1	4	5	1	2	3	2	2	3	5	1	5	3	3	1	3	1	1	1	1	1	4	3	4	4	5	5	3	4	5	3	2	4	4	5	4	2	5	4	4	3	4	3	4	5	5	4	
1	1	2	4	2	5	2	1	2	2	2	2	5	4	1	4	2	4	2	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	1	5	4	4	4	5	4	5	5	3	4	4	5	4	5	5		
2	3	1	3	2	3	4	3	2	5	2	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	3	4	
1	2	2	2	3	4	2	4	1	1	1	2	1	5	3	5	3	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	5	4	4	2	5	5	5	5	4	4	4	2	3	2	
1	1	1	4	1	5	4	3	2	3	5	5	2	5	3	5	5	5	4	3	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	4	1	1	1	5	4	1	1	1	1	1	2	2	4	3	5	5		
3	2	4	4	4	3	5	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	1	1	2	5	4	5	4	2	5	3	1	1	3	2	2	3	4	4	4	1	4	3	3	2	4	3	4	4	4		
4	4	2	4	3	4	3	2	4	2	3	2	3	5	2	4	3	2	2	4	3	4	4	4	5	2	4	5	4	4	5	4	2	1	4	4	2	2	4	4	3	3	2	3	4	4	5	4	
4	5	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	5	3	1	2	1	2	1	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	2	3	4	5	4	4	1	2	3	2	4	4	5	3	4	3	
2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	5	3	2	2	1	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	1	1	4	2	2	2	4	2	2	1	1	3	3	2	1	4	4	3	2	4	4	2	2	2	4	4	5	3	5	2	3	3	4	4	4	4	2	3	
3	2	2	3	4	3	3	3	2	4	1	1	5	5	2	4	2	4	4	3	3	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	3	4	4	3	4	4	3	5	5	5	
1	5	4	2	1	2	4	4	1	4	1	3	3	5	2	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	2	5	5	4	5	5	3	2	2	4	4	3	1	4	5	3	4	3	3	5	4	5	5	
4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	2	2	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4		
4	2	2	2	3	1	2	5	2	3	2	1	5	3	2	3	3	2	4	4	4	5	5	5	5	2	5	3	4	4	5	3	4	3	5	5	5	4	5	3	2	2	4	4	4	5	5		
2	3	3	4	2	4	2	2	2	3	2	3	5	4	4	2	5	2	3	2	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4		
3	3	5	2	2	5	4	5	3	1	3	3	3	3	3	5	3	3	2	3	4	5	5	5	4	3	5	3	4	5	5	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4		
4	3	2	4	2	4	3	3	3	5	4	4	3	4	2	3	5	3	3	4	4	4	5	4	3	3	4	5	4	5	5	3	1	1	4	3	3	3	5	5	3	4	5	4	4	5	4	3	
3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	4	4	1	4	2	4	4	2	3	2	1	5	4	4	4	4	5	3	1	3	4	2	3	4	5	2	2	1	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	
1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	4	2	4	1	5	1	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	1	1	1	1	5	1	4	5	
5	2	1	3	1	4	4	4	2	4	5	3	4	4	3	2	5	1	3	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	1	3	3	5	3	5	2	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	
2	2	1	4	2	4	5	3	3	4	3	3	3	4	1	3	2	3	1	3	1	4	1	3	2	4	5	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	5	5	4	4
3	2	1	1	1	3	3	2	2	1	5	4	5	4	3	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	5	2	2	4	3	2	1	2	4	2	2	4	1	1	3	3	2	2	
3	4	5	4	1	2	1	1	2	3	3	4	3	2	1	3	4	5	2	1	1	3	1	2	2	2	2	4	2	1	1	4	5	3	3	2	4	2	4	2	2	4	4	1	5	2	2	5	
1	1	3	1	1	3	2	3	1	2	1	2	4	2	2	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	3	
5	1	2	4	3	2	5	5	2	3	3	3	5	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	1	3	5	5	5	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	
2	4	2	1	1	4	4	3	1	3	3	3	3	5	5	5	3	2	2	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	4	5	3	2	1	5	5	3	4	3	3	3	5	4		

	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	F11	F12	F13	F14	F15	F16	F17	G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	K21	K22	K23	
2	5	1	5	2	3	3	4	1	5	5	4	1	3	1	5	5	1	2	3	2	2	1	2	2	4	2	4	2	2	5	5	5	4	4	2	2	3	2	2	4	2	5	2	2	5	1	5	5	
1	3	4	2	1	4	4	2	2	1	4	5	5	3	1	5	1	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	
3	2	2	2	2	3	4	2	4	2	4	5	5	4	2	5	3	1	2	2	2	2	4	3	1	4	4	4	4	4	2	1	2	3	3	3	1	2	4	4	4	4	2	1	4	4	3	2		
3	3	3	3	5	4	4	3	4	4	4	4	1	2	4	5	5	1	4	2	4	1	3	5	4	3	2	3	3	4	2	1	2	1	4	4	4	4	2	1	3	1	4	3	4	5	5	2		
2	2	2	3	2	1	2	3	2	4	2	2	3	3	2	5	2	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	2	5	3	5	5	4	4	2	5	4	4	2	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	
2	2	1	3	2	5	5	3	2	5	3	2	4	4	3	5	5	4	3	5	3	5	5	4	4	3	3	2	5	2	4	3	2	4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4		
4	2	3	2	2	5	3	3	2	2	2	5	2	2	5	2	3	1	3	1	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	2	2	3	2	4	3	3	4	3		
5	3	2	1	1	4	2	2	4	1	1	4	5	4	3	3	2	3	3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	3	5	4	4		
5	2	2	2	3	5	4	4	4	3	2	2	2	5	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	2	2	3	4	3	2	2	4	5	4	4	3	3	2	3	5	5	
4	4	3	2	4	5	4	2	2	3	2	2	5	3	5	5	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	2	2	1	1	2	2	3	4	4	4		
2	3	3	2	2	4	3	5	2	2	3	2	3	4	3	5	2	4	4	2	2	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	5	3	3	2	5	4	4	3	4	4	5	2	5	2	4	4	1	1	1	1	4	2	3	3	4	4	5	4	4	5	5	3	2	1	4	4	5	2	4	3	2	3	4	4	5	4	4	4	
3	2	2	4	2	5	2	5	4	5	4	1	4	2	4	2	3	4	2	2	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	4	4	2	3	4	2	3	2	4	5	4	4	4	4		
3	4	2	2	2	4	3	2	2	4	3	3	4	4	2	5	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	
3	2	2	1	3	4	3	4	3	2	1	3	3	4	1	5	4	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	5	3	3	5	3	4	3	4	5	2	3	4	4	3		
1	3	2	1	1	5	1	5	3	2	3	5	1	5	4	5	2	4	2	2	4	3	5	3	5	3	5	3	5	5	4	5	4	5	2	2	4	3	2	1	3	5	2	2	3	2	5	5	2	
2	2	3	2	1	3	5	3	1	5	3	2	3	5	3	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	2	5	5	5	4	4	5	5	3	5	3		
3	3	1	3	2	3	5	4	4	3	2	2	5	4	3	5	3	2	2	3	3	3	5	3	4	3	4	5	3	5	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	5	3	3	4
4	3	3	4	3	5	5	4	3	2	1	1	5	5	1	2	1	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	
2	4	2	2	3	5	3	2	3	3	2	3	3	4	2	5	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	
4	2	5	3	2	5	4	5	4	2	2	4	1	4	2	5	3	4	2	4	2	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	2	2	2	5	4	2	1	4	4	5	4	4	4	4	5	4	2	
2	1	2	1	1	4	5	2	1	4	4	3	4	3	3	2	5	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	
3	3	2	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3		
5	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	3	5	2	2	2	2	1	4	3	2	3	4	4	4	4	4	5	5	2	3	2	4	4	4	4	2	2	4	5	5	4	3	2	3	4	4
1	2	1	3	2	3	5	3	4	2	3	2	5	3	2	5	2	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	1	1	2	2	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	
5	3	3	5	3	5	3	3	2	2	4	3	2	4	2	4	3	2	2	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	4
1	2	3	4	2	3	5	1	1	1	3	5	4	3	5	5	2	1	1	2	1	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	5	5	4	4	
3	2	2	2	1	3	4	4	3	1	4	2	4	4	2	2	5	2	3	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	3
2	2	1	1	4	3	5	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	2	1	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	5	4	4	3	4	4	2	2	2	4	4	5	5	5	5	
5	5	5	3	1	5	3	4	1	3	1	1	5	2	2	1	2	4	2	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	1	1	1	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5
4	4	2	4	5	2	2	2	4	3	4	3	2	4	2	4	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	1	1	2	2	2	3	1	3	4	2	4	4	4	2	3	4	2		

F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	F11	F12	F13	F14	F15	F16	F17	G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	K21	K22	K23	
3	1	3	1	3	5	3	3	2	5	4	1	5	3	2	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	3	3	5	5	5	4	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	4
2	2	3	2	1	3	3	2	4	1	3	3	4	5	3	4	5	2	1	3	1	1	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	1	2	4	3	1	5	2	3	4	4	2	3	4	2	2	2	
4	3	1	4	2	4	5	3	4	5	4	5	2	4	2	5	5	4	2	2	4	5	4	5	4	2	5	5	4	4	5	3	2	1	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	5	
3	3	1	2	1	5	2	4	3	3	2	1	1	3	2	5	4	1	1	1	2	2	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	1	2	3	5	5	2	5	5	5	3	3	3	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	5	5	2	5	1	5	5	5	1	2	1	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	
5	5	3	1	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	5	5	4	3	5	1	1	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	2	4	3	5	4	4	5	5	4	
3	2	2	2	3	4	5	4	4	2	2	4	3	4	2	5	2	5	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	3	3	2	2	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	
5	4	3	5	4	5	4	4	2	4	4	4	1	4	4	3	4	1	1	2	1	3	2	3	1	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	5	1	5	2	2	2	4	2	5	4	5	5	
1	3	3	1	1	2	4	1	1	5	4	4	4	3	5	5	2	2	2	3	2	1	3	1	4	5	5	5	5	5	3	3	2	5	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	3	4		
4	4	2	2	2	4	5	2	2	4	5	5	4	4	2	5	2	4	4	5	2	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	3	2	2	5	3	4	2	5	4	4	4	5	4	4	2	2		
4	5	2	2	2	4	3	3	2	5	5	4	1	3	2	4	5	3	2	3	2	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	2	1	4	2	4	2	5	4	4	5	4	5	4	5	5	
2	2	3	3	2	4	4	4	3	2	5	3	4	4	2	4	3	5	2	5	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	5	5	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4		
1	1	4	3	2	1	2	2	1	3	1	1	5	4	1	2	1	4	2	5	5	5	5	5	4	5	1	5	4	3	5	5	4	2	4	4	4	1	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4
3	4	3	4	3	4	5	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	5	4	3	4	4	3	5	4	4	3	2	3	5	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	
3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	5	5	2	5	1	1	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	1	1	2	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	1	5	
3	1	2	1	2	3	1	1	3	4	5	5	5	2	2	4	1	2	1	1	1	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	3	5	1	5	5	3	5	1	1	5	4	5	5	
5	2	2	1	2	3	3	3	1	3	4	5	2	5	2	3	1	2	1	1	1	2	3	1	4	4	5	5	4	5	4	3	2	2	3	4	3	3	3	5	4	4	3	2	4	3	4	5	
2	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	5	3	2	4	3	3	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	2	2	2	5	4	5	2	4	2	2	2	2	1	4	2	3	3	
1	3	2	1	2	4	5	4	4	1	4	5	4	5	2	5	5	2	4	2	4	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	1	2	2	4	5	4	1	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	
4	3	4	2	4	3	5	4	3	3	2	3	2	5	3	4	3	3	2	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	1	1	1	3	4	4	3	4	2	4	1	4	3	4	3	2	4	
5	4	4	2	4	3	2	5	2	3	2	2	2	4	4	5	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	
4	3	2	2	2	3	5	3	2	3	2	2	4	5	2	4	2	2	2	3	3	5	4	5	5	2	3	2	4	5	4	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	
2	5	4	3	3	5	4	3	3	4	2	2	4	3	2	5	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	1	1	3	2	2	3	4	3	3	4	1	4	4	2	2	3	
2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	3	4	2	2	2	2	5	4	3	2	5	5	5	5	3	4	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	3	5	5	4
3	3	2	4	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
2	3	2	2	2	3	3	2	4	5	4	2	4	3	2	3	2	4	3	4	4	5	4	5	5	3	5	5	3	5	5	2	4	4	5	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	5	5	3	1	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	1	4	2	2	5	2	3	3	4	4	5	1	3	5	4	5	2	4	3	2	3	1	2	4	4	3	1	4	4	4	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	4	4	2	3	4	
3	3	1	2	2	4	5	1	2	3	4	2	4	5	3	4	3	2	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	2	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	2	
1	1	1	2	1	2	5	4	3	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	3	1	2	5	4	4	5	5	
4	4	1	3	2	2	4	3	4	1	2	2	4	5	3	5	4	1	1	1	1	3	2	4	3	2	4	5	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	2	2	4	3	4	2	5	4	4	4	
5	3	2	2	2	3	4	3	1	2	1	2	5	3	1	3	3	3	4	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	3	3	3	3	3	5	4	4	4	2	3	3	3	4	4	
3	4	2	3	3	4	4	3	2	5	2	4	3	2	3	2	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	4	5	3	5	5	3	5	4	5	5	

	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	F11	F12	F13	F14	F15	F16	F17	G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	K21	K22	K23		
4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	2	4	2	3	4	3	3	2	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	
5	5	2	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	4	5	5	5	5	2	5	5	4
2	1	2	2	1	3	4	3	4	2	5	4	3	3	3	5	3	3	2	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	5	4	5	4	
4	2	2	4	3	5	3	5	3	4	4	5	1	4	2	4	3	2	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	1	1	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3		
2	3	3	5	1	5	2	5	1	4	5	5	1	5	1	5	3	1	1	1	1	1	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	1	5	5	5	5	1	5	3	1	1	3	5	5	5		
2	2	2	1	3	2	4	1	3	2	2	3	5	4	4	4	3	4	1	2	1	2	1	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	1	1	4	3	3	2	3	1	3	3	2	3	4	4	5	4		
2	1	3	2	3	4	3	1	4	1	1	2	5	1	1	3	2	2	1	1	2	4	4	4	4	3	2	4	2	5	4	5	3	2	1	4	5	5	5	3	2	2	2	4	5	4	5	5	4		
1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	5	1	2	1	1	1	1	1	2	1	5	5	4	5	1	5	1	5	5	5	2	1	2	5	5	5	5	1	2	2	1	5	5	4	5	5	5		
1	2	1	1	2	3	2	1	2	1	3	2	5	2	1	1	2	2	2	1	2	4	4	5	4	1	5	1	4	5	3	1	1	1	4	5	4	5	1	1	1	2	4	5	3	5	3	4			
4	5	2	4	5	4	4	5	4	3	4	3	1	3	4	4	5	3	4	5	5	1	1	1	1	5	2	4	1	2	1	4	5	4	1	1	1	1	4	5	5	4	2	1	2	3	2	2			
1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	2	1	1	2	1	1	1	5	4	5	5	2	4	1	5	4	5	1	1	1	3	5	5	5	1	1	1	1	4	5	5	4	4	5			
2	2	2	2	5	3	2	2	3	2	1	3	5	2	3	3	2	2	1	1	2	4	5	5	4	2	4	1	5	4	4	2	2	1	3	4	4	4	2	1	2	2	4	4	4	5	4	4			
3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	4	1	2	1	1	2	2	2	1	5	4	4	4	2	5	2	5	4	5	2	1	2	5	5	5	5	1	1	2	2	5	4	5	5	5	4			
2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	5	2	3	2	3	2	1	2	2	4	4	5	5	2	4	1	3	4	3	1	1	1	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	4	5	4	4			
1	1	2	2	2	3	1	3	2	1	3	2	4	4	4	2	1	1	2	2	3	5	5	5	4	1	5	2	4	4	5	1	1	2	4	4	5	5	2	2	2	1	5	4	4	5	5	4			
2	1	2	3	2	3	2	4	2	2	1	1	4	2	2	1	1	2	2	1	2	4	5	4	4	1	4	2	4	4	5	1	1	2	4	4	5	5	1	2	2	2	5	4	5	4	5	5			
3	5	3	5	4	2	4	5	4	4	3	4	1	4	4	4	5	3	2	5	4	1	1	2	1	5	2	4	1	2	1	4	4	4	3	3	1	4	5	5	4	2	1	2	1	2	2				
1	2	3	5	3	2	2	2	4	4	2	3	5	2	4	1	2	1	2	1	1	4	2	4	4	2	5	2	4	4	4	1	1	4	5	5	5	4	2	4	2	3	5	4	4	4	4	4			
2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	4	1	1	2	1	2	1	2	1	4	5	5	4	1	4	2	5	4	4	2	2	1	5	4	5	5	1	1	2	1	4	5	4	5	5	5			
1	1	1	2	2	1	2	3	1	2	1	1	5	1	1	2	2	1	1	1	1	4	4	4	5	1	5	1	4	4	5	1	2	1	5	4	5	5	1	1	2	1	3	4	5	3	5	4			
3	1	3	2	2	2	5	2	3	3	2	2	5	2	1	2	3	2	2	1	2	5	4	4	4	2	4	2	5	4	5	1	1	2	4	4	4	5	1	2	2	2	4	5	5	4	4	4			
2	3	1	2	4	1	3	2	3	2	2	2	4	2	5	2	3	2	2	2	2	4	5	5	5	2	5	1	4	4	4	2	2	2	5	4	3	4	1	2	2	1	4	4	3	5	4	4			
2	3	2	1	2	4	2	1	5	3	3	3	4	3	2	2	1	4	2	2	2	4	5	5	4	2	4	2	5	5	4	2	2	2	4	5	4	4	1	2	2	2	4	5	5	5	4	4			
1	2	1	5	4	3	1	1	3	1	2	1	5	2	2	1	3	1	1	1	1	2	3	4	5	1	5	2	5	5	5	2	2	1	4	5	4	4	1	2	2	2	5	5	4	5	4	5			
2	2	4	3	3	2	3	3	4	2	2	2	4	3	1	2	2	1	1	1	1	4	5	2	4	1	5	2	4	3	4	1	1	2	4	3	5	5	1	2	2	2	5	4	4	4	3	4			
1	2	3	1	2	3	1	2	2	4	2	2	4	3	2	3	1	2	2	1	1	4	4	5	5	1	4	1	4	4	5	1	1	1	5	3	4	5	2	1	1	2	5	4	4	4	3	3			
1	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	5	1	1	5	2	2	2	3	2	4	5	4	5	2	5	3	5	5	4	1	2	2	5	4	5	5	2	2	2	2	4	5	4	5	5	5			
2	1	2	3	5	1	2	1	4	1	1	3	5	2	2	2	1	2	2	2	2	5	5	5	5	1	4	1	4	4	5	1	1	1	5	5	4	5	1	1	2	1	4	5	4	5	5	4			
2	1	3	2	2	4	4	2	3	2	4	2	5	2	3	2	2	2	1	2	1	4	5	5	4	1	5	2	4	5	4	1	2	2	5	4	4	5	2	1	1	2	4	4	4	5	4	5			
3	2	1	2	2	4	2	1	1	3	1	2	5	3	4	3	3	1	1	2	1	4	4	2	4	1	4	2	5	4	3	1	1	2	5	4	5	4	1	1	2	1	4	5	5	4	5	4			
3	2	2	2	3	1	1	2	1	1	2	2	5	1	1	2	2	2	2	2	2	4	5	5	5	1	4	1	5	4	4	3	1	1	5	5	4	5	1	2	2	1	5	5	5	5	4	5			
4	2	5	3	3	5	4	5	5	3	5	4	1	5	5	5	3	4	4	2	4	1	1	2	2	5	2	4	2	2	2	5	4	5	2	2	1	2	4	4	4	5	1	1	1	3	1	2			
1	1	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	4	2	3	1	2	2	1	1	2	4	5	5	4	2	5	1	5	5	5	2	2	1	4	5	4	5	2	2	2	1	5	5	5	4	5	4			

	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	F11	F12	F13	F14	F15	F16	F17	G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	K21	K22	K23
5	4	2	3	2	2	1	2	1	4	2	1	5	3	3	2	1	4	2	2	2	5	5	4	4	2	4	2	5	5	4	2	1	1	4	4	4	4	2	1	2	2	5	5	5	4	4	5	
2	1	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	5	2	2	1	1	2	1	2	1	3	4	5	4	1	5	3	5	4	5	2	1	2	5	4	4	5	2	1	2	2	5	4	4	5	5	5	
4	5	3	5	5	3	4	5	2	4	4	4	1	2	4	4	5	4	4	3	4	1	1	2	1	5	2	4	1	2	1	4	5	4	1	1	2	1	4	5	5	4	2	1	2	1	2	2	
1	2	2	3	2	5	3	2	2	4	1	1	4	3	1	4	3	1	1	2	1	4	4	4	5	1	4	1	5	5	4	2	2	1	4	5	4	4	2	2	2	2	4	5	5	4	5	5	
2	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	4	5	3	2	1	1	3	2	1	2	5	4	4	5	1	4	1	5	4	5	2	2	2	5	4	5	4	1	2	1	2	5	4	4	4	5	4	
3	2	5	1	1	4	2	2	3	3	2	2	5	2	3	1	2	1	2	2	1	5	4	4	5	2	5	2	5	5	5	2	1	2	4	4	4	4	2	1	1	1	4	5	4	4	5	4	
4	2	2	3	2	1	3	2	1	2	3	4	5	2	2	3	3	2	2	1	2	5	5	5	5	2	4	2	5	4	5	2	2	2	5	4	4	4	2	2	1	1	4	4	5	4	4	4	
2	2	3	1	2	3	2	4	1	1	3	2	4	1	2	4	2	1	1	2	1	5	4	4	4	1	4	1	4	5	5	1	2	1	5	5	5	4	2	1	1	2	4	4	5	5	5	4	
4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	1	3	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	2	2	1	5	5	3	2	2	2	1	5	4	4	4	2	2	1	1	1	1			
1	3	2	1	1	1	2	1	2	2	3	2	4	2	3	3	3	1	1	1	2	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	1	2	4	5	5	5	1	1	1	1	5	5	4	4	4	4	
2	3	1	1	3	2	2	3	3	2	2	1	5	3	2	1	3	2	1	1	1	5	5	4	5	2	5	1	4	5	4	2	2	1	5	4	4	4	1	1	1	2	5	4	4	4	4	5	
4	5	3	4	3	4	4	4	5	5	5	5	1	5	5	4	4	4	5	5	5	2	2	2	1	4	2	4	2	1	2	5	4	5	1	1	1	1	4	4	5	1	2	1	1	1	1		
1	2	2	1	2	2	1	1	1	3	1	2	5	1	1	1	1	2	2	1	1	4	4	5	5	1	4	2	4	5	4	2	1	2	4	5	5	4	2	1	2	1	5	5	5	4	5	4	
2	1	2	3	4	1	3	1	2	1	2	3	5	3	1	2	3	2	3	2	2	5	5	5	4	1	4	1	4	5	5	1	1	2	5	4	4	5	1	2	2	1	4	5	3	5	5	4	
3	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	2	4	2	4	4	1	4	1	5	5	4	2	1	1	5	5	4	5	1	1	1	2	5	4	5	4	5	5	
1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	4	4	5	5	2	5	1	4	5	4	2	1	1	5	5	4	5	2	1	1	1	4	5	5	5	5	5	
4	4	4	3	4	3	5	2	4	1	2	1	3	5	1	4	2	4	2	2	2	4	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	3	3	4	5	5	4	4	5	5	2	3	4	4	3	4	5	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	1	5	1	4	5	4	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	
2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	5	1	2	2	2	1	1	1	2	4	4	3	4	1	4	2	4	5	4	2	1	2	5	5	5	5	5	1	1	1	2	4	5	4	5	5	4
3	1	3	1	4	2	4	3	1	2	2	2	4	3	2	2	3	3	1	2	2	4	4	5	5	2	4	2	5	5	5	2	3	1	5	4	4	5	2	1	2	2	4	5	5	4	5	4	
2	5	1	2	2	2	1	2	3	2	4	4	4	3	1	2	4	1	1	1	2	5	5	4	3	1	5	1	5	5	5	2	2	2	5	4	4	4	1	2	2	2	5	4	4	4	4	4	
2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	5	3	3	2	2	1	1	2	2	3	5	3	5	2	4	1	5	4	5	1	2	1	4	5	4	5	1	1	2	1	4	4	5	5	4	5	
2	2	4	1	2	3	1	2	3	3	2	2	5	2	3	5	4	2	2	2	2	4	3	4	3	2	4	1	5	5	5	1	1	1	4	5	5	4	2	1	2	2	5	4	4	4	4	4	
3	2	2	3	1	3	3	4	2	1	3	2	5	3	2	2	4	1	1	2	2	5	3	4	4	1	4	2	4	4	5	2	2	2	4	5	4	4	2	2	1	1	4	4	4	5	4	4	
5	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	3	1	5	4	4	3	4	5	4	4	1	1	2	1	4	2	5	2	1	2	4	5	4	1	2	2	2	4	5	5	4	2	2	1	1	1	1	
1	3	3	3	1	2	3	1	2	1	2	1	5	2	1	3	1	2	1	1	2	4	3	5	4	1	4	1	5	4	5	1	1	1	5	5	5	4	1	2	1	2	4	5	5	5	4	5	
2	1	3	2	3	1	3	2	4	1	4	3	4	1	3	3	2	2	2	1	2	4	5	4	5	1	4	1	4	5	5	2	2	1	5	4	4	5	2	1	2	1	4	4	4	5	4	5	
3	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	3	5	1	2	3	2	1	2	1	1	4	4	5	2	1	5	2	5	5	5	2	1	2	5	4	5	4	1	1	2	1	4	5	4	4	5	4	
1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	1	5	2	2	2	1	1	1	2	2	4	4	4	4	2	5	1	4	5	4	1	2	2	4	4	5	4	1	1	2	2	4	4	4	4	4	5	
3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	4	3	2	1	1	2	1	2	1	5	4	5	3	1	5	2	5	4	5	2	1	2	5	4	4	5	2	1	2	3	5	4	4	5	5	5	
2	3	2	2	4	2	2	1	2	2	2	1	5	2	3	3	1	1	2	2	1	5	4	5	5	3	4	2	4	5	4	1	1	2	5	5	5	4	2	2	2	5	5	4	5	4	5		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	5	1	1	3	2	2	3	2	1	4	5	5	5	1	4	1	5	3	4	2	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	5	5	4	5	
1	2	4	2	3	1	3	3	2	1	2	2	5	3	1	3	2	2	1	1	2	4	4	4	5	2	4	1	4	5	4	2	2	1	4	5	4	2	2	2	1	4	5	4	5	4	5		

	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	F11	F12	F13	F14	F15	F16	F17	G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	K21	K22	K23
2	3	3	4	2	2	2	2	2	4	3	5	5	2	2	2	2	2	2	2	1	1	5	5	5	5	2	5	1	4	4	4	1	1	1	3	5	5	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4
2	1	2	1	2	3	2	1	3	1	1	3	5	1	2	1	2	1	1	1	2	3	4	4	5	1	4	2	4	5	4	2	2	1	5	4	4	5	1	1	1	2	4	5	4	5	5	4	
4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	3	5	5	3	2	5	5	5	5	2	2	1	1	4	2	4	2	1	2	5	4	4	1	1	1	1	4	4	4	5	1	2	1	1	1	3	
1	2	1	3	2	1	2	1	3	2	1	3	5	4	3	3	3	2	1	2	1	5	5	4	5	1	5	2	5	4	4	1	2	1	5	5	5	4	1	1	2	1	4	5	5	4	4	4	
1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	1	1	4	1	1	2	1	2	2	1	1	5	5	4	3	2	5	2	4	4	5	1	2	1	5	4	4	5	1	1	2	1	4	4	5	4	5	5	
3	2	2	1	2	2	2	4	2	2	1	3	4	3	2	2	2	1	2	1	1	4	3	5	4	1	4	1	5	4	5	1	2	3	5	4	5	5	2	1	1	2	5	4	5	4	5	4	
1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	4	1	3	2	2	3	1	2	2	5	4	5	4	2	5	2	5	5	4	1	2	1	4	4	5	5	2	1	2	1	5	5	5	4	5	5	
1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	4	5	1	1	2	3	2	2	3	3	5	5	5	4	2	4	2	4	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	4	4	5	4	5	4	
3	2	2	1	2	3	3	1	2	2	4	3	4	4	2	2	3	1	2	1	1	3	4	4	2	2	5	2	5	4	4	2	2	3	5	5	5	4	2	1	2	2	4	5	4	4	4	4	
1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	5	1	2	2	1	3	3	2	1	5	5	5	5	1	4	2	5	5	4	1	1	1	5	5	5	5	1	2	1	1	4	5	5	5	5	5	
2	3	2	2	3	1	1	2	2	4	2	2	4	5	1	2	2	1	1	2	2	4	4	5	4	2	4	1	5	4	5	2	1	2	5	5	5	5	1	3	2	2	5	4	4	5	4	4	
2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	1	3	5	2	1	3	2	1	2	1	1	4	5	4	4	1	5	2	4	4	4	1	1	1	4	4	5	5	2	1	2	1	5	5	4	4	5	4	
2	2	3	2	2	3	1	1	3	2	4	2	4	2	3	3	1	1	2	2	2	5	5	5	5	2	4	3	5	4	4	2	1	2	4	4	5	5	1	2	2	2	5	5	4	5	5	5	
3	2	2	2	1	2	3	1	1	2	3	2	4	2	3	1	2	2	2	2	1	4	4	4	4	1	5	2	4	4	4	1	1	2	4	4	5	5	2	2	1	2	5	5	5	5	4	4	
2	2	3	2	2	1	2	2	3	4	3	2	4	1	3	3	1	2	2	2	3	5	5	4	4	2	5	1	5	4	5	1	2	1	4	5	5	5	2	1	2	1	5	4	4	4	4	4	
1	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	4	5	2	1	1	2	1	1	1	1	3	5	4	4	2	5	2	4	3	4	2	1	2	5	4	4	5	2	2	1	1	4	4	5	5	4	4	
2	3	3	3	3	4	3	2	1	1	2	1	5	1	2	2	3	2	1	1	2	3	4	5	5	2	5	1	5	4	5	3	1	2	4	4	5	4	1	2	2	2	5	5	5	5	4	5	
2	1	3	2	2	1	4	3	1	1	3	3	5	2	3	2	3	2	1	1	2	2	3	4	4	1	4	2	4	4	5	2	1	2	4	5	4	5	2	2	1	1	4	4	5	5	4	5	
2	1	1	1	2	2	2	1	3	1	3	3	4	1	1	2	1	1	2	1	1	3	3	3	5	2	4	2	4	5	4	2	2	1	4	4	4	5	1	1	2	2	4	5	4	5	5	4	
2	1	2	2	1	4	2	1	2	1	1	2	5	1	4	2	2	1	1	1	1	3	4	4	5	1	4	2	4	5	4	1	2	1	5	4	4	5	1	1	1	2	4	5	4	5	5	4	
2	4	2	3	2	2	5	3	2	2	2	3	4	3	4	2	2	1	1	1	1	5	5	5	4	1	5	1	4	4	3	2	2	1	4	4	5	4	1	2	2	2	2	3	4	4	4	4	
1	2	1	1	2	3	2	1	1	3	2	1	4	1	2	2	4	1	1	2	1	2	5	3	5	2	5	1	4	5	4	2	2	2	5	5	5	4	1	1	2	3	5	5	5	4	4	5	
3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	4	2	3	3	2	2	1	2	1	4	4	4	5	2	5	1	4	3	4	1	2	1	4	5	4	4	2	2	1	2	4	5	5	4	4	5	
4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	3	5	4	4	5	2	2	1	1	5	2	4	2	2	2	5	4	4	2	2	2	1	5	5	4	5	1	1	1	1	3	2	
1	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	4	1	3	1	1	1	2	1	1	3	3	4	5	1	5	2	5	4	5	1	2	2	5	4	4	5	2	3	1	2	5	5	5	5	5	4	
3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	1	3	3	4	1	2	1	2	4	5	5	3	2	4	1	4	5	5	2	2	2	5	4	5	4	1	2	2	2	4	5	4	4	4	4	
2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	1	5	2	3	1	1	2	1	2	1	4	4	5	4	1	5	2	5	4	5	2	1	2	5	5	4	5	1	1	2	3	5	4	4	5	5	5	
4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	1	4	4	4	5	3	3	5	5	1	1	2	1	5	2	4	1	2	1	4	5	4	1	1	2	1	4	4	4	4	2	1	2	1	2	2	
2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	4	2	5	2	3	2	3	2	2	1	1	3	4	5	4	2	5	2	4	4	5	2	1	2	4	5	3	4	1	2	1	1	4	5	4	4	4	4	
1	1	3	2	2	1	3	2	2	3	2	1	4	1	3	2	3	1	2	2	1	4	5	5	5	2	5	1	4	4	5	2	1	2	5	4	4	5	2	2	2	1	4	4	5	4	5	5	
5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	1	4	4	5	4	4	5	5	5	2	3	1	2	4	2	4	2	1	2	5	4	4	1	2	1	1	4	4	4	5	1	2	1	2	1	1	
2	3	4	4	2	1	3	2	2	2	3	1	5	4	2	1	2	1	1	2	1	4	3	3	5	2	5	2	5	5	4	2	1	1	4	5	4	5	3	2	3	1	4	5	5	5	5	4	5
1	3	2	3	3	1	3	2	2	5	2	2	5	1	1	4	3	2	2	1	2	4	5	5	5	2	4	2	4	5	4	2	2	2	5	5	4	4	2	2	2	1	4	5	4	4	4	4	

F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	F11	F12	F13	F14	F15	F16	F17	G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	K21	K22	K23		
5	5	3	4	4	3	2	4	5	5	4	4	1	4	3	4	4	4	5	4	5	2	2	2	2	4	2	4	2	1	3	5	4	4	1	1	1	2	4	5	4	3	1	2	1	1	1	1	1	1
3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	5	1	2	1	2	1	1	1	1	1	4	4	2	4	2	5	3	5	5	4	2	1	1	4	5	5	5	1	1	1	2	4	5	5	5	4	5	5
2	1	4	2	1	4	2	3	3	2	2	5	4	2	3	2	1	3	2	2	2	5	4	4	4	2	4	2	4	4	5	1	1	2	5	5	5	5	2	2	1	2	5	4	4	5	5	5	5	
2	2	2	1	3	2	2	1	3	3	1	1	5	1	3	2	1	1	1	2	1	4	4	3	4	1	5	2	5	5	4	1	2	1	4	4	5	4	2	1	2	2	4	5	5	4	5	5	5	
2	2	1	1	2	2	4	2	1	2	1	3	4	2	5	1	2	3	2	1	2	5	5	4	5	1	4	1	4	4	4	1	2	2	4	3	4	4	1	1	2	2	3	4	5	4	5	4	5	4
2	2	4	2	3	4	3	2	1	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	5	4	5	5	2	5	2	5	5	4	2	1	1	4	5	5	4	2	2	2	2	4	4	5	4	4	5	4	5
2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	5	2	3	4	1	2	2	2	2	4	4	5	4	1	4	1	5	4	4	2	2	1	3	4	4	4	2	1	1	2	4	4	4	5	4	4	5	4	4
5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	1	5	5	5	4	4	5	5	5	2	2	1	1	4	2	4	2	1	2	5	4	4	2	2	2	1	4	4	4	5	1	2	1	1	1	1	1	1
1	2	3	2	3	2	1	2	2	3	4	3	4	2	2	3	3	1	1	1	1	4	4	3	3	1	4	2	4	4	5	1	2	2	5	3	4	4	2	1	1	1	4	3	5	4	4	4	4	
1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	4	1	1	2	1	2	2	2	1	5	5	4	4	2	5	2	4	4	5	1	2	1	5	4	4	5	1	1	2	1	4	4	5	4	5	5	5	
2	2	1	1	1	2	1	3	1	2	1	1	5	1	2	1	2	2	2	1	2	5	5	5	5	1	5	2	4	5	5	1	2	1	4	5	5	5	1	1	1	2	5	4	5	4	5	5	5	
3	2	1	4	3	3	3	2	3	4	2	2	4	2	2	2	4	3	2	2	2	5	5	5	5	2	4	2	4	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	
3	2	3	2	3	3	1	2	1	2	2	1	4	3	1	1	3	2	1	2	1	4	3	3	4	2	5	2	4	5	5	2	2	2	5	4	4	4	2	1	2	3	5	5	5	4	5	5	5	
4	5	3	5	4	4	3	5	4	5	3	4	3	3	4	3	3	5	4	5	5	3	2	1	2	5	1	4	2	2	2	4	5	4	2	2	2	1	5	5	4	5	2	1	2	1	3	2	2	
2	1	2	3	1	2	2	1	2	2	1	1	5	4	2	4	1	2	1	1	2	5	5	4	3	2	4	1	5	4	5	1	1	2	5	4	4	5	3	2	2	2	4	5	5	4	5	5	5	
2	2	1	2	4	4	5	2	2	2	3	5	1	2	1	2	2	3	2	2	5	4	4	5	2	4	2	4	5	4	1	1	2	4	5	4	4	1	2	2	2	5	4	5	4	5	5	4		
3	3	1	4	2	1	5	1	3	3	1	2	5	2	3	1	1	2	2	1	1	4	4	3	3	2	4	1	5	4	5	2	1	2	5	5	5	5	2	2	2	1	4	5	4	5	5	4		
1	2	3	5	2	2	3	1	3	3	1	2	5	2	3	3	2	2	2	3	3	4	5	5	4	1	5	2	4	4	4	1	1	2	4	4	3	4	2	2	1	1	4	5	4	3	5	4	5	
1	2	1	2	2	4	2	2	2	1	3	2	5	2	2	2	3	2	2	1	1	3	3	4	2	1	4	1	5	4	3	1	1	1	4	4	4	4	1	1	2	2	3	4	5	5	4	4	4	
2	2	5	4	3	2	4	2	2	3	2	3	4	2	1	3	3	1	2	1	1	5	5	5	5	2	5	1	4	4	5	1	1	1	3	4	5	4	1	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	
2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	5	1	1	5	1	1	3	2	2	5	4	5	4	1	3	1	4	4	4	1	1	1	4	4	5	5	1	2	2	1	4	5	4	4	4	4	5	
2	1	3	2	2	4	2	2	2	2	4	3	5	3	5	2	2	2	1	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	1	1	5	5	5	5	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	5	1	1	2	2	2	2	2	2	4	5	5	5	1	4	1	5	4	4	1	1	1	5	5	4	4	1	1	1	1	5	5	5	5	4	5	5	
1	1	2	3	3	4	3	3	2	1	3	1	5	2	2	4	1	1	1	2	2	5	3	5	4	2	5	2	5	4	5	2	2	1	4	4	5	5	1	3	2	2	4	5	5	5	4	5	5	
3	5	2	2	1	2	2	2	4	1	3	4	2	2	4	3	2	2	2	2	4	4	5	4	1	4	1	4	5	4	2	2	2	4	5	4	4	1	1	1	1	4	3	4	2	5	4	4	4	
2	2	3	1	5	1	1	4	2	1	2	3	5	2	4	3	2	1	2	2	1	5	5	5	4	2	5	1	4	4	4	2	2	1	4	4	5	5	2	1	2	1	5	4	4	5	5	4	5	4
2	2	1	1	2	1	3	1	3	3	4	2	5	3	1	2	2	2	2	2	1	4	5	4	3	1	4	1	5	3	3	1	1	1	4	4	4	4	1	1	2	1	4	5	4	5	4	4	4	
4	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	4	1	4	1	4	5	4	1	1	2	5	4	4	4	1	2	2	1	4	5	4	5	5	4	5	4
4	2	3	2	3	2	4	1	2	1	4	2	5	2	1	2	3	2	1	2	3	5	5	5	5	2	4	3	5	5	4	1	2	2	5	4	5	5	2	2	3	1	4	5	5	5	4	5	4	4
1	1	1	1	2	1	2	2	1	3	1	1	4	1	1	1	1	2	2	2	1	5	4	4	4	1	4	2	5	5	4	2	2	1	5	4	5	5	1	1	2	1	4	4	5	4	5	5	5	
1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	5	1	1	2	2	3	3	2	1	4	5	5	5	1	3	1	5	4	4	2	1	1	5	5	5	4	4	1	1	1	1	5	5	5	5	4	5	5	
1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	4	1	1	2	2	1	1	1	2	4	4	3	4	2	4	1	3	3	4	1	1	1	5	5	5	4	1	1	1	1	5	5	4	4	5	5	5	
3	1	1	2	1	2	4	1	1	2	1	3	4	1	1	1	2	2	1	2	1	4	3	3	3	1	5	2	4	4	5	1	2	2	4	5	5	5	1	2	1	1	4	5	5	4	5	4	5	4

F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	F11	F12	F13	F14	F15	F16	F17	G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	K21	K22	K23	
2	2	1	1	1	3	2	2	3	2	1	2	5	2	3	1	2	1	1	1	2	4	4	2	5	1	4	1	4	5	4	2	2	1	4	5	5	5	1	1	1	2	5	4	4	5	5	5	
3	2	3	2	2	2	1	2	1	3	4	3	5	2	3	1	4	3	2	2	2	5	5	5	4	2	4	1	3	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	2	2	5	4	5	3	5	3	
2	4	2	1	2	3	1	2	2	3	2	5	5	2	3	2	3	2	1	2	2	5	5	4	4	1	3	2	5	4	4	1	1	1	3	4	5	4	1	1	2	1	5	4	5	4	4	4	
4	4	4	4	3	5	4	1	4	4	5	4	1	5	4	5	4	5	4	4	5	2	2	3	2	5	2	5	2	1	2	5	4	5	2	2	1	1	5	4	4	5	1	3	1	2	1	1	
3	4	2	2	3	4	4	2	3	3	4	2	4	4	2	5	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	5	4	4	4	5	
2	5	2	5	3	5	5	4	2	5	3	2	5	3	1	3	1	3	5	1	4	3	4	5	2	3	3	3	1	1	3	2	2	5	1	5	3	2	1	2	3	2	2	1	3	2	3	1	
1	3	1	5	5	3	3	1	4	5	2	2	3	1	1	3	3	2	1	1	1	2	3	1	1	1	3	1	1	5	1	3	2	4	1	2	1	2	1	2	2	1	5	3	2	1	3	5	
4	4	3	4	3	4	2	5	5	4	5	4	2	1	2	4	3	4	1	4	3	4	4	4	5	3	5	5	5	1	2	2	5	5	3	5	1	3	1	4	4	4	3	5	3	5	4	4	
1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	3	4	4	5	1	1	2	4	4	2	4	5	5	3	1	5	4	3	2	3	4	4
1	1	2	2	5	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	2	1	5	2	4	4	1	5	5	5	1	4	1	3	2	1	1	1	1	2	3	3	2	3	3	2	4	1	5	4	1	3	3	
3	3	4	2	4	5	4	4	2	5	4	5	4	3	4	3	4	3	1	1	1	3	1	1	1	4	3	3	1	2	2	2	1	5	1	3	3	5	2	5	4	5	2	1	2	4	3	4	
5	4	3	5	5	4	5	5	4	2	3	2	5	4	5	4	3	3	2	4	2	3	1	2	2	3	5	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	3	3
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	2	1	1	2	3	2	3	1	2	4	2	1	2	2	2	1	3	2	2	4	1	1	2	3	2	3	
3	5	5	4	5	5	5	5	3	1	5	3	2	4	5	2	1	5	3	5	4	4	5	3	2	4	4	5	5	4	3	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	
4	4	4	2	4	4	5	4	4	5	3	3	2	1	4	3	2	3	3	5	3	5	5	5	5	5	3	4	3	3	3	3	4	5	3	2	1	2	3	1	2	3	4	1	2	2	4		
1	5	1	1	1	5	1	2	2	4	2	1	1	4	3	5	5	3	3	2	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	1	1	1	4	4	2	1	5	4	4	4	4	5	4	2	2	2	
4	3	3	2	2	4	4	2	2	3	5	4	2	2	1	5	4	2	2	5	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	5	5	5	5	5	

Lampiran 6 Hasil Analisis Data

Uji Validitas Skala *Fear of Missing Out* (FoMO)

		Correlations																		
		FO 1	FO 2	FO 3	FO 4	FO 5	FO 6	FO 7	FO 8	FO 9	FO 10	FO 11	FO 12	FO 13	FO 14	FO 15	FO 16	FO 17	TOTAL	
FO 1	Pearson Correlation	1	.501 ^{**}	.712 ^{**}	.812 ^{**}	.662 ^{**}	.676 ^{**}	.665 ^{**}	.731 ^{**}	.729 ^{**}	.746 ^{**}	.599 ^{**}	.551 ^{**}	.654 ^{**}	.766 ^{**}	.708 ^{**}	.513 ^{**}	.393 ^{**}	.884 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)		.005	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.004	.032	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
FO 2	Pearson Correlation	.501 ^{**}	1	.416 [*]	.429 [*]	.417 [*]	.491 [*]	.545 [*]	.325	.419	.505 [*]	.479 [*]	.632 ^{**}	.763 ^{**}	.617 ^{**}	.581 ^{**}	.434 [*]	.222	.682 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.005		.022	.018	.022	.006	.002	.000	.021	.004	.007	.000	.000	.000	.001	.016	.237	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
FO 3	Pearson Correlation	.712 ^{**}	.416 [*]	1	.685 ^{**}	.676 ^{**}	.746 ^{**}	.680 ^{**}	.791 ^{**}	.739 ^{**}	.791 ^{**}	.615 ^{**}	.536 ^{**}	.635 ^{**}	.631 ^{**}	.627 ^{**}	.491 ^{**}	.529 ^{**}	.876 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.022	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.006	.003	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
FO 4	Pearson Correlation	.812 ^{**}	.429 [*]	.685 ^{**}	1	.531 [*]	.652 ^{**}	.491 [*]	.604 [*]	.796 ^{**}	.696 ^{**}	.454 [*]	.511 [*]	.612 ^{**}	.505 [*]	.448 [*]	.370 [*]	.321	.759 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.000	.000	.003	.000	.005	.000	.000	.000	.012	.004	.000	.004	.013	.041	.084	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
FO 5	Pearson Correlation	.662 ^{**}	.417 [*]	.676 ^{**}	.531 [*]	1	.426 [*]	.641 ^{**}	.618 ^{**}	.541 [*]	.672 ^{**}	.489 ^{**}	.587 ^{**}	.434 [*]	.691 ^{**}	.544 [*]	.141	.500 ^{**}	.731 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.001	.022	.000	.003	.019	.000	.000	.002	.000	.006	.001	.017	.000	.002	.438	.005	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
FO 6	Pearson Correlation	.676 ^{**}	.491 [*]	.746 ^{**}	.652 ^{**}	.426 [*]	1	.490 ^{**}	.490 ^{**}	.683 ^{**}	.680 ^{**}	.646 ^{**}	.472 ^{**}	.688 ^{**}	.484 ^{**}	.489 ^{**}	.448 [*]	.282	.763 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.000	.019	.006	.006	.000	.000	.000	.000	.008	.000	.007	.006	.013	.132	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
FO 7	Pearson Correlation	.665 ^{**}	.445 [*]	.680 ^{**}	.491 [*]	.641 ^{**}	.490 ^{**}	1	.563 ^{**}	.579 ^{**}	.667 ^{**}	.432 [*]	.598 ^{**}	.640 ^{**}	.699 ^{**}	.517 [*]	.362	.308	.761 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.005	.000	.006	.001	.001	.000	.027	.001	.000	.000	.000	.003	.037	.100	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
FO 8	Pearson Correlation	.731 ^{**}	.325	.791 ^{**}	.604 [*]	.618 ^{**}	.490 ^{**}	.563 [*]	1	.734 ^{**}	.791 ^{**}	.483 ^{**}	.350	.376	.659 ^{**}	.696 ^{**}	.517 [*]	.500 ^{**}	.795 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.080	.000	.000	.000	.006	.001	.000	.000	.000	.007	.058	.040	.000	.000	.003	.005	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
FO 9	Pearson Correlation	.729 ^{**}	.419 [*]	.739 ^{**}	.796 ^{**}	.541 [*]	.683 ^{**}	.579 ^{**}	.734 ^{**}	1	.748 ^{**}	.565 ^{**}	.532 ^{**}	.653 ^{**}	.792 ^{**}	.469 ^{**}	.314	.434 [*]	.826 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.021	.000	.000	.002	.000	.001	.000	.000	.001	.002	.000	.000	.000	.009	.091	.017	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
FO 10	Pearson Correlation	.746 ^{**}	.505 [*]	.791 ^{**}	.696 ^{**}	.672 ^{**}	.688 ^{**}	.697 ^{**}	.791 ^{**}	.748 ^{**}	1	.435 [*]	.485 ^{**}	.527 ^{**}	.762 ^{**}	.762 ^{**}	.431 [*]	.433 [*]	.874 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.007	.003	.000	.000	.000	.017	.017	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
FO 11	Pearson Correlation	.599 ^{**}	.479 [*]	.615 ^{**}	.454 [*]	.489 ^{**}	.646 ^{**}	.483 ^{**}	.483 ^{**}	.565 ^{**}	.620 ^{**}	1	.598 ^{**}	.448 ^{**}	.694 ^{**}	.584 ^{**}	.258	.492 ^{**}	.728 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000	.012	.006	.000	.027	.007	.001	.000	.000	.000	.013	.000	.001	.168	.006	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
FO 12	Pearson Correlation	.551 ^{**}	.654 ^{**}	.536 ^{**}	.511 [*]	.587 ^{**}	.472 ^{**}	.598 ^{**}	.350	.532 ^{**}	.486 ^{**}	.598 ^{**}	1	.741 ^{**}	.612 ^{**}	.416	.345	.337	.722 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.002	.004	.001	.008	.001	.058	.002	.007	.000	.000	.000	.000	.011	.062	.069	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
FO 13	Pearson Correlation	.654 ^{**}	.763 ^{**}	.635 ^{**}	.672 ^{**}	.434 [*]	.688 ^{**}	.649 ^{**}	.376	.653 ^{**}	.523 ^{**}	.448 ^{**}	.741 ^{**}	1	.537 ^{**}	.498 ^{**}	.519 ^{**}	.249	.782 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.017	.000	.000	.040	.000	.003	.013	.000	.000	.002	.005	.002	.185	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
FO 14	Pearson Correlation	.766 ^{**}	.617 ^{**}	.631 ^{**}	.555 ^{**}	.691 ^{**}	.484 ^{**}	.699 ^{**}	.659 ^{**}	.702 ^{**}	.762 ^{**}	.694 ^{**}	.612 ^{**}	.532 ^{**}	1	.589 ^{**}	.251	.530 ^{**}	.830 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.000	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.001	.181	.003	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
FO 15	Pearson Correlation	.708 ^{**}	.581 ^{**}	.627 ^{**}	.448 [*]	.544 [*]	.489 ^{**}	.511 [*]	.696 ^{**}	.469 ^{**}	.762 ^{**}	.684 ^{**}	.458 ^{**}	.498 ^{**}	.589 ^{**}	1	.553 ^{**}	.387 [*]	.768 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.013	.002	.006	.003	.000	.009	.000	.001	.011	.005	.001	.000	.002	.034	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
FO 16	Pearson Correlation	.513 [*]	.434 [*]	.491 [*]	.376 [*]	.141	.448 [*]	.382 [*]	.517 [*]	.314	.431 [*]	.259	.345	.539 ^{**}	.251	.553 [*]	1	.262	.569 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.004	.016	.006	.041	.458	.013	.037	.003	.001	.017	.168	.082	.002	.181	.002	.000	.162	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
FO 17	Pearson Correlation	.393 ^{**}	.222	.529 ^{**}	.321	.500 ^{**}	.282	.308	.500 ^{**}	.434 [*]	.433 [*]	.462 ^{**}	.337	.249	.530 ^{**}	.387 [*]	.262	1	.562 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.032	.237	.003	.084	.005	.132	.100	.005	.017	.017	.006	.069	.185	.003	.034	.162	.001	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
TOTAL	Pearson Correlation	.884 ^{**}	.682 ^{**}	.816 ^{**}	.746 ^{**}	.731 ^{**}	.763 ^{**}	.791 ^{**}	.748 ^{**}	.826 ^{**}	.814 ^{**}	.728 ^{**}	.722 ^{**}	.762 ^{**}	.830 ^{**}	.768 ^{**}	.696 ^{**}	.642 ^{**}	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Skala *Grit*

		Correlations								
		GR 1	GR 2	GR 3	GR 4	GR 5	GR 6	GR 7	GR 8	TOTAL
GR 1	Pearson Correlation	1	.449*	.360	.478**	.236	.436*	.407*	.465**	.630**
	Sig. (2-tailed)		.013	.050	.008	.210	.016	.025	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
GR 2	Pearson Correlation	.449*	1	.488**	.637**	.572**	.567**	.579**	.322	.759**
	Sig. (2-tailed)	.013		.006	.000	.001	.001	.001	.082	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
GR 3	Pearson Correlation	.360	.488**	1	.590**	.561**	.510**	.542**	.605**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.050	.006		.001	.001	.004	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
GR 4	Pearson Correlation	.478**	.637**	.590**	1	.641**	.503**	.541**	.698**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.001		.000	.005	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
GR 5	Pearson Correlation	.236	.572**	.561**	.641**	1	.519**	.351	.523**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.210	.001	.001	.000		.003	.057	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
GR 6	Pearson Correlation	.436*	.567**	.510**	.503**	.519**	1	.610**	.527**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.016	.001	.004	.005	.003		.000	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
GR 7	Pearson Correlation	.407*	.579**	.542**	.541**	.351	.610**	1	.512**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.025	.001	.002	.002	.057	.000		.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
GR 8	Pearson Correlation	.465**	.322	.605**	.698**	.523**	.527**	.512**	1	.776**
	Sig. (2-tailed)	.010	.082	.000	.000	.003	.003	.004		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.630**	.759**	.772**	.842**	.732**	.773**	.753**	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Uji Validitas Skala Kesiapan Kerja

		Correlations																							TOTAL	
		KK1	KK2	KK3	KK4	KK5	KK6	KK7	KK8	KK9	KK10	KK11	KK12	KK13	KK14	KK15	KK16	KK17	KK18	KK19	KK20	KK21	KK22	KK23		
KK1	Pearson Correlation	1	565	400	522	670	616	552	603	481	751	542	296	438	529	582	400	547	595	457	483	686	514	337	764	
	Sig. (2-tailed)		.001	.013	.003	.000	.000	.002	.000	.010	.000	.002	.113	.015	.001	.025	.002	.001	.011	.007	.000	.004	.008	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
KK2	Pearson Correlation	565	1	594	445	544	594	616	517	353	667	356	339	487	627	637	517	445	517	487	642	747	547	444	747	
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.010	.002	.002	.000	.003	.056	.000	.101	.203	.006	.000	.004	.014	.002	.007	.000	.000	.002	.000	.002	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
KK3	Pearson Correlation	450	593	1	452	451	421	435	444	611	465	322	550	364	525	551	621	502	521	520	471	410	514	623	711	
	Sig. (2-tailed)	.013	.001	.012	.012	.020	.016	.014	.000	.010	.083	.002	.048	.003	.002	.000	.005	.003	.003	.009	.024	.004	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
KK4	Pearson Correlation	522	445	452	1	539	759	376	516	551	444	689	30	532	369	721	502	442	535	643	303	495	495	507	732	
	Sig. (2-tailed)	.003	.010	.012	.003	.000	.039	.005	.010	.000	.058	.003	.034	.000	.005	.014	.002	.000	.103	.005	.007	.016	.004	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
KK5	Pearson Correlation	670	544	451	529	1	684	450	691	436	524	605	354	540	561	549	394	512	427	481	529	497	505	586	753	
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.012	.003	.000	.039	.000	.016	.003	.000	.055	.002	.001	.002	.031	.004	.019	.008	.003	.005	.004	.001	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
KK6	Pearson Correlation	616	536	421	756	684	1	407	554	427	672	363	481	412	727	489	481	627	634	487	578	587	593	538	730	
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.020	.000	.000	.026	.001	.019	.000	.048	.012	.023	.000	.009	.007	.007	.000	.005	.001	.001	.001	.002	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
KK7	Pearson Correlation	552	615	435	378	400	407	1	248	504	661	395	102	362	515	534	364	394	430	363	498	545	353	406	633	
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.018	.039	.029	.026	.190	.034	.000	.029	.581	.449	.004	.000	.048	.031	.019	.040	.005	.002	.006	.028	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
KK8	Pearson Correlation	603	521	444	501	691	554	246	1	436	594	755	345	426	544	625	536	377	568	492	511	577	328	442	734	
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.014	.005	.000	.001	.190	.015	.001	.000	.062	.019	.002	.000	.002	.040	.001	.006	.004	.001	.077	.014	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
KK9	Pearson Correlation	444	363	411	427	426	426	426	426	426	426	426	426	426	426	426	426	426	426	426	426	426	426	426	426	
	Sig. (2-tailed)	.010	.056	.000	.010	.016	.019	.004	.015	.004	.002	.040	.002	.026	.009	.005	.001	.012	.014	.019	.058	.007	.083	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
KK10	Pearson Correlation	751	667	465	681	524	677	661	594	512	1	573	375	399	672	723	585	558	660	465	548	701	593	503	843	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.010	.000	.003	.000	.001	.004	.001	.001	.001	.041	.029	.000	.000	.001	.001	.010	.002	.000	.001	.005	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
KK11	Pearson Correlation	542	302	322	393	360	363	399	736	543	573	1	309	425	347	715	525	350	349	402	437	442	233	402	614	
	Sig. (2-tailed)	.002	.101	.083	.058	.000	.048	.029	.000	.002	.001	.007	.018	.000	.001	.059	.007	.021	.016	.015	.236	.082	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
KK12	Pearson Correlation	296	239	550	532	354	451	102	345	377	375	309	1	120	358	379	507	337	395	344	349	220	403	421	527	
	Sig. (2-tailed)	.113	.203	.002	.003	.055	.012	.591	.062	.040	.041	.097	.018	.052	.052	.039	.004	.088	.030	.083	.059	.243	.027	.030	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
KK13	Pearson Correlation	438	481	364	389	540	413	362	426	553	399	429	120	1	419	586	356	483	568	291	514	524	266	534	633	
	Sig. (2-tailed)	.015	.006	.048	.034	.002	.023	.049	.019	.002	.029	.018	.528	.021	.001	.053	.007	.001	.118	.004	.003	.156	.002	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
KK14	Pearson Correlation	529	662	525	721	561	727	515	544	405	672	347	358	419	1	600	521	560	532	633	606	654	444	555	785	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000	.001	.000	.004	.002	.026	.000	.060	.052	.021	.000	.003	.001	.003	.002	.000	.000	.014	.001	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
KK15	Pearson Correlation	582	627	551	502	549	469	534	625	469	723	752	374	586	600	1	615	478	715	510	606	613	336	659	818	
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.002	.005	.002	.009	.002	.000	.009	.000	.039	.001	.000	.000	.008	.008	.000	.004	.000	.000	.070	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
KK16	Pearson Correlation	400	511	621	442	304	304	491	364	516	501	585	599	507	358	521	615	1	425	431	254	389	417	547	416	683
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.011	.001	.000	.008	.005	.001	.001	.004	.000	.000	.010	.010	.016	.017	.000	.013	.022	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
KK17	Pearson Correlation	547	442	502	535	512	677	384	377	568	558	350	337	483	560	478	425	1	668	544	503	687	490	457	732	
	Sig. (2-tailed)	.002	.014	.005	.002	.004	.000	.031	.040	.001	.001	.058	.068	.007	.001	.008	.019	.000	.002	.005	.000	.006	.011	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
KK18	Pearson Correlation	547	534	521	642	442	427	426	544	464	667	581	399	561	527	715	425	468	1	412	589	701	545	611	731	
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.003	.000	.019	.000	.018	.001	.012	.000	.007	.030	.001	.003	.000	.016	.000	.010	.000	.000	.173	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
KK19	Pearson Correlation	457	483	520	303	491	497	363	492	444	465	420	344	291	533	510	254	544	454	1	524	593	376	515	658	
	Sig. (2-tailed)	.011	.007	.003	.103	.006	.005	.049	.006	.014	.010	.021	.063	.118	.002	.014	.175	.002	.012	.002	.001	.041	.004	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
KK20	Pearson Correlation	483	642	471	496	526	578	498	511	427	544	437	344	514	606	606	390	503	589	534	1	794	240	569	740	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.005	.003	.001	.005	.004	.019	.002	.016	.059	.004	.000	.004	.005	.001	.002	.000	.191	.001	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
KK21	Pearson Correlation	686	743	610	485	497	587	545	577	350	701	442	220	524	654	613	417	687	705	593	704	1	311	490	785	

Uji Reliabilitas Skala *Fear of Missing Out* (FoMO)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.953	.954	17

Uji Reliabilitas Skala *Grit*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.892	.892	8

Uji Reliabilitas Skala Kesiapan Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.957	.957	23

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		247
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.93991370
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.036
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linearitas FoMO Kesiapan Kerja

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KESIAPAN KERJA * XF	Between Groups	(Combined)	24857.417	244	101.875	6.367	.145
		Linearity	3220.947	1	3220.947	201.309	.005
		Deviation from Linearity	21636.470	243	89.039	5.565	.164
	Within Groups		32.000	2	16.000		
	Total		24889.417	246			

Uji Linearitas *Grit* Kesiapan Kerja

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KESIAPAN KERJA * XG	Between Groups	(Combined)	24689.417	244	101.186	1.012	.626
		Linearity	975.229	1	975.229	9.752	.089
		Deviation from Linearity	23714.188	243	97.589	.976	.640
	Within Groups		200.000	2	100.000		
	Total		24889.417	246			

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	61.241	3.261		18.780	.000		
	FOMO	-.082	.050	-.095	-1.652	.100	.987	1.014
	GRIT	.817	.102	.460	8.022	.000	.987	1.014

a. Dependent Variable: KESIAPAN KERJA

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.286	1.627		2.635	.009
	XF	.040	.030	.089	1.328	.185
	XG	.051	.052	.066	.985	.326

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	93.373	2.711		34.439	.000			
	FOMO 1	-.268	.051	-.330	-5.280	.000	-.360	-.320	-.314
	GRIT 1	-.133	.087	-.096	-1.531	.127	-.198	-.098	-.091

a. Dependent Variable: KESIAPAN KERJA

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3427.116	2	1713.558	19.481	.000 ^b
	Residual	21462.301	244	87.960		
	Total	24889.417	246			

a. Dependent Variable: KESIAPAN KERJA

b. Predictors: (Constant), GRIT 1, FOMO 1

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.138	.131	9.379

a. Predictors: (Constant), GRIT 1, FOMO 1

Lampiran 7 Hasil Cek Plagiasi

ABSTRAK__sc_mqb4dgzu_30af

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet	797 words — 3%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet	274 words — 1%
3	"Peran Media Sosial pada Perilaku Informasi Mahasiswa dalam Menyikapi Isu Kesehatan", Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan, 2020 Crossref	217 words — 1%
4	ojs.diniyah.ac.id Internet	147 words — 1%
5	repository.uinsaizu.ac.id Internet	129 words — 1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	111 words — < 1%
7	repository.umsu.ac.id Internet	102 words — < 1%
8	Hikmatas Sholihah, Mohammad Mirza Pratama. "Pengaruh Cashless Lifestyle, Perceived Ease of Use, dan Environmental Awareness terhadap Minat Menggunakan E-Wallet pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember", YASIN, 2026 Crossref	97 words — < 1%